

**SATU
TUHAN
YANG
BENAR**



EDISI KETIGA

PAUL DAVID WASHER

”Buku pengajaran Paul David Washer tentang doktrin Allah, *The One True God*, adalah karya terbaik yang pernah saya ketahui yang menjelaskan tentang doktrin Allah. Dia menjelaskan kebenaran yang besar dengan akurat dan seimbang. Kata-kata manusia tidak dimasukkan di sini, tapi terlihat jelas penulisnya mengenal baik literatur sejarah kekristenan dan ia menghindari jebakan-jebakan dimana orang lain mungkin bisa terjatuh. Bagi anak muda Kristen tidak ada cara lebih baik untuk menghabiskan waktu mereka selain mempelajari secara seksama halaman-halaman buku ini.”

- IAN H. MURRAY
Pendiri dan Direktur Editorial
untuk Banner of Truth Trust

“*The One True God* akan membawa Anda masuk dalam latihan alkitabiah dan teologi sistematis yang bermanfaat. Anda akan belajar apa yang Kitab Suci katakan tentang karakter dan sifat Allah yang benar-benar tidak ada bandingannya. Ini karya yang sangat indah dan saya berdoa agar buku ini membantu banyak orang untuk bertumbuh di dalam pengenalan akan Allah. Baca dan Anda akan diberkati. Bacalah dan sembahlah Tuhanmu.”

- DANIEL L. AKIN
Presiden Southeastern Baptist Theological Seminary

“Ketika anak lelaki saya yang masih kecil memakai kacamata untuk pertama kalinya, ia terkejut saat mengetahui dunia begitu indah dilihat. Ia tidak hentinya berbicara tentang indahnya dunia. Buku ini akan membawa kita melihat seperti apakah Allah itu. Buku ini adalah seperti kacamata bagi kebanyakan orang Kristen yang menderita rabun jauh. Mempelajari biografi Allah bukan hanya mampu menyembuhkan rabun jauh kita, tapi akan membukakan mulut kita! Seperti seorang ahli kacamata, saya akan selalu memakai dan merekomendasikan *The One True God*.”

- JIM ELLIFF
Christian Communicator Worldwide
www.ccwtoday.org

“Dalam *The One True God*, Paul Washer menyediakan pelajaran teologi yang utuh, lengkap, alkitabiah, kuat untuk mereka yang ingin tahu lebih lagi. Mereka yang tertarik untuk mengerti doktrin Allah lebih jauh, akan menemukan buku ini sangat berharga. Dan karena *The One True God* sangat eksposisional, buku ini dapat digunakan sebagai alat pengajaran supaya orang percaya yang masih muda punya dasar yang kuat, atau membantu kita dalam menginjili bagi orang yang belum percaya.”

- VODDIE BAUCHUM JR.
Pendeta, Penulis buku *Family Driven Faith*

SATU TUHAN YANG BENAR

Hak cipta © 2004 oleh Paul David Washer dari HeartCry Missionary Society.

Judul Asli: **The One True God**

Granted Ministries Press, USA

Penerjemah:

Angie Tampubolon

Editor & Proof Read:

Dave Polandos

Yusak N.

Design Sampul & Grafis:

Jonathan Green & Scott Schaller

Semua Kutipan diambil dari Alkitab LAI 2005 & KS-ILT 2008

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan menjual. Boleh memperbanyak sebagian atau isi kalau tujuan diberi.

ISBN: -- sedang dlm proses --

Cetakan Pertama, 2012 (Field Copy)

Untuk mendapatkan penambahan buku *Satu Tuhan yang Benar* atau sumber lainnya, mohon hubungi Pak Rahmat Kaca: heartcryasia@gmail.com.

DAFTAR ISI

1	TUHAN YANG ESA	10
2	TUHAN ADALAH ROH	18
3	TUHAN MAHA BESAR DAN SEMPURNA	30
4	TUHAN ADALAH KEKAL	40
5	TUHAN MAHA KUASA, MAHA HADIR	52
6	TUHAN MAHA KUDUS	64
7	TUHAN MAHA ADIL	76
8	TUHAN ADALAH BENAR DAN TULUS SETIA	86
9	TUHAN ADALAH SETIA	98
10	TUHAN ADALAH KASIH	108
11	TUHAN SANG PENCIPTA DAN PENOPANG	120
12	TUHAN ATAS SEGALA SESUATU	134
13	TUHAN ADALAH PEMBERI HUKUM DAN HAKIM	148
14	NAMA TUHAN YANG BERDAULAT	166

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagaimana mungkin manusia atau malaikat menulis sebuah buku tentang Allah? Akan lebih mudah menghitung bintang di langit daripada harus sebuah buku tentang Allah. Karena itu, kami mengakui apapun yang ditemukan “kudus, benar dan baik” dalam buku ini adalah hasil dari Anugerah Allah. Karena kami tahu ada sesuatu yang sangat serius dalam topik bahasan buku, kami menulisnya dengan penuh rasa takut dan gentar:

“Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat.” Yakobus 3:1

Saya mengucapkan terima kasih untuk istri saya Charo yang sedang bertumbuh menjadi “kuat di dalam Tuhan”, dan ketiga anak saya Ian, Evan, dan Rowan yang dengan lirikan mata mereka dapat membuat saya berhenti dari pekerjaan saya menulis buku ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada staf pengerja di HeartCry yang mendorong saya untuk menerbitkan buku ini, dan Pendeta Charles Leiter dari Kirksville, Missouri dengan wawasannya yang sangat berharga.

KATA PENGANTAR

METODE PENGAJARAN

Tujuan utama dari buku ini agar para murid mampu berinteraksi dengan Allah melalui Firman-Nya. Berdasarkan keyakinan bahwa Kitab Suci adalah Firman Tuhan yang diinspirasi dan sempurna, buku ini telah didesain sehingga tidak mungkin bagi para murid untuk maju tanpa mempelajari Kitab Suci. Tujuan kami adalah menaati dorongan Rasul Paulus dalam 2 Timotius 2:15:

” Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu. ”

Setiap bab dari buku ini membahas satu sifat Allah secara khusus. Para murid akan menyelesaikan setiap pelajaran dengan menjawab pertanyaan berdasarkan Firman Tuhan yang diberikan. Para murid didorong untuk merenungkan ayat-ayat Firman Tuhan yang ada di buku ini dan menuliskan pendapatnya. Manfaat dari pelajaran ini bergantung pada para murid sendiri. Jika para murid menjawab pertanyaan yang ada di buku ini tanpa berpikir dan cuma menyalin dari Alkitab saja dan tidak berusaha memahami artinya, sangat sedikit hasil yang akan didapat.

Para murid akan menemukan bahwa buku ini murni pelajaran Alkitab dan tidak ada gambar ilustrasi, cerita-cerita aneh, atau bahkan ulasan-ulasan teologi. Kerinduan kami adalah menulis buku yang mengarahkan kita kepada Firman Tuhan dan membiarkan Firman Tuhan itu berbicara bagi dirinya sendiri.

Buku ini dapat dipakai secara individu, kelompok kecil, atau kelas Sekolah Minggu. Sangat diharapkan bahwa para murid menyelesaikan setiap babnya sendiri sebelum mendiskusikannya dengan kelompok atau pemimpin pemuridan.

DORONGAN BAGI MURID

Dengan mempelajari buku ini murid didorong untuk mempelajari doktrin Alkitab dan menemukan tempat doktrin Alkitab sebagai yang terutama dalam kehidupan Kristen. Orang Kristen sejati tidak dapat hidup dengan memisahkan emosi dan intelektual atau memisahkan kasih akan Tuhan dan doktrin Allah. Menurut Firman Tuhan, emosi dan pengalaman tidak bisa menjadi dasar untuk kehidupan Kristen kita. Hanya kebenaran Firman Tuhan, yang dipahami dengan pikiran dan dikomunikasikan lewat doktrin, yang mampu memberikan dasar yang pasti

dimana kita harus mendasarkan keyakinan dan sikap kita dan menentukan keabsahan emosi dan pengalaman kita. *Pikiran bukanlah musuh hati kita, dan doktrin bukanlah hambatan untuk pengabdian.* Kedua-duanya penting dan tidak terpisahkan. Firman Tuhan berkata kepada kita untuk mengasihi Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu (Matius 22:37), dan menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:24).

Mempelajari doktrin adalah disiplin intelektual sekaligus pengabdian. Hasrat untuk mencari Allah yang harusnya membawa murid kepada transformasi pribadi yang luar biasa, ketaatan, dan penyembahan yang tulus. Oleh sebab itu, murid harus berjaga-jaga-jaga agar tidak mencari pengetahuan diri sendiri dan bukannya pribadi Allah. Bukan pengabdian yang bodoh dan bukan juga hanya pengejaran intelektual yang, karena dalam kedua hal tersebut Allah ditiadakan.

”Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!”

- ULANGAN 6:4 -

”Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.”

- 2 KORINTUS 13:13 -

PELAJARAN SATU

TUHAN ITU ESA

TUHAN ITU ESA

Kitab Suci mengatakan bahwa hanya ada satu Allah yang esa. Kepercayaan kepada Allah yang esa sering disebut dengan istilah *monoteisme* [Yunani: *mono*, satu + *theos*, Allah]. Percaya kepada lebih dari satu Allah dinamakan *politeisme* [Yunani: *poly*, banyak]. Iman kristen bersifat *monoteis*.

1. Dalam Ulangan 6:4 ditemukan salah satu pernyataan yang sangat penting di dalam Alkitab. Pernyataan apa yang dimaksud?

Catatan: Hanya ada satu Allah yang benar. Penting untuk dimengerti bahwa kata *esa* berasal dari bahasa Ibrani *echad*, yang sering merujuk kepada kesatuan yang terdiri lebih dari satu orang. Contoh, dalam Kejadian 2:24 kita baca, "...keduanya (*pria dan wanita*) menjadi satu daging." Kebenaran ini penting dalam bagian kedua pelajaran kita dimana kita akan belajar bahwa Allah yang benar hadir sebagai Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

2. Apakah yang Alkitab tegaskan tentang Allah? Apakah ada allah lain selain Allah yang ada di dalam Kitab Suci?

Ulangan 4:39

Yesaya 43:10

Yesaya 45:18

3. Menurut Alkitab, bagaimana seharusnya manusia hidup dalam terang kebenaran bahwa Allah dalam Alkitab adalah satu-satunya Allah yang benar?

Keluaran 20:3-6

Markus 12:28-30

ALLAH ADALAH TRITUNGGAL

Kata *Tritunggal* berasal dari bahasa latin *trinitas*, yang artinya *tiga bagian* atau *tiga di dalam satu*. Alkitab menegaskan bahwa Allah yang benar adalah Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Mereka adalah tiga pribadi berbeda yang bisa dibedakan, tapi saling berbagi sifat ilahi yang sama atau memiliki esensi yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam persekutuan yang tidak dapat dipisahkan. Penting untuk diingat bahwa kata *tritunggal* tidak ditemukan dalam Alkitab, tetapi pertama kali digunakan oleh Tertullian, salah

satu bapa Gereja mula-mula, untuk menjelaskan apa yang Alkitab ajarkan tentang sifat Tritunggal Allah.

1. Sebagai orang Kristen, secara terbuka kita mengakui bahwa Tritunggal adalah sebuah misteri besar yang melampaui pikiran manusia, tapi kita tidak dapat menyangkal keberadaan Tritunggal karena itu adalah pengajaran Kitab Suci. Alkitab yang sama yang menyatakan bahwa Allah itu esa juga mengatakan bahwa Allah adalah tiga pribadi yang berbeda:

a. *Bagaimanakah pribadi Bapa disebutkan dalam 1 Korintus 8:6?*

i. A_____, yaitu B_____ (lihat juga: **Yohanes 6:27; 1 Petrus 1:2**).

b. *Bagaimanakah pribadi Anak disebutkan dalam ayat-ayat berikut?*

i. Firman (yaitu Anak Allah – ayat 14) adalah A_____(**Yohanes 1:1**).

ii. Anak Tunggal A_____ (**Yohanes 1:18**)

iii. T_____ku dan A____ku (**Yohanes 20:28**)

iv. Yang walaupun dalam R _____Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan A_____itu sebagai milik yang harus dipertahankan (**Filipi 2:6**)

v. A____ yang maha besar dan Juruselamat kita (**Titus 2:13**)

vi. Yang ada diatas segala sesuatu, Ia adalah A _____yang harus dipuji sampai selama-lamanya (**Roma 9:5**)

vii. Ia adalah G_____ A_____yang tidak kelihatan (**Kolose 1:15**)

viii. Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-A_____ (**Kolose 2:9**)

ix. Takhta-Mu, ya A____(**Ibrani 1:8**)

c. *Bagaimanakah pribadi Roh Kudus disebutkan dalam ayat-ayat berikut?*

i. **Kisah Para Rasul 5:3-4:**

Di Ayat yang ke-3, Ananias berdusta kepada R_____ K_____

Di ayat yang ke-4, Petrus berkata bahwa Ananias mendustai A_____

ii. **1 Korintus 3:16 dan 6:19:**

Dalam I Korintus 3:16, orang percaya disebut sebagai bait A_____.

Dalam I Korintus 6:19, orang percaya disebut sebagai bait R_____K_____.

iii. **Roma 8:9**: Roh Kudus disebutkan sebagai:

R_____ Dia adalah pribadi yang nyata, berbeda dari Bapa dan Anak.

R_____ A_____ . Allah Bapa dan Roh Kudus adalah satu.

R_____ K_____ . Allah Anak dan Roh adalah satu.

2. Dalam **Matius 28:19** disebutkan pernyataan yang dipakai dalam setiap baptisan umat Kristen sebagaimana yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri. Pernyataan ini adalah contoh kesatuan dan ke-tritunggal-an Allah:
 - a. *Tuhan memerintahkan kita untuk membaptis di dalam N_____Bapa, Anak, dan Roh Kudus.*

Catatan: Perhatikan bahwa *nama* itu ditulis dalam bentuk tunggal tapi mewakili tiga pribadi yang berbeda. Ayatnya tidak berkata dalam *nama-nama (bentuk jamak)* Bapa, Anak, dan Roh Kudus, tetapi dalam satu *nama* mereka, sebab ketiga-Nya adalah satu.

3. Pandangan tentang ketritunggalan Allah yang kita temukan dalam Matius 28:19 terlihat dalam seluruh Kitab Suci. Bacalah 2 Korintus 13:13 dan lengkapi ayat berikut:
 - a. *Kasih karunia Tuhan Y_____K_____.*
 - b. *Kasih A_____.*
 - c. *Dan persekutuan R_____K_____ menyertai kamu sekalian.*

Catatan: Penyebutan tersebut menunjukkan persamaan di antara ketiga-Nya. Patut diperhatikan bahwa Anak disebutkan duluan sebelum Bapa. Adalah sebuah hujatan jika mengatakan Anak dan Roh Kudus sederajat dengan Allah Bapa jika mereka tidak sederajat dengan Dia (lihat juga: 1 Korintus 12:4-6; Efesus 4:4-6; 1 Petrus 1:2).

4. Bapa, Anak, dan Roh Kudus memiliki satu kodrat ilahi yang sama dan berdiam dalam kesetaraan dan kesatuan yang sempurna. Pada saat yang sama, mereka adalah tiga pribadi

yang berbeda, dan bukan satu pribadi yang menyatakan dirinya dengan cara yang berbeda di waktu yang berbeda. Kebenaran ini semakin dipertegas dalam ayat Firman Tuhan berikut:

a. **Markus 1:9-11:**

- i. Y___ dibaptis (ayat 9,10).
- ii. R_____ turun (ayat 10).
- iii. B_____ berbicara dari surga (ayat 11).

b. **Yohanes 14:16-17:**

- i. Y___ berdoa kepada Bapa (ayat 16).
- ii. B___ memberikan penolong atau Roh Kudus (ayat 16-17).
- iii. R___ menyertai dan diam di dalam diri orang Kristen (ayat 17).

Catatan: Dari dua ayat yang sederhana ini, jelas bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah tiga pribadi yang berbeda. Allah bukan tiga pribadi yang independen atau tiga Allah yang berbeda; Allah juga bukan satu pribadi yang memakai tiga topeng yang berbeda atau menyatakan diri dalam tiga bentuk yang berbeda. Allah dalam Alkitab hadir *secara serempak sebagai tiga pribadi yang berbeda tapi tiga pribadi yang sama yang satu dalam sifat ilahi-Nya*, dan yang berdiam dalam kesatuan dan kesetaraan yang sempurna.

5. Meskipun Bapa, Anak, dan Roh Kudus setara dan ada dalam kesatuan sempurna, Mereka terkadang melakukan fungsi yang berbeda, dan memanifestasikan diri dengan cara yang berbeda. Apa yang diajarkan Firman Tuhan berikut tentang kebenaran ini? Isilah bagian yang kosong dengan jawaban benar berdasarkan Kitab Suci:

- a. B___ adalah Allah yang tidak terlihat yang tidak seorang pun pernah melihat-Nya (**Yohanes 1:18**).
- b. A___ adalah Firman yang menjadi manusia dan yang adalah pewahyuan sempurna dari Bapa (**Yohanes 1:1,14,18; 14:9**).
- c. R___ K___ adalah Tuhan yang tinggal di dalam diri orang Kristen (**Roma 8:9; Yohanes 14:16-17, 23**).

RINGKASAN

Dari ayat-ayat Kitab Suci yang telah kita pelajari, kita dapat simpulkan beberapa kebenaran berikut tentang Tuhan:

1. *Allah itu esa.* Tidak ada tiga Allah yang berbeda dalam Tritunggal – paham yang mengatakan sebaliknya disebut *triteisme*.
2. *Allah itu tiga.* Hanya ada satu Allah yang hadir sebagai tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus.
3. *Tiga pribadi Tritunggal adalah nyata dan pribadi yang berbeda.* Tritunggal bukan satu pribadi yang memakai tiga topeng yang berbeda, atau yang menyatakan diri dalam tiga bentuk yang berbeda – paham yang mengatakan sebaliknya disebut *modalisme*.
4. *Tiga pribadi Tritunggal adalah sama-sama sempurna.* Anak tidak kurang dari Bapa, begitu juga Roh Kudus tidak kurang dari Anak.
5. *Tiga pribadi Tritunggal memanasifestasikan diri mereka dengan berbagai cara dan melakukan fungsi yang berbeda.* Tidak seorang pun pernah melihat Bapa; Anak menjadi manusia dan tinggal di tengah manusia; Roh Kudus berdiam dalam diri setiap orang yang percaya kepada Kristus.
6. *Kitab Suci menegaskan dua kebenaran penting: Tuhan itu esa dan Tuhan itu tiga pribadi.* Meskipun kita tidak sepenuhnya paham bagaimana hal ini terjadi, kita harus percaya dan mengajarkan kedua kebenaran ini dengan keyakinan yang sama. Doktrin yang salah terjadi ketika kita memegang satu kebenaran dan menyangkal kebenaran lainnya, atau terlalu menekankan satu kebenaran. Kita harus berpegang semua kebenaran sama rata dan hindarilah semua yang bersifat ekstrem.
7. *Misteri Trinitas bukanlah dasar untuk penyangkalan.* Beberapa orang berkata mereka tidak dapat percaya apa yang mereka tidak dapat mengerti, atau jika sesuatu tidak dapat dijelaskan, itu tidaklah benar. Jika kita menerapkan logika yang sama terhadap seluruh Kitab Suci, atau bahkan kepada keberadaan kita sendiri, akan sangat sedikit yang bisa kita percayai. Bahkan kebenaran Kitab Suci yang paling sederhana dan kenyataan manusia melampaui pengertian kita. Kita tidak percaya karena kita mengerti, tetapi kita percaya karena itu benar – kesaksian dari Firman Tuhan yang kudus.
8. *Semua ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan Trinitas sayangnya kurang cukup.* Sering orang yang belajar Kitab Suci menggunakan bermacam-macam ilustrasi untuk menjelaskan Tritunggal. Namun sayangnya, ilustrasi tersebut seringkali malah menyesatkan. Sebagai contoh, Tritunggal terkadang digambarkan sebagai air yang ada dalam tiga bentuk yang berbeda – cairan, es, dan uap. Ilustrasi demikian merusak gambaran Tritunggal karena sama

saja mengatakan bahwa Allah adalah satu pribadi yang menyatakan diri dalam tiga bentuk yang berbeda – yang dinamakan modalisme (lihat #3). Akan lebih baik kita hanya menegaskan Allah itu satu dan Allah itu tiga tanpa penjelasan atau ilustrasi, daripada menjelaskan atau memberikan ilustrasi yang dapat menyesatkan.

“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”

- YOHANES 4:23-24 -

PELAJARAN DUA

ALLAH ADALAH ROH

ALLAH ADALAH ROH

Allah bukanlah sebuah materi. Ia tidak memiliki bentuk fisik. Ia tidak memiliki tubuh jasmani. Dua implikasi terbesar dari kebenaran ini adalah: (1) Allah tidak dibatasi oleh segala batasan tubuh jasmani yang ada dalam diri manusia, dan (2) Allah tidak terlihat dan oleh sebab itu jangan merendahkan Allah dengan membuat rupa-rupa gambar Allah buatan manusia. Sering kali, Kitab Suci mengatakan Allah seakan-akan memiliki tubuh jasmani. Ada ayat-ayat yang mengatakan tentang tangan-Nya, punggung-Nya, nafas-Nya, telinga-Nya, mata-Nya, muka-Nya, kaki-Nya, jari-Nya, dan sebagainya. Bagaimana kita menjelaskan ayat-ayat dalam terang kebenaran bahwa Allah adalah roh? Dalam teologi, ayat-ayat ini dinamakan *anthropomorphic* [Yunani: *anthropos*, manusia + *morphe*, bentuk]. Dengan kata lain, Allah menggambarkan diri-Nya seperti manusia agar dapat mengkomunikasikan kebenaran tentang diri-Nya dengan cara yang dapat dipahami manusia. Sebagai contoh, Firman Allah berkata tentang “sayap Allah” dan umat-Nya “berlindung di bawah naungan sayap-Nya” (Keluaran 19:4; Rut 2:12; Mazmur 17:8; 36:8; 57:2; 61:5; 63:8; 91:4). Adalah suatu *kebodohan* bila kita menerjemahkan pernyataan seperti itu apa adanya.

1. Bagaimana Kitab Suci menjelaskan tentang Allah dalam **Yohanes 4:24**?

a. *Allah adalah R_____.*

2. Berdasarkan ayat Kitab suci berikut, bagaimana kita seharusnya hidup dalam terang kebenaran bahwa Allah adalah Roh?

a. *Kita harus menyembah Allah dengan dengan tulus (Yohanes 4:24).*

Catatan: Menyembah Allah “dalam roh” mempunyai dua implikasi: (1) Kita harus menyembah Allah dengan seluruh keberadaan kita, dengan tulus, dan sepenuh hati. (2) Kita harus menyembah Allah di dalam kuasa dan arahan Roh Kudus. Menyembah Allah “dalam kebenaran” juga mempunyai dua implikasi: (1) Kita harus menyembah Allah secara benar, tulus, dan jujur. (2) Kita harus menyembah Allah berdasarkan kebenaran (berdasarkan kehendak Allah yang dinyatakan dalam Firman-Nya).

- b. Kita harus menghindari menghubungkan Allah dengan tempat ibadah atau menganggap Allah terbatas seperti manusia (**Kisah Para Rasul 17:24-25**).

3. Bagaimana Kitab Suci menggambarkan Allah dalam **Ibrani 11:27**?

- a. Ia adalah Allah yang T _____ K _____.

Catatan: Jika Allah tidak terlihat, bagaimana kita menjelaskan pasal-pasal di Alkitab dimana Ia menyatakan diri-Nya dalam wujud yang terlihat? Untuk menjawabnya, pertama kita harus mengerti dua prinsip menafsirkan Alkitab. Pertama, pasal-pasal dalam Alkitab tidak saling bertentangan. Kedua, pasal-pasal dalam Alkitab yang sulit untuk ditafsirkan dengan pasti harus ditafsirkan dengan cara merujuk kepada pasal-pasal lain yang penafsirannya tidak mungkin salah. Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa Allah tidak terlihat, oleh sebab itu pemunculan Allah yang “kelihatan” dalam Kitab suci (dengan mengecualikan inkarnasi Anak Allah) harus diartikan sebagai “penglihatan” – lambang dari kenyataan rohani. Dalam Yehezkiel 1:1 dikatakan “terbukalah langit” dan ia “melihat *penglihatan-penglihatan* tentang Allah”. Dalam ayat 28, nabi Yehezkiel menyimpulkan penglihatan-penglihatan itu “begitulah kelihatan gambar kemuliaan TUHAN.” Dalam Daniel 7:9-15, Daniel mendapat *penglihatan* di mana dia melihat Allah Bapa sebagai “Yang Lanjut Usianya”. Dalam Lukas 3:22, Yohanes pembaptis mendapat *penglihatan* langit “terbuka” dan Roh Kudus turun dalam rupa burung merpati (lambangnya sangat *jelas*).

4. Apakah yang dikatakan ayat-ayat Kitab Suci berikut tentang Allah, dan terutama tentang ketidak terlihatan-Nya?

1 Timotius 1:17

1 Timotius 6:15-16

5. Berdasarkan **Ulangan 4:11-12** dan **15-16**, bagaimana kita seharusnya tinggal di dalam terang kebenaran Allah yang tidak terlihat?

6. Allah adalah Roh dan tidak kelihatan. Lalu bagaimana kita dapat mengenal Allah? Berdasarkan ayat-ayat berikut, bagaimana cara Allah menyatakan diri-Nya (membuat diri-Nya dikenal) kepada manusia?

a. Berdasarkan perkataan Yesus dalam **Yohanes 6:46**, pernahkah manusia melihat Bapa? Siapakah yang pernah melihat Bapa?

b. Jika tak seorang pun pernah melihat Allah Bapa kecuali Anak, bagaimana Bapa membuat diri-Nya dikenal manusia? Bagaimana kita dapat mengerti siapakah Allah itu? Siapakah yang dapat menjelaskan hal ini kepada kita? Apakah yang diajarkan **Yohanes 1:18** kepada kita?

c. Menurut ayat-ayat berikut berikut, mengapa Yesus mampu menunjukkan kepada kita Allah Bapa?

Kolose 1:15

Yohanes 14:9

ALLAH ADALAH SATU PRIBADI

Salah satu kebenaran Firman Allah yang sangat penting adalah Allah bukan sebuah kekuatan yang tidak jelas bentuknya yang menggerakkan alam semesta, Allah juga bukan kekuatan yang tidak menentu, yang dengan dingin mengendalikan ciptaan-Nya untuk kepentingan-Nya sendiri. Firman Allah mengajarkan kepada kita bahwa Allah adalah suatu pribadi yang mengenal keberadaan-Nya, yang juga memiliki kecerdasan dan kehendak, dan yang mampu membangun hubungan pribadi dengan manusia.

ALLAH MENGENAL KEBERADAAN-NYA

Sepertinya tidak penting mengatakan bahwa Allah mengenal keberadaan-Nya, tetapi ini adalah satu karakteristik dasar paling penting dari suatu “pribadi”. Ada banyak agama di luar kekristenan yang memiliki konsep “allah” adalah kekuatan yang tidak jelas (*Budha, Taoisme, dsb*), atau “allah” adalah sebuah inti yang berdiam dalam segala benda (*Pantheisme* [Yunani: *pan*, semua + *theos*, allah]). Allah di Alkitab adalah pribadi yang nyata, yang mengenal keberadaan-Nya yang berbeda dari segala yang hidup dan segala sesuatu.

1. Bahwa Allah mengenal keberadaan-Nya dengan jelas disebutkan dalam Alkitab. Bagaimana Allah menyebut diri-Nya sendiri dalam **Keluaran 3:14**?

a. *Aku adalah _____.*

Catatan: Pernyataan ini adalah penegasan yang kuat bahwa Allah mengenal keberadaan-Nya sebagai satu pribadi. Ia *tahu* bahwa Ia *ada* – dan Ia menyatakan, **AKU ADALAH AKU.**”

2. Kitab Suci bukan hanya mengajarkan bahwa Allah mengetahui keberadaan-Nya, tetapi Ia juga mengenal pribadi-Nya (Ia berbeda dari semua manusia dan segala sesuatu). Menurut Kitab Suci, apa yang Allah nyatakan tentang keberadaan-Nya yang unik yang berbeda dari segala sesuatu yang lainnya?

a. *Tidak ada A _____ selain dari pada-Ku! (Yesaya 45:21).*

b. *Tidak ada yang lain K _____ Aku! (Yesaya 45:21)*

c. *Dengan siapa hendak kamu S _____ Aku (Yesaya 40:25)*

d. *Dengan siapa hendak kamu samakan A _____ seakan-akan Aku seperti dia? (Yesaya 40:25).*

Catatan: Masing-masing pernyataan ini membuktikan Allah adalah pribadi yang berbeda dan berkuasa atas segala sesuatu yang ada.

ALLAH MEMILIKI KECERDASAN INTELEKTUAL

Kecerdasan adalah satu karakter utama dari setiap pribadi. Kata intelek datang dari bahasa Latin *intellegere* [*inter*, di antara + *legere*, memilih] dan merujuk kepada kemampuan membuat alasan, menyadari, atau mengetahui. Berdasarkan Kitab Suci, Allah memiliki kecerdasan intelektual jauh melampaui yang manusia miliki. Tidak ada yang bisa melebihi pengetahuan dan pengertian-Nya.

1. Apakah yang Kitab Suci ajarkan tentang intelektual Allah?

Mazmur 92:6-7

Roma 11:33-36

2. Berdasarkan ayat-ayat berikut, bagaimana intelektual atau pengertian manusia dibandingkan dengan Allah?

Mazmur 94:11 ; 1 Korintus 3:20

Yesaya 55:8-9

1 Korintus 1:20, 25

3. Pengetahuan dan pengertian Allah jauh melebihi pemahaman manusia yang terbatas. Berdasarkan ayat-ayat berikut, bagaimanakah manusia dapat mengerti (*setidaknya, sebagian*) dari keberadaan Allah yang tidak terbatas?

a. *Melalui Anak Tunggal Allah (Yohanes 1:18).*

b. *Melalui Roh Allah (1 Korintus 2:11-12).*

c. *Melalui Firman Allah (Mazmur 119:97-100).*

4. Dalam Ulangan 29:29, Firman Allah Berkata: “Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita...” Menurut **Mazmur 131:1-3**, bagaimana kita harus hidup (bagaimana sikap kita) dalam terang pengetahuan Allah yang tidak terbatas?

ALLAH MEMILIKI KEHENDAK

Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa Allah memiliki kehendak – kuasa untuk menentukan tindakan-Nya (apa yang akan dilakukan-Nya) dan tujuan-Nya, atau akhir dari ciptaan-Nya (apa yang akan Ia lakukan dengan ciptaan-Nya). Pilihan Allah mengalir dari diri-Nya; kehendak-Nya adalah *ekspresi* keberadaan dan pribadi-Nya. Sangatlah penting untuk

dimengerti bahwa kehendak Allah dan kehendak manusia adalah dua hal yang berbeda. Allah *satu-satunya* pribadi yang bebas melakukan apapun yang Dia mau *tanpa batasan atau kemungkinan gagal*. Bandingkan dengan keputusan manusia yang paling teguh sekalipun, yang dihasilkan oleh orang yang paling teguh juga seringkali mendatangkan kesia-siaan.

1. Apakah yang diajarkan ayat-ayat berikut tentang kehendak Allah? Apakah ada batasan dalam kehendak Allah? Dapatkah kehendak Allah dicegah oleh manusia?

Amsal 19:21

Yesaya 14:27

Yesaya 46:9-10

Daniel 4:34-35

Efesus 1:11

2. Walaupun kehendak Allah tidak dapat dibatasi oleh siapa pun atau apa pun, ada beberapa hal yang Allah tidak akan lakukan karena hal itu bertentangan dengan karakter-Nya yang benar

dan kudus. Berdasarkan ayat-ayat berikut, hal-hal apakah yang Allah tidak akan lakukan? Bagaimana hal ini membuat kita merasa senang dan diberkati?

Titus 1:2

2 Timotius 2:13

Yakobus 1:13

ALLAH INGIN MEMBANGUN HUBUNGAN

Alkitab mengatakan bahwa Allah rindu membangun sebuah hubungan pribadi dengan ciptaan-Nya, terutama dengan manusia yang diciptakan serupa dengan gambar-Nya. Ini adalah salah satu kebenaran yang paling utama dalam kekristenan. Allah bukanlah “benda” yang tidak memiliki perasaan sehingga tidak bisa membangun hubungan, dan manusia bukanlah hasil dari kecelakaan kosmis. Allah menciptakan manusia sehingga manusia mengenal-Nya dan bisa menerima kebaikan-Nya. Ketika hubungan manusia dengan Allah rusak oleh karena dosa, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal agar hubungan ini kembali dipulihkan. Mereka yang telah didamaikan oleh Allah melalui iman dalam Anak-Nya akan mendapatkan keyakinan yang besar bahwa Allah ingin membangun hubungan yang pribadi, penting, dan bertumbuh dengan mereka.

1. Dari Kejadian hingga Wahyu, Kitab Suci menggambarkan Allah rindu untuk memiliki persekutuan dengan ciptaan-Nya. Dapat dikatakan bahwa Kitab Suci adalah buku sejarah Allah yang berusaha memulihkan hubungan-Nya dengan manusia yang sudah rusak oleh karena pemberontakan Adam. Berdasarkan Alkitab, apakah akibat dosa Adam?
 - a. *Bagaimana dosa Adam mempengaruhi sikapnya terhadap Allah (Kejadian 3:8-10)?*

b. *Bagaimana dosa Adam mempengaruhi hubungan Allah dengannya? (Kejadian 3:23-24)?*

2. Bagaimana **Yesaya 59:1-2** menerangkan perubahan dalam hubungan Allah dengan Adam? Apakah yang bisa kita pelajari tentang dosa kita sendiri dan bagaimanakah hal tersebut mempengaruhi hubungan kita dengan Allah?

3. Menurut **Kejadian 3:8-9**, siapakah yang mencari Adam dan Hawa setelah mereka jatuh dalam dosa? Apakah yang bisa kita pelajari tentang karakter Allah dan kerinduan-Nya untuk membangun hubungan dengan manusia yang telah jatuh dalam dosa?

4. Menurut **Kisah Para Rasul 17:26-27**, mengapa Allah yang berdaulat telah menentukan waktu dan tempat di mana semua manusia dilahirkan dan hidup? Bagaimana hal ini menunjukkan bahwa Allah rindu membangun hubungan kembali dengan manusia yang telah jatuh dalam dosa?

5. Menurut **Lukas 19:10**, mengapa Allah mengutus Anak-Nya ke dunia? Apakah yang menjadi tujuan kelahiran-Nya sebagai manusia? Bagaimana hal ini menyatakan bahwa Allah rindu membangun hubungan dengan manusia yang telah jatuh dalam dosa?

-
-
6. Berdasarkan ayat-ayat berikut, apakah yang Anak Allah telah lakukan sehingga hubungan manusia yang sudah rusak dengan Allah dipulihkan?

Roma 5:8-10

Kolose 1:19-22

7. Menurut **Yohanes 17:3**, apakah inti dari hidup yang kekal? Bagaimana hal ini menunjukkan bahwa Allah mau membangun hubungan dan rindu untuk memiliki hubungan kembali dengan umat-Nya?

Catatan: Kata *kenal* mempunyai arti lebih daripada sekadar tahu saja. Kata ini mempunyai arti sebuah hubungan intim yang pribadi. Kehidupan kekal lebih daripada kehidupan yang tidak terbatas waktu. Kehidupan kekal adalah hidup dalam persekutuan yang baik dengan Allah.

8. Sebagai orang Kristen, kita memiliki hubungan dengan Allah yang sudah dipulihkan. Oleh sebab itu, kita harus hidup terpisah dari segala sesuatu yang mungkin menghambat persekutuan kita dengan Allah. Apakah yang diajarkan ayat-ayat berikut tentang kebenaran di atas?

2 Korintus 6:16-18

2 Timotius 2:19

9. Sebagai orang Kristen, kita bukan hanya bertanggung jawab menjaga hubungan kita dengan Allah, namun kita juga bertanggung jawab memberitakan Injil kepada orang lain sehingga mereka juga masuk dalam pemulihan hubungan yang sama seperti yang kita alami dengan Allah. Apakah yang diajarkan **2 Korintus 5:18-20** tentang kebenaran ini?

**“Sebab nama TUHAN akan kuserukan: Berilah hormat kepada Allah kita,
Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna, karena segala jalan-Nya adil,
Allah yang setia, dengan tiada kecurangan, adil dan benar Dia.”**

- ULANGAN 32:3-4 -

PELAJARAN TIGA

ALLAH MAHA BESAR DAN SEMPURNA

ALLAH MAHA BESAR

Hanya ada satu Allah dan Ia Allah yang besar. Segala makhluk dan segala sesuatu bergantung kepada kebaikan dan kekuatan-Nya. Jika begitu, bagaimana bisa kita menganggap hebat manusia atau malaikat, atau segala sesuatu yang bukan Allah? Kita tidak pernah bisa membandingkan Allah dengan segala ciptaan. Sebagai pencipta yang tak terbatas, Ia ada di atas ciptaan-Nya yang terbatas dan yang bergantung yang pada-Nya. Penghulu malaikat yang terbesar pun tidak dapat dibandingkan dengan Allah dan dia di hadapan Allah tidak berbeda dengan sel mikroba yang *terkecil*. Allah tidak ada tandingannya. Dalam kehidupan orang percaya, kebenaran ini sangatlah penting. Tidak ada laki-laki atau perempuan dalam Kitab Suci dan sejarah gereja yang layak mendapat sebutan terhebat; yang ada hanyalah orang-orang yang lemah, berdosa, yang kurang beriman dalam kebesaran dan belas kasihan Allah.

1. Bagaimanakah Allah itu digambarkan dalam ayat-ayat berikut?
 - a. *Sebab TUHAN adalah A _____ yang besar, dan R _____ yang besar mengatasi segala allah (Mazmur 95:3).*
 - b. *Tuhan, Allah yang maha B _____ dan D _____ (Daniel 9:4).* Kata *maha besar* berasal dari bahasa Ibrani *yare'* yang artinya *takut, menghormati*. Bahkan pewahyuan yang terkecil dari kebesaran dan kekudusan Allah akan membuat ciptaan-Nya yang terindah keheranan, menghormati, dan bahkan takut. Allah itu dahsyat, oleh sebab itu Dia layak menerima penghormatan tertinggi.
 - c. *Engkau sangat B _____! Engkau yang berpakaian K _____ dan S _____ (Mazmur 104:1).* Keindahan dan keagungan Allah bukanlah sesuatu yang terpisah dari Allah yang Allah kenakan, tetapi itu adalah bagian dari keberadaan-Nya. Tidak seperti manusia, Allah tidak perlu menambahkan sesuatu kepada diri-Nya untuk meningkatkan kebesaran dan keindahan-Nya. Allah lebih besar dari segala yang ada sehingga dengan menambahkan sesuatu kepada diri-Nya itu akan mengurangi keberadaan-Nya.
2. Bagaimanakah kebesaran Allah digambarkan dalam **Mazmur 145:3**?

a. *Besarliah TUHAN dan sangat terpuji, dan kebesaran-Nya T_____ T_____.* Kata ini berarti sesuatu yang melebihi yang bisa diukur – sesuatu yang tidak dapat diselidiki atau diukur. Adalah jauh lebih mudah untuk menghitung pasir yang ada di semua pantai dan padang gurun didunia, atau menghitung semua bintang di langit daripada mengukur kebesaran Allah.

3. Apa yang ditegaskan ayat-ayat berikut tentang kebesaran Allah? Bagaimanakah Allah yang benar itu dibandingkan dengan semua yang lain yang dipanggil allah?

Mazmur 77:14

Mazmur 86:10

Mazmur 95:3

Mazmur 135:5

4. Menurut ayat-ayat berikut, bagaimanakah seharusnya sikap dan respons kita terhadap kebesaran Allah? Bagaimana seharusnya kita hidup dalam terang kebesaran-Nya yang tidak dapat diselidiki?

Ulangan 32:3

I Tawarikh 16:25

Mazmur 104:1

Mazmur 111:2

Mazmur 138:5

ALLAH ITU SEMPURNA

Firman Allah mengajarkan kepada kita bahwa Allah itu sempurna, utuh, dan tidak kekurangan baik dalam pribadi dan pekerjaan-Nya. Allah tidak hanya sempurna secara moral, tapi Dia sempurna dalam setiap aspek diri-Nya dan apa yang Dia lakukan. Tidak ada kemungkinan Allah bisa tidak sempurna. Kesempurnaan Allah memiliki banyak dampak penting bagi kita: (1) Memberi kita kepastian bahwa Allah tidak pernah berubah. Dia tidak dapat menjadi lebih baik lagi daripada diri-Nya karena Dia sudah sempurna, dan Dia tidak dapat menjadi tidak lebih baik lagi karena hal itu akan membuat Dia berhenti menjadi Allah. (2) Memberi kita kepastian bahwa Allah layak kita percayai sepenuhnya.

PEKERJAAN ALLAH ITU SEMPURNA

Allah itu sempurna dalam setiap aspek karakter-Nya. Pekerjaan Allah, sebagai kepanjangan tangan dari karakter-Nya, juga sempurna. Dampak dari kebenaran ini besar sekali dan seharusnya menghasilkan kepercayaan yang melampaui semua keraguan terbesar dan percobaan tersulit. Segala yang Allah pernah dan akan kerjakan, di dalam dunia, dan di dalam setiap kita, adalah *sempurna*.

1. Apakah yang Kitab Suci ajarkan kepada kita tentang kesempurnaan pekerjaan Allah?

Ulangan 32:3-4

Mazmur 18:31-32

Mazmur 111:7-8

Pengkhotbah 3:14

2. Allah tidak hanya bekerja dalam diri setiap ciptaan-Nya, tetapi Dia bekerja terutama dalam diri umat-Nya. Setiap orang Kristen adalah hasil pekerjaan Allah. Apakah yang diajarkan ayat-ayat berikut tentang kebenaran ini?

Efesus 2:10

Filipi 2:13

Filipi 1:6

-
-
-
-
3. Allah pencipta dari segala yang ada sedang bekerja dalam kehidupan setiap orang Kristen. Pekerjaan-Nya sempurna dan akan berhasil tanpa gagal. Kebenaran ini melampaui apa yang pikiran manusia dapat mengerti – Allah *yang sempurna* sedang melakukan *pekerjaan yang sempurna* didalam kita *untuk menjadikan kita sempurna*. Menurut ayat-ayat berikut, bagaimana seharusnya kita meresponi kebenaran ini?

Mazmur 92:5

Mazmur 107:22

Filipi 2:12-13

KEHENDAK ALLAH ITU SEMPURNA

Kehendak Allah itu sempurna karena didasarkan pada karakter-Nya yang sempurna dan kudus. Dampak dari kebenaran ini luar biasa. Tujuan dan rencana-Nya bagi kita layak kita percayai sepenuhnya. Jangan pernah kita bergantung kepada pengertian kita sendiri atau berusaha melakukan sesuatu yang menurut kita baik. Seharusnya, kita percaya kepada Allah dan taat pada perkataan-Nya, Firman Allah yang Kudus.

1. Bagaimanakah sifat kehendak Allah menurut **Roma 12:2**?

- a. *B* _____ kata ini merujuk kepada sesuatu yang indah, berharga, sepakat, menyenangkan, dan berguna, sesuatu yang membawa kegembiraan dan sukacita.
- b. *B* _____. Kata ini merujuk kepada sesuatu yang menyenangkan, dapat diterima.
- c. *S* _____. Kata ini merujuk kepada sesuatu yang komplit dan tidak ada yang kurang.
- d. *Bagaimanakah penjelasan ini memberikan motivasi kepada kita untuk tetap hidup dalam ketaatan terhadap kehendak Allah?*

2. Menurut ayat-ayat berikut, apakah yang harusnya menjadi respons kita terhadap kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna?

- a. *Berdasarkan Matius 6:9-10, Bagaimana kita berdoa sesuai kehendak Allah?*

- b. *Berdasarkan ayat berikut, bagaimanakah cara kita melakukan kehendak Allah?*

Mazmur 40:9

Efesus 6:6

- c. *Bagaimanakah kehidupan Tuhan Yesus Kristus menunjukkan sikap dan respons yang benar terhadap kehendak Allah? Bagaimana kita dapat meneladani-Nya?*

Yohanes 4:32-34

Yohanes 5:30

3. Salah satu kebenaran yang paling utama dalam kekristenan ialah *kehendak Allah* dinyatakan pertama dan terutama lewat *Firman Allah (Kitab Suci)*. Sama seperti kehendak Allah, Kitab Suci itu sempurna karena Allah adalah penulis dan penjaganya. Apakah yang diajarkan ayat-ayat berikut tentang kebenaran ini?

Mazmur 19:8-10

Mazmur 12:7

2 Timotius 3:16-17

4. Firman Allah adalah sarana utama untuk menyatakan kehendak Allah. Menurut ayat-ayat berikut, bagaimana sikap dan respons kita terhadap kebenaran ini?

Mazmur 119:47

Mazmur 119:127-128

Mazmur 119:167

2 Timotius 2:15

**“Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakan,
bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.”**

- MAZMUR 90:2 -

“Aku, TUHAN, tidak berubah...”

- MALEAKHI 3:6 -

PELAJARAN EMPAT

ALLAH ITU KEKAL, TIDAK DICIPTAKAN & TIDAK BERUBAH

ALLAH ITU KEKAL

Salah satu sifat Allah yang menakjubkan dan satu dari banyak sifat yang membedakan-Nya dari semua ciptaan adalah keberadaan-Nya yang kekal – Ia tidak punya awal dan tidak punya akhir. Tidak ada masa dimana Ia tidak ada dan tidak akan ada masa dimana keberadaan-Nya akan berakhir. Ia ada sebelum segala sesuatu dan akan tetap ada setelah segala sesuatunya berakhir. Kekekalan Allah bukan berarti Ia telah dan akan ada untuk beberapa tahun yang tidak terhingga, tetapi Ia juga abadi sepanjang masa, selalu hidup, dan tidak pernah berubah. Tidak ada seorang pun atau satu ciptaan pun yang mempunyai sifat yang sama dengan Dia. Kita ada untuk sementara, namun Ia ada untuk selamanya. Kita ada karena Dia, tetapi Ia ada bukan oleh siapa-siapa. Kita bergantung kepada-Nya, namun Ia tidak bergantung kepada siapa pun juga. Kehidupan kita di dunia akan berakhir seperti jam pasir, tetapi Ia akan tetap ada. Ia adalah Allah, dahulu, sekarang, dan selamanya.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Nama apakah yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut dan apa yang Kitab Suci ajarkan tentang kekekalan-Nya?
 - a. *A_____ ADALAH A_____ (Keluaran 3:14)*. Gagasan yang ingin disampaikan dalam pernyataan ini bahwa keberadaan Allah adalah sifat ilahi-Nya Allah. Tidak seperti manusia, Allah tidak berkehendak untuk ada, atau berusaha untuk ada. Ia ada dengan sendirinya.
 - b. *TUHAN ialah Allah K _____ (Yesaya 40:28)*. *Kekal* berarti *selamanya*. Ketika diterapkan kepada Allah, kata ini tidak hanya menyebutkan masa depan, namun masa lalu juga. Bukan hanya Ia akan ada untuk selamanya, tetapi Ia sudah ada dari selamanya.
 - c. *Y_____ L_____ U_____ (Daniel 7:9)*. Ketika dipakai untuk menyebut manusia, kata *lanjut usia* biasanya berarti umur yang sudah tua dan pikiran dan tubuh yang sudah lemah. Ketika dipakai untuk menyebut Allah, hal itu berarti keagungan, keindahan,

kekuatan, dan hikmat Dia yang telah ada sebelum bumi diciptakan dan akan terus ada hingga bumi tiada.

- d. *Aku adalah A _____ dan O _____ (Wahyu 1:8)*. Alfabet Yunani yang pertama dan yang terakhir. Cara yang unik untuk mengatakan bahwa Allah adalah yang awal dan yang akhir (lihat Yesaya 44:6). Ia ada sebelum segala sesuatu dan akan terus ada ketika semuanya berakhir.
2. Setelah melihat nama-nama Allah yang menceritakan sifat-Nya yang kekal, sekarang kita akan melihat beberapa pernyataan paling penting yang ada dalam Kitab Suci. Apakah yang ayat-ayat berikut katakan tentang kekekalan Allah dan hubungan-Nya dengan ciptaan-Nya? Bagaimanakah hal-hal tersebut menunjukkan kebesaran-Nya?

Ayub 36:26

Mazmur 90:2

Mazmur 90:4

2 Petrus 3:8

3. Allah itu kekal, tanpa awal atau akhir. Apakah implikasi kekekalan-Nya untuk semua ciptaan, dan terutama untuk umat Allah? Apa yang diajarkan ayat-ayat berikut? Tuliskan pemikiran Anda.

- a. *Tahta Allah itu kekal:*

Yeremia 10:10

Mazmur 145:13

Mazmur 45:7

b. *Firman Allah itu kekal:*

Yesaya 40:6-8 ; 1 Petrus 1:24-25

c. *Keselamatan dan pemeliharaan-Nya untuk umat-Nya itu kekal:*

Ulangan 33:27

Mazmur 48:15

Mazmur 102:27-28

Yesaya 26:3-4

Yesaya 40:28-31

Matius 28:20

4. Bagaimanakah seharusnya respons kita terhadap kebenaran bahwa Allah itu kekal? Bagaimanakah sikap kita dan bagaimana kita seharusnya hidup di hadapan-Nya? Apakah yang ayat-ayat berikut katakan?

1 Tawarikh 16:36

Daniel 4:34

ALLAH TIDAK DICIPTAKAN

Salah satu kebenaran tentang Allah paling menakjubkan dan membuat kita merasa kecil di hadapan-Nya adalah Ia benar-benar bebas dari kebutuhan akan orang lain dan tidak perlu bergantung pada siapa pun. Keberadaan-Nya, pengenapan kehendak-Nya, dan kesukaan atau kesenangan-Nya tidak bergantung pada siapa pun atau apa pun diluar diri-Nya. Ia satu-satunya pribadi yang *tidak tergantung pada makhluk lain*. Semua makhluk lain mendapat kehidupan dan berkat mereka dari Allah, tetapi semua yang dibutuhkan untuk keberadaan Allah dan sukacita sempurna-Nya ada dalam diri-Nya sendiri. Allah tidak kekurangan, dan tidak bergantung pada siapa pun. Mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia karena Ia sendirian atau belum sempurna adalah pengejekan bahkan penghujatan. Ciptaan bukan hasil kekurangan dalam diri Allah, tetapi hasil dari kepenuhan-Nya atau kelimpahan berkat-Nya. Mengatakan Allah butuh pertolongan kita untuk membuat sesuatu berjalan dengan baik di dunia sama dengan mengejek dan menghujat Allah. Ia tidak menciptakan dunia karena Ia butuh sesuatu, tetapi karena Ia rindu untuk membuat ciptaan-Nya berlimpah dengan kesempurnaan, kemuliaan, dan kebaikan-Nya.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Nama apakah yang Allah gunakan untuk menyebut diri-Nya dalam **Keluaran 3:14**? Apakah yang disampaikan kepada kita tentang diri-Nya yang tidak diciptakan?
 - a. *A _____ ADALAH A _____ (Keluaran 3:14)*. Nama ini menunjukkan bahwa Allah tidak diciptakan atau bergantung pada apa pun atau siapa pun diluar diri-Nya. Allah ada sejak semula dan memang demikian – tanpa bantuan siapa pun. Allah tidak punya kebutuhan yang harus dipenuhi, tidak ada kekosongan yang harus diisi, dan tidak memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai apa yang Ia inginkan. Dalam 1 Korintus 15:10, rasul Paulus menyatakan kebenaran yang berlaku bagi semua manusia, “Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku.” Hanya Allah yang dapat menyatakan, “AKU ADALAH AKU oleh kesempurnaan dan kuasa-Ku sendiri.”
2. Apakah yang Kitab Suci ajarkan kepada kita tentang Allah yang tidak diciptakan, Allah yang tidak membutuhkan orang lain atau kepenuhan Allah? Bagaimanakah sifat yang demikian menunjukkan kebesaran Allah?

Mazmur 36:10

Yohanes 5:26

Catatan: Kehidupan dan keberadaan Allah bukan berasal dari siapa pun atau apa pun di luar diri-Nya. Ia *adalah* kehidupan itu sendiri. Ia ada dari sejak semula dan tidak ada yang menciptakan-Nya. Keberadaan segala sesuatu, terlihat atau tidak terlihat, yang hidup maupun yang mati, bergantung pada-Nya. Hanya Allah yang benar-benar bebas dari kebutuhan dan ketergantungan.

3. Allah yang tidak diciptakan, dan tidak membutuhkan siapa pun adalah sebuah pernyataan bahwa Ia adalah Allah yang kebesaran-Nya melampaui segala sesuatu dan Ia berada jauh di atas semua ciptaan-Nya. Segala sesuatu bergantung pada-Nya untuk bisa hidup namun Ia tidak bergantung pada siapa pun. Dalam **Kisah Para Rasul 17:22-31**, kita lihat khotbah rasul Paulus di hadapan ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa di Areopagus. Dalam **ayat 24-25**, Ia mematahkan cara pandang mereka tentang berhala dengan membuat tiga pernyataan penting tentang satu-satunya Allah yang benar. Apa yang bisa kita pelajari dari pernyataan berikut berkaitan dengan Allah yang tidak diciptakan dan hubungan-Nya dengan ciptaan-Nya?

a. *Allah tidak berdiam di dalam kuil-kuil buatan tangan manusia (ayat 24).*

b. *Allah tidak dilayani oleh tangan manusia (ayat 25).*

c. *Allah tidak membutuhkan apa pun (ayat 25).*

-
-
-
-
-
4. Untuk menyimpulkan pelajaran kita tentang Allah yang tidak diciptakan, mari kita perhatikan **Mazmur 50:8-15**. Apakah yang ayat-ayat ini katakan tentang Allah yang tidak diciptakan dan hubungan kita dengan-Nya? Apakah Allah menginginkan sesuatu dari kita? Apakah yang menjadi kerinduan Allah dari umat-Nya?

ALLAH TIDAK BERUBAH

Kata *tidak berubah* berasal dari bahasa Latin *immutabilis* [*in* atau *im*, tidak + *mutabilis*, berubah]. Kata lain seperti *tidak berganti*, *tetap*, dan *setia* juga membantu kita mengerti sifat Allah ini. Ketidak-berubahan Allah berarti Ia tidak berubah dalam sifat atau hikmat-Nya. Allah tidak bertumbuh, berkembang, atau meningkat karena Ia telah sempurna. Ia tidak dapat berkurang, memburuk, atau mundur karena kalau begitu artinya Dia bukan Allah. Apa pun yang terjadi, Ia yang dahulu sudah ada dan ada untuk selamanya. Ia tidak mengubah pikiran-Nya atau membuat satu keputusan dan menggantinya dengan keputusan lain. Ia tidak membuat janji dan kemudian mengingkari-Nya. Ia tidak mengancam dan kemudian tidak memenuhinya. Ini benar-benar bagus. Bayangkan bagaimana jika Allah yang maha kuasa tiba-tiba menjadi jahat atau tiba-tiba berubah pikiran. Benar-benar menakutkan bukan? Ketidak-berubahan Allah adalah salah satu sifat-Nya yang paling utama karena hal ini memberikan jaminan bahwa Ia dan Firman-Nya tetap sama baik dahulu, sekarang, dan selamanya. Ia satu-satunya yang kekal di alam semesta, satu-satunya yang layak untuk benar-benar dipercaya.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Nama apakah yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut dan apakah yang Kitab Suci ajarkan kepada kita tentang ketidak-berubahan-Nya?
- a. *A*___ **ADALAH** *A*___ (**Keluaran 3:14**). Nama ini berasal dari kata kerja bahasa Ibrani *hayah* yang artinya *ada*. Nama ini menunjukkan bukan hanya sifat Allah yang kekal dan tetap, namun juga kenyataan bahwa diri-Nya tidak pernah berubah. Ia bukan hanya *selalu ada*, namun Ia *selalu* sama.
- b. *G*_____ *B*_____ (**Ulangan 32:4**). Nama ini butuh penjelasan. Selama proses penciptaan ada beberapa materi yang lebih permanen atau tidak berubah yaitu batu dan

gunung batu, dan gunung-gunung yang terbentuk daripadanya. Walaupun kita tahu metafora ini tidak cukup baik untuk menggambarkan Allah, tapi kita merasa aman karena Allah tidak berubah seperti gunung batu. Ketika semua gunung batu di bumi ini berubah menjadi debu, Allah tidak akan berubah.

2. Setelah membahas nama-nama Allah yang berbicara tentang ketidak-berubahan-Nya, sekarang kita akan lihat beberapa pernyataan penting dalam Kitab Suci. Apakah yang Kitab Suci ajarkan tentang sifat Allah yang tidak berubah dan hubungann-Nya dengan ciptaan-Nya? Bagaimanakah hal itu menunjukkan kebesaran-Nya?

Mazmur 102:26-28

Maleakhi 3:6

Ibrani 13:8

Yakobus 1:17

3. Setelah membahas banyak ayat yang mengatakan sifat Allah yang tidak berubah, sekarang kita melihat ayat-ayat yang secara spesifik berbicara tentang ketidak-berubahan hikmat dan Firman-Nya. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang hikmat dan Firman-Nya yang tidak berubah? Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang hubungan Allah dengan ciptaan-Nya, terutama dengan manusia?

1 Samuel 15:29

Bilangan 23:19

Mazmur 33:11

Catatan: Dalam 1 Samuel 15:29, Alkitab berkata bahwa Allah “bukan manusia yang harus menyesal.” Dari ayat ini dan ayat-ayat lainnya, jelas dikatakan bahwa ketidakberubahan Allah terlihat sampai kepada hikmat dan kehendak-Nya. Ia sempurna dalam hikmat-Nya dan oleh sebab itu tidak pernah salah mengambil keputusan; Ia berkuasa dan oleh sebab itu Ia sanggup melakukan apa yang Ia telah putuskan. Namun bagaimana kita dapat menghubungkan pengajaran ini dengan ayat lain yang sepertinya berbeda? Dalam Kejadian 6:6, dikatakan Allah “maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia.” Dalam Keluaran 32:9-14, Allah “menyesal” akan malapetaka yang dirancangkan-Nya atas umat-Nya, Israel. Yang terakhir dalam Yunus 3:10, Allah “menyesal” atas bencana yang Ia telah rancang atas kota Niniwe. Apakah ayat-ayat ini bertentangan satu sama lain? Apakah Allah benar-benar menyesal? Jawabannya tidaklah sesulit dan semisterius yang kita pikirkan.

Kitab Suci dengan jelas berkata bahwa kesempurnaan, tujuan, dan janji Allah tetap sama. Tetapi bukan berarti hubungan dan sikap-Nya terhadap ciptaan-Nya yang “selalu berubah” tidak dapat berubah. Kejadian 6:6 jelas menyebutkan respons Allah yang kudus terhadap dosa manusia dan keputusan-Nya untuk menghapus manusia dari muka bumi – ayat 7 (sama dengan 1 Samuel 15:11,26). Dalam Keluaran 32:9-14, Allah “menyesal” telah merancang kehancuran Israel sebagai jawaban atas doa Musa (doa yang Allah tuntun dan Ia sendiri yang memberi kuasa kepada Musa untuk berdoa). Dalam Yunus 3:4-10, Allah “menyesal” membinasakan kota Niniwe ketika kota Niniwe “menyesal” akan dosa-dosa mereka. Ayat-ayat ini mengingatkan kita bahwa ketidakberubahan Allah bukan berarti Ia statis. Ia tidak berubah, namun Ia tidak statis atau tidak peduli dan tidak mau tahu dengan apa yang terjadi dengan ciptaan-Nya. Ia Allah yang dinamis dan berinteraksi dengan ciptaan-Nya, Ia tetap sama, tetapi cara-Nya berhubungan dengan manusia yang suka berubah akan berbeda tergantung bagaimana respons mereka terhadap-Nya (Yeremia 18:7-10; Yehezkiel 18:21-24). Hal ini tidak bertentangan dengan

ketidak-berubahan-Nya, tetapi menegaskan. Ia akan selalu meresponi tindakan manusia sesuai dengan sifat-Nya yang tidak berubah.

4. Sangatlah penting untuk mengerti bahwa ketidak-berubahan Allah bukan saja bergantung kepada kesempurnaan-Nya, tetapi juga pada kuasa-Nya. Allah tidak bisa tidak berubah jika ada kehidupan atau kuasa lain yang lebih besar dari diri-Nya yang mungkin memaksa atau mengendalikan-Nya. Apakah yang ayat-ayat berikut katakan tentang kedaulatan dan kuasa Allah? Adakah makhluk lain atau sesuatu yang dapat “mengubah” Allah?

Yesaya 14:24

Yesaya 46:9-10

Daniel 4:34-35

”Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apapun yang mustahil untuk-Mu!”

- YEREMIA 32:17 -

”Masakan Aku ini hanya Allah yang dari dekat, demikianlah firman TUHAN, dan bukan Allah yang dari jauh juga? Sekiranya ada seseorang menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikianlah firman TUHAN. Tidakkah Aku memenuhi langit dan bumi? demikianlah firman TUHAN.”

- YEREMIA 23:23-24 -

PELAJARAN LIMA

ALLAH ITU MAHA KUASA, MAHA HADIR & MAHA TAHU

ALLAH MAHA KUASA

Kata *mahakuasa* berasal dari bahasa Latin *omnipotens* [*omnis*, semua + *potens*, penuh kuasa] dan itu berarti mempunyai kuasa yang tidak terbatas. Bila kata ini dipakai untuk menyebut Allah, berarti Ia mampu melakukan segala yang Ia telah tentukan dan tak seorang pun atau apa pun yang mampu menghalangi-Nya atau memaksa-Nya melakukan sesuatu yang tidak mau Ia lakukan. Mengatakan bahwa Allah mampu melakukan segala sesuatu artinya Ia mampu melakukan segala sesuatu dengan sesuai dengan sifat kudus, benar, dan kasih-Nya. Ia *tidak dapat* menentang diri-Nya sendiri – Ia tidak dapat kejam atau egois; Ia tidak berdusta; Ia tidak dapat melanggar janji; Ia tidak dapat melakukan kesalahan (contoh: membuat lingkaran di persegi panjang, segi-tiga dengan empat sudut, atau gunung batu yang berat yang Ia sendiri tidak mampu memindahkannya). Bagi orang Kristen, kemahakuasaan Allah memberikan keyakinan teguh. Allah berkuasa untuk melakukan semua yang telah Ia janjikan. Untuk orang yang belum percaya, kemahakuasaan Allah memberikan teror karena tak ada seorang pun yang bisa bertahan ataulari dari penghakiman-Nya.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apa nama dan gelar yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut ini?
 - a. *Akulah Allah Yang M_____ (Kejadian 17:1 ; Wahyu 4:8 ; 19:6).*
 - b. *Tuhan J_____ dan P_____ (Mazmur 24:8).*
 - c. *G_____ B_____ tempat perlindungan (Mazmur 31:3).*
 - d. *M_____ yang K_____ (Mazmur 61:4).*

e. Allah yang P_____ (Yesaya 9:5 ; Yesaya 10:21).

f. Yang M_____ (Lukas 1:49).

2. Apakah yang Kitab Suci ajarkan tentang kemahakuasaan Allah? Adakah sesuatu yang melebihi kuasa Allah?

Yeremia 32:17, 27

Matius 19:26 ; Lukas 1:37

3. Salah satu implikasi terpenting tentang kemahakuasaan Allah yaitu meyakinkan kita bahwa Ia sanggup melakukan segala sesuatu yang telah Ia tentukan. Apa yang diajarkan ayat-ayat berikut mengenai kebenaran ini?

Ayub 42:1-2

Mazmur 115:3

Mazmur 135:5-6

Yesaya 14:24, 27

Daniel 4:35

Efesus 1:11

4. Di dalam Kitab Suci, kemahakuasaan Allah adalah satu sifat Allah yang paling membedakan-Nya dari berhala-berhala mati yang cenderung diciptakan manusia.
- a. *Dalam Mazmur 115:3-8, Bagaimana Allah yang mahakuasa dalam Kitab Suci berbeda dengan berhala-berhala mati buatan tangan manusia?*

- b. *Menurut Mazmur 115:9-11, Bagaimana orang yang percaya harusnya meresponi kebenaran ini?*

5. Kemahakuasaan Allah memberi implikasi besar untuk kehidupan orang kristen yang percaya kepada-Nya, pada kehendak-Nya, dan pada janji-Nya. Menurut ayat-ayat berikut, apakah arti kemahakuasaan Allah bagi kita yang percaya?

Yosua 23:14

Mazmur 121:4-5

Roma 8:31

Filipi 1:6

2 Korintus 3:4-5

Filipi 4:13

6. Menurut ayat-ayat berikut ini, orang kristen harus meresponi kemahakuasaan Allah dengan iman dan ketaatan. Tuliskan tanggapan Anda mengenai kebenaran ini.

a. *Iman (Roma 4:19-21).*

b. *Ketaatan (Kejadian 17:1).*

ALLAH MAHA HADIR

Kata *mahahadir* berasal dari bahasa Latin dari kata *omnipraesens* [*omnis*, semua + *presens*, hadir] dan merujuk kepada keadaan hadir bersamaan di semua tempat. Saat Kitab suci mengatakan bahwa Allah mahahadir, artinya Ia selalu hadir di semua tempat secara utuh. Mahahadir bukan berarti separuh diri Allah ada di Cina dan sebagian Allah yang lainnya ada di Inggris, tetapi Allah ada di semua tempat pada saat bersamaan. Meskipun alam semesta terlalu kecil bagi Allah, Allah hadir secara utuh di semua tempat. Bagi orang Kristen, kemahadiran Allah memberikan keyakinan dan rasa aman – setiap orang percaya, dari yang paling besar sampai paling kecil, menikmati sifat Allah yang hadir secara utuh di mana pun. Untuk orang-orang yang tidak percaya, kemahadiran Allah melahirkan rasa takut karena tidak ada kemungkinan untuk dapat bersembunyi atau melarikan diri dari hadirat-Nya.

1. Di dalam 1 Raja-raja 8 diceritakan Salomo mendedikasikan bait Allah yang dibangunnya di Yerusalem kepada Tuhan. Apakah yang Salomo nyatakan dalam **1 Raja-raja 8:27**? Apakah yang bisa kita pelajari dari pernyataannya tentang kemahadiran Allah? Menurut ayat ini, pantaskah jika kita berpikir bahwa Allah bisa dibatasi oleh ‘gedung gereja’ kita yang modern?

2. Di ayat-ayat berikut ada beberapa teks penting tentang kemahadiran Allah dan dampaknya terhadap semua manusia. Tulislah ringkasan dari setiap ayat berikut menggunakan kata-kata Anda sendiri.

Mazmur 139:7-10

Yeremia 23:23-24

Kisah Para Rasul 17:24-28

3. Dalam ayat-ayat berikut ini ada beberapa teks penting tentang kemahadiran Allah dengan penekanan khusus tentang artinya bagi umat-Nya. Ringkaskan kebenaran dari setiap ayat itu menggunakan kata-kata Anda sendiri.

Ulangan 4:7

Mazmur 46:2

Mazmur 145:18

Yesaya 43:1-2

Matius 18:20

Matius 28:20

ALLAH MAHATAHU

Kata *mahatahu* berasal dari bahasa Latin *omnisciens* [*omni*, semua + *sciens*, dari *scire*, mengetahui] dan merujuk kepada keadaan memiliki semua pengetahuan. Kemahatahuan Allah artinya Dia memiliki pengetahuan yang sempurna tentang masa lalu, masa sekarang, dan masa depan – dengan seketika, dengan mudah, bersamaan, dan sempurna. Tidak ada satupun yang tersembunyi dari Allah. Tidak ada sedikit pun perbedaan antara pengetahuan Allah dan kenyataan yang ada. Dia tidak hanya *mengetahui* semua fakta, tetapi Dia *menafsirkan* semuanya dengan hikmat yang sempurna. Untuk orang Kristen, kemahatahuan Allah memberikam kepercayaan dan rasa aman – Allah mengetahui setiap keperluan kita, Dia mengerti setiap percobaan kita, dan Dia telah memberikan kepada kita Firman-Nya yang sempurna untuk menuntun kita melewati kehidupan. Bagi orang yang tidak percaya, kemahatahuan Allah menghasilkan teror karena Allah akan menghakimi setiap manusia menurut pengetahuan-Nya yang sempurna – tak satu dosa pun yang tersembunyi atau dilupakan. Setiap ciptaan, setiap tindakan, dan setiap pemikiran di hadapan-Nya seperti sebuah buku yang terbuka.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apakah nama yang diberikan kepada Allah dalam **1 Samuel 2:3** dan apakah yang dikatakan ayat itu tentang kemahatahuan-Nya?

a. *TUHAN itu Allah yang M_____.*

2. Dalam **Daniel 2:20-22** kita melihat salah satu penjelasan paling indah dalam Kitab Suci tentang kemahatahuan Allah. Apakah yang ayat ini ajarkan kepada kita?

3. Dalam ayat-ayat berikut ini, ada beberapa kata yang digunakan untuk menjelaskan kemahatahuan Allah. Melalui pengertian kita akan kata-kata ini, kita bisa mulai melihat bahwa kemahatahuan Allah itu luar biasa. Cocokkan setiap kata berikut sesuai dengan ayat tercantum:

a. *Kemahatahuan Allah itu A _____ (Ayub 37:16)*. Kata itu berarti utuh, komplit, semua, tidak kurang.

b. *Kebijaksanaan Allah T _____ (Mazmur 147:4-5)*. Kata itu berarti tak terhitung, di luar kemampuan hitungan manusia.

c. *Pengertian Allah T _____ (Yesaya 40:28)*. Kata itu berarti sesuatu yang melampaui penyelidikan atau penelitian.

4. Adalah penting untuk mengerti bahwa pengetahuan Allah tidak terbatas kepada saat ini saja, tetapi Dia mengetahui segala sesuatu di masa lampau, masa sekarang dan masa depan. Apakah yang **Yesaya 44:6-8** dan **Yesaya 46:9-10** katakan tentang kebenaran ini?

5. Dalam **Mazmur 139:1-4** dan **11-12** kita melihat salah satu deskripsi yang paling indah dan detail tentang kemahatahuan Allah dan pengetahuan-Nya tentang perbuatan-perbuatan manusia. Secara garis besar, gambarkan tingkat kemahatahuan Allah :

a. *Ayat 1*

b. *Ayat 2*

c. *Ayat 3*

d. *Ayat 4*

e. *Ayat 11-12*

6. Menurut Kitab Suci, tidak ada yang tersembunyi dalam kedalaman hati manusia yang tidak diketahui Allah. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini? Berdasarkan ayat-ayat berikut, lengkapi pernyataan berikut ini.

a. **1 Raja-raja 8:39** : Engkai sajalah yang mengenal H_____ semua anak manusia.

b. **Mazmur 7:10** : Engkai, yang M_____ H_____ dan B_____ orang.

c. **Mazmur 94:11** : TUHAN mengetahui R_____ manusia.

d. **Roma 2:16** : Allah, sesuai dengan Injil yang kuberitakan, akan M_____ segala sesuatu yang T_____ dalam hati manusia.

7. Bagi orang Kristen, kemahatahuan Allah memberikan kepercayaan, rasa aman, dan sukacita. Kita merasa aman bahwa Allah selalu memperhatikan kita, dan Dia mengetahui setiap kebutuhan kita dan mengerti setiap pergumulan kita. Apa yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?

2 Tawarikh 16:9

Matius 6:7-8, 31-32

Matius 10:29-31

8. Sebagaimana yang telah kita telah pelajari, kemahatahuan Allah tidak menghasilkan reaksi yang sama di dalam diri setiap manusia. Semuanya bergantung pada hubungan pribadi seseorang dengan Allah. Bagi orang yang tidak percaya, kemahatahuan Allah adalah teror sebab Allah akan menghakimi setiap manusia menurut pengetahuan-Nya yang sempurna – tidak ada dosa yang tersembunyi atau dilupakan. Setiap ciptaan, setiap perbuatan, dan setiap pemikiran di hadapan Allah seperti buku yang terbuka. Apakah yang ayat-ayat ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?

Ayub 34:21-23

Mazmur 33:13-15

Amsal 5:21

Amsal 15:3

Yeremia 17:10

Yeremia 32:19

Ibrani 4:13

“Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!"

- YESAYA 6:1-3 -

PELAJARAN ENAM

ALLAH ITU KUDUS

ARTI KATA KUDUS

Kata *kudus* diambil dari bahasa Ibrani *qadosh* yang artinya, *terpisah, diberi tanda, ditempatkan tersendiri, atau dipisahkan dari keadaan yang biasa*. Bila kita menggunakan kata ini untuk Allah, kata ini memiliki dua arti penting. Allah terpisah, dan melampaui ciptaan-Nya, dan Ia terpisah dan melampaui ciptaan-Nya yang telah jatuh dalam dosa.

ALLAH MELAMPAUI CIPTAAN-NYA

Kata *melampaui* diambil dari kata kerja bahasa latin *transcendere* (*trans*, atas + *scandere*, memanjat) yang artinya *melebihi, bangkit, atau melampaui*. Sebagai Pencipta, Allah diatas seluruh ciptaan-Nya dan sangat berbeda dari setiap makhluk hidup. Perbedaan Allah dan seluruh ciptaan-Nya tidak hanya sekedar kuantitatif (sama, tapi lebih besar), tetapi kualitatif (Allah adalah pribadi yang benar-benar berbeda). Bagaimanapun megahnya, mereka yang ada di bumi dan di surga hanyalah makhluk ciptaan belaka. Allah adalah Allah; terpisah, dan tidak bisa didekati. Malaikat yang paling luar biasa yang berdiri di hadirat Allah tidak sama seperti Allah dan dia tidak lebih dari cacing terkecil yang merangkak di bumi. Allah tidak bisa dibandingkan dengan siapapun juga!

Kekudusan adalah sifat Allah yang sangat menonjol dan merupakan kebenaran terbesar yang dapat kita pelajari tentang diri-Nya. Semua sifat ilahi-Nya yang dapat dipelajari sebenarnya adalah wujud kekudusan-Nya yang menunjukkan bahwa Ia berbeda dari ciptaan-Nya, sepenuhnya terpisah, dan pribadi yang benar-benar berbeda. Tritunggal adalah wujud dari kekudusan-Nya. Adakah makhluk hidup yang tidak dapat dipahami, misterius, dan luar biasa? Mengatakan bahwa Allah adalah Roh menunjukkan kekudusan-Nya. Adakah makhluk hidup yang begitu bebas dan tidak dapat dihalangi? Kebenaran tentang kesempurnaan Allah, sifat-Nya yang kekal, diri-Nya yang tidak diciptkan, kekal, mahakuasa, mahahadir, dan kemahatahuan-Nya adalah wujud dari kekudusan-Nya. Adakah makhluk hidup yang sangat hebat dan layak menerima penghormatan? Seiring pembelajaran kita tentang sifat Allah dan seiring Anda berjalan di hadapan-Nya, tanamkan kebenaran yang dahsyat ini dalam pikiran Anda – Allah itu kudus, dan segala yang ada pada-Nya dan apa yang Ia lakukan adalah wujud dari kekudusan-Nya!

ALLAH MELAMPAUI CIPTAAN-NYA YANG TELAH JATUH DALAM DOSA

Kekudusan Allah juga berarti bahwa Ia melampaui kejahatan moral makhluk ciptaan-Nya dan terpisah dari semua yang kotor dan penuh dosa. Allah tidak dapat berbuat dosa, tidak dapat menikmati dosa, dan tidak dapat memiliki hubungan dengan dosa. Allah memang kudus dan tidak bisa berhubungan dengan yang tidak kudus. Apa yang kita pahami tentang sifat Allah ini akan berdampak pada setiap aspek hubungan kita dengan Allah. Sebagaimana yang Firman Allah nyatakan dalam Amsal 9:10, "...mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian."

KEKUDUSAN ALLAH

Sangatlah penting untuk mengerti bahwa kekudusan Allah bersifat *hakiki* (berada dalam batin, inti, merupakan sifat alami-Nya). Kekudusan bukanlah sesuatu yang Allah kerjakan atau kehendaki, tetapi itu adalah inti utama dari sifat alami-Nya—Dia *itu* kudus. Allah harus berhenti menjadi Allah kalau mau menjadi tidak kudus. Dia harus menolak sifat alami-Nya untuk melakukan sesuatu yang tidak kudus. Ini adalah kebenaran yang luar biasa dan membuat kita mempunyai keyakinan yang besar dalam Allah.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apakah nama yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut ini dan apa yang bisa kita pelajari tentang kekudusan-Nya?
 - a. *A* ___ ADALAH *A* ___ (**Keluaran 3:14**). Allah itu kudus, terpisah, dan keberadaannya berbeda dari makhluk dan benda-benda lainnya. Tidak ada contoh atau ilustrasi yang mampu menyatakan siapa Dia sesungguhnya.

Catatan : Jika kita bertanya pada seseorang untuk menggambarkan dirinya kepada kita, dia dapat menunjuk orang lain sambil berkata, " Saya seperti pria itu " atau " Saya seperti wanita itu." Tapi Allah berbeda, Allah tidak dapat dibandingkan dengan apapun. Bahkan penghulu malaikat di surga tidak cukup menggambarkan siapa Dia. Ketika Musa bertanya pada Allah, "Siapakah Engkau?" Allah hanya dapat menunjuk kepada diri-Nya sendiri dan menyatakan: "Aku adalah Aku." Kebenaran ini membantu kita untuk dapat mengerti pentingnya pernyataan Allah di dalam Kristus. Yesus adalah Allah dalam rupa manusia dan *satu-satunya* gambaran atau contoh siapa Allah itu (Yohanes 14:9; Kolose 1:15). Sekarang Allah menjawab setiap pertanyaan tentang diri-Nya dengan menunjuk kepada Anak-Nya dan berkata, "Aku sama seperti Dia!"

- b. *Nama-Nya K* ___ dan *H* ___ (*menakjubkan, menghormati, takut*) (**Mazmur 111:9**). Pengertian yang benar tentang kekudusan Allah akan selalu menghasilkan penghormatan di hadapan Allah.
 - c. *Yang M* ___ dan *Yang M* ___, *yang bersemayam untuk selamanya dan Yang M* ___ *nama-Nya* (**Yesaya 57:15**).

- d. *Dalam ayat-ayat sebelumnya, kata-kata seperti kudus, terpisah, luar biasa, tinggi, dan mulia digunakan untuk menggambarkan pribadi Allah. Apa yang disampaikan kata-kata ini mengenai kekudusan Allah?*

2. Di dalam Firman Allah, kita menemukan bahwa kekudusan Allah itu *sangat penting* dan *melampaui segala sesuatu*. Kekudusan merupakan *hal yang sangat penting* sehingga bahkan tidak ada sifat ilahi lain yang sering disebutkan dan diterangkan di Alkitab. Kekudusan Allah *melampaui segala sesuatu* dan tidak ada bandingannya antara kekudusan Allah dengan benda atau makhluk hidup lainnya.

- a. *Kekudusan Allah sangat penting* [bahasa latin: *prae*, sebelum + *eminere*, menyatakan]. Tidak mungkin mengerti karakter Allah terpisah dari kekudusan-Nya. Di atas segala-galanya Allah adalah kudus! Bagaimana kebenaran ini dijelaskan di dalam **Yesaya 6:3** dan **Wahyu 4:8**?

Catatan: Di dalam literatur Ibrani, pengulangan dipakai untuk memberi penekanan tentang apa yang sedang disampaikan. Kekudusan Allah dinyatakan tiga kali (disebut *trihagion* dalam bahasa Yunani [*tri*, tiga kali + *hagios*, kudus]) menunjukkan bahwa Allah sepenuhnya kudus dan kekudusan-Nya tidak terbatas. Tidak ada sifat ilahi lainnya yang dinyatakan dengan tekanan yang begitu kuat. Di Alkitab kita tidak membaca bahwa Allah adalah “kasih, kasih, kasih,” atau “murah hati, murah hati, murah hati,” tetapi kita membaca bahwa Dia adalah “kudus, kudus, kudus.” Kekudusan adalah dasar untuk semua yang berhubungan dan dilakukan Allah. Jika ada satu sifat Allah yang secara sederhana tidak dapat kita lebih-lebihkan, itu adalah kekudusan-Nya.

- b. *Kekudusan Allah itu melampaui segala sesuatu* [bahasa Latin: *trans*, melewati atau melebihi + *scandere*, mendaki]. Kekudusan Allah tak terhingga melampaui segala sesuatu. Tidak ada yang kudus seperti Allah! Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?

Keluaran 15:11

1 Samuel 2:2

Ayub 15:15

Catatan: Ini bukan berarti di surga ada dosa atau kecurangan, tetapi ini berbicara mengenai dua kebenaran besar: (1) Tak ada satupun, bahkan surga sendiri atau mereka yang berdiam di surga, yang kudus seperti Allah. (2) Kekudusan Allah adalah *mutlak* atau *melekat* (dalam batin, ada dalam diri-Nya, sifat alami). Kekudusan bukanlah sekedar sesuatu yang Allah putuskan untuk dikerjakan atau menjadi seperti, tetapi hal itu adalah sifat alami-Nya – Dia *itu* kudus. Berbeda dengan makhluk ciptaan dan benda-benda lainnya (bahkan surga sekalipun dan semua malaikat-malaikat) yang memperoleh kekudusan mereka dari Allah. Mereka tidak kudus dari dalam diri mereka sendiri, tetapi kekudusan mereka mengalir dari Allah sebagai pemberian dari Allah. Jika Allah memalingkan wajah-Nya dari mereka dan mengambil kembali semua kasih karunia-Nya, mereka akan jatuh dari keadaan yang kudus dan masuk ke dalam dosa.

Yesaya 40:25

3. Kekudusan Allah bukan hanya berarti Dia unik diantara semua ciptaan-Nya, tetapi Dia juga Dia terpisah dari semua hal duniawi dan penuh dosa. Allah tidak dapat berbuat dosa, tidak mendapatkan kesenangan dari dosa, dan tidak dapat berhubungan dengan dosa. Benar-benar tidak ada kemungkinan bahwa Allah dapat dicobai atau sifat -Nya dapat dinodai. Dia akan selalu ada sebagaimana Dia ada – *kudus* dan *tidak dapat dinodai*. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?

Mazmur 5:5

Ayub 34:10

Yesaya 59:1-2

Habakuk 1:13a

Yakobus 1:13

Yakobus 1:17

1 Yohanes 1:5

4. Kekudusan Allah artinya, bukan saja Dia unik diantara semua ciptaan-Nya dan Dia terpisah dari semua yang bertentangan dengan sifat-Nya (dosa), tetapi Dia juga tidak mendapat kesenangan di dalam dosa. Allah tidak netral dan tak acuh terhadap kejahatan, Allah membenci (sesuatu yang menjijikkan yang menimbulkan rasa muak atau jijik bagi Allah).

Dia benci semua yang jahat dengan sifat-Nya yang kudus. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang kebenaran ini?

Ulangan 25:16

Catatan: kata *kekejian* di ayat ini dan Amsal 15:8-9 di bawah berasal dari bahasa Ibrani yaitu *toeba*, yang merujuk kepada sesuatu atau seseorang yang menjijikkan (menyerang), memuakkan, menjijikkan atau kotor dalam arti seksual. Dalam Mazmur 88:9, kata itu di terjemahkan sebagai *objek kekejian*.

Mazmur 5:5-6

Catatan : Frase yang sangat terkenal yaitu, “ Allah mengasihi orang-orang berdosa, tetapi membenci dosa” Mazmur 5:5 harus dievaluasi ulang dalam terang Mazmur 5:6. Allah tidak hanya membenci dosa, tetapi kebencian-Nya juga ditujukan bagi orang-orang yang melakukan dosa! Bagaimana kebenaran ini dapat disatukan dengan ayat-ayat lain dalam Alkitab yang berbicara tentang kasih Allah kepada orang-orang berdosa? Meskipun murka Allah ditunjukkan terhadap orang-orang berdosa (Yohanes 3:36), Dia telah menunjukkan kasih-Nya dengan jalan merelakan Anak-Nya mati bagi orang-orang yang seharusnya mendapat hukuman (Roma 5:8, 10).

Amsal 15:8-9

REAKSI KITA TERHADAP KEKUDUSAN ALLAH

Allah itu kudus, kudus, kudus! Walaupun kita telah berdosa terhadap Dia dan membuat diri kita menjijikkan di hadapan-Nya, Dia telah mendamaikan setiap kita yang percaya kepada-Nya melalui kematian Anak-Nya. Selain menyelamatkan kita, Dia telah memanggil kita menjadi orang-orang yang spesial selama di bumi. Bagaimanakah seharusnya kita menanggapi kebenaran

yang luar biasa ini dalam hidup kita? Bagaimana seharusnya kita hidup di hadapan Allah yang kudus?

1. Menurut ayat-ayat berikut ini, seberapa penting bagi kita untuk mengetahui dan mengerti kekudusan Allah? Seberapa pentingkah hal itu sehingga kita harus bertumbuh di dalam kekudusan kita secara pribadi?

Amsal 9:10

Catatan: Dalam Amsal 9:10, kita belajar tentang kebenaran terbesar tentang Allah yaitu Allah itu kudus dan layak mendapat semua penghormatan kita. Pengetahuan dan hikmat lainnya (ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, hukum, dan lain sebagainya) tidak berharga jika terpisah dari pengertian yang benar tentang kebenaran ini.

Ibrani 12:14

Catatan: Dalam Ibrani 12:14, kita belajar bahwa semua yang tidak kudus dan tidak saleh tidak akan pernah diterima oleh Allah. Bukan berarti kita bisa berdiri di hadapan Allah melalui usaha kita sendiri, tetapi semua yang diselamatkan oleh anugerah Allah akan diubah oleh anugerah yang sama. Pertumbuhan dalam kekudusan kita adalah bukti keselamatan kita. Kita tidak diselamatkan karena kita kudus, tetapi keselamatan yang benar akan selalu menuntun kita kepada kekudusan yang benar sebagaimana yang sudah kita pelajari, Allah melakukan pekerjaan sempurna di dalam kehidupan setiap orang Kristen.

2. Menurut **Ibrani 12:5-11**, apa yang Allah lakukan untuk memastikan bahwa *SEMUA* anak-anak-Nya mendapat bagian dalam kekudusan-Nya (menjadi kudus sama seperti Dia adalah kudus) ?

3. Allah itu kudus, kudus, kudus! Bagaimana seharusnya kita hidup di dalam kebenaran ini? Dalam ayat-ayat berikut ini ditulis beberapa cara yang benar untuk menanggapi kekudusan Allah. Baca setiap ayat di bawah ini dan tuliskan komentar Anda :

a. *Kita seharusnya hidup di hadapan Allah dengan penuh hormat dan takut akan Dia:*

Mazmur 96:9

Yesaya 6:2-3

Yesaya 8:13

Habakuk 2:20; Pengkhotbah 5:1-2

b. *Kita seharusnya hidup di hadapan Allah dengan Penuh ucapan syukur, sukacita, dan penyembahan:*

Mazmur 30:5

Mazmur 97:12

Mazmur 99:3, 5, 9

Yesaya 12:6

Wahyu 15:4

Catatan: Mengapa kekudusan Allah menjadi kebenaran yang sangat mengherankan bagi malaikat-malaikat yang kudus dan tidak pernah berbuat dosa? Itu karena kekudusan Allah tidak merujuk kepada kesempurnaan Allah yang tidak bercacat, tetapi merujuk kepada Dia yang melampaui semua ciptaan-Nya yang paling luar biasa sekalipun. Perbedaan Allah dan seluruh ciptaan-Nya tidak hanya sekedar *kuantitatif* (sama, tapi lebih besar), tetapi *kualitatif* (Allah adalah pribadi yang benar-benar berbeda). Bagaimanapun megahnya, mereka yang ada di bumi dan di surga hanyalah mahluk ciptaan belaka. Allah *adalah* Allah; terpisah, dan tidak bisa didekati. Malaikat yang paling luar biasa yang berdiri di hadirat Allah tidak sama seperti Allah dan dia tidak lebih dari cacing terkecil yang merangkak di bumi, bahkan mereka harus menundukkan kepala dan berteriak, “KUDUS, KUDUS, KUDUS!”

c. *Kita seharusnya hidup di hadapan Allah dalam kekudusan dan ketaatan:*

Imamat 20:26

Catatan : Sebagai orang Kristen, Allah telah menetapkan kita terpisah dari manusia lainnya yang ada di bumi ini untuk menjadi milik-Nya. Kita seharusnya menanggapi dengan cara memisahkan diri kita dari semua yang tidak memuliakan Dia dan memberikan diri kita untuk melayani dan menyembah Dia.

Imamat 22:31-33

Catatan : Allah telah menguduskan (memisahkan) kita untuk menjadi umat-nya yang spesial. Kita ada untuk menguduskan Allah (melayani Dia dengan spesial, menghormati Dia) dengan jalan menjaga perintah-Nya. Melanggar perintah-Nya sama dengan mencemarkan nama-Nya (memperlakukan Dia seperti orang biasa atau sesuatu yang tidak penting).

2 Korintus 6:16-7:1

Efesus 4:22-24

2 Timotius 2:19-21

1 Petrus 1:14-17

d. *Kita seharusnya hidup di hadapan Allah dengan integritas:*

Mazmur 15:1-5

Mazmur 24:3-6

**“Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu, kasih dan kesetiaan
berjalan di depan-Mu.”**

-MAZMUR 89:14-

PELAJARAN TUJUH

ALLAH MAHA ADIL

ARTI KATA ADIL

Kata *adil* diterjemahkan dari bahasa Ibrani *tsaddik*’ dan kata yang sama dalam bahasa Yunani adalah *dikaios*. Kedua kata ini memiliki arti kebenaran, ketepatan, atau kesempurnaan moral Allah. Menurut Kitab Suci, Allah sepenuhnya benar dan selalu bertindak sesuai dengan sifat-Nya itu. Tidak ada yang salah atau tidak benar mengenai sifat Allah atau pekerjaan-Nya. Dia tidak akan pernah *menjadi* atau *melakukan* apapun untuk membenarkan kejahatan. Pekerjaan, keputusan, dan penghakiman-Nya sempurna. Pada hari ketika Allah menghakimi semua manusia menurut perbuatan mereka, bahkan orang yang bersalah akan menundukkan kepala mereka dan menyatakan bahwa Allah itu benar!

KEADILAN ALLAH

Adalah penting untuk mengerti bahwa sama seperti sifat-sifat Allah lainnya, keadilan Allah itu bersifat *hakiki* (berada dalam batin, inti, merupakan sifat alami-Nya). Keadilan bukan sesuatu yang Allah putuskan akan Dia lakukan atau Dia akan menjadi adil, tetapi itu adalah sifat-Nya – Dia *memang* adil. Allah harus berhenti menjadi Allah jika Ia mau menjadi tidak adil. Ia harus menyangkali sifat-Nya sendiri untuk melakukan yang tidak benar. Inilah kebenaran yang memberikan kita keyakinan penuh dalam Allah.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apakah nama yang diberikan kepada Allah dalam **Mazmur 7:10**? Apa yang dikatakan ayat itu tentang karakter-Nya dan karya-Nya?

a. *Ya, Allah yang A_____ (Mazmur 7:10).*

2. Ayat-ayat berikut merupakan pernyataan paling penting dalam Alkitab mengenai keadilan Allah dan karya-Nya. Ringkaskan masing-masing ayat ini dengan kata-kata Anda sendiri. Ingat, ada hubungan yang erat antara keadilan pribadi-Nya dan keadilan perbuatan dan

penghakiman-Nya. Allah *melakukan* kebenaran dan *menghakimi* dengan adil karena Allah *adalah* adil.

Ulangan 32:4

Ayub 36:23

Mazmur 36:7

Catatan: Kiasan ini jelas. Keadilan Allah lebih besar dan lebih megah dari tingginya gunung yang tertinggi dan lebih dalam dan tak terduga dari lautan yang terdalam.

Mazmur 89:15; 97:2

Mazmur 119:142

Yeremia 9:24

-
-
3. Penting untuk dipahami bahwa keadilan Allah (sama seperti kekudusan-Nya) melampaui pengertian manusia [Latin: *trans*, melampaui + *scandere*, menaiki]. Keadilan Allah melampaui segala yang ada. Tidak ada pribadi yang *adil* dan *benar* seperti Tuhan. Apakah yang dikatakan ayat-ayat berikut tentang kebenaran ini?

Ayub 4:17-19

Yesaya 5:16

Catatan: Ayat ini menyatakan bahwa Allah yang kudus akan menampakkan diri-Nya terpisah atau berbeda dari yang lainnya melalui keadilan yang dilakukan-Nya. Kekudusan Allah (keterpisahan dari segala makhluk dan sesuatu) sangat jelas ditunjukkan melalui perbuatan-Nya yang adil. Tidak ada satu pun yang kudus atau adil seperti Allah.

Yesaya 45:21

4. Keadilan Allah seperti kekudusan-Nya tercermin dalam sikap-Nya terhadap perbuatan manusia dan malaikat. Allah tidak secara moral netral atau acuh, namun Ia sungguh-sungguh mengasihi keadilan dan membenci semua ketidakadilan. Apa yang ayat-ayat berikut ajarkan pada kita tentang kebenaran ini?

Mazmur 7:12-13

Mazmur 11:7

5. Keadilan Allah menjamin bahwa Allah tidak melakukan hal yang salah. Ia akan memerintah atas ciptaan-Nya tanpa pamrih, memihak, atau berlaku tidak adil. Apa yang ayat-ayat berikut ajarkan terkait kebenaran ini?

2 Tawarikh 19:7

Ayub 8:3; 36:23

Mazmur 9:7-8

Zefanya 3:5

RESPONS KITA ATAS KEADILAN ALLAH

Allah mahaadil! Perbuatan-Nya dan penghakiman-Nya sempurna. Bagaimana kita seharusnya meresponi terhadap kebenaran yang mulia ini? Bagaimana kita seharusnya hidup di hadapan Allah yang adil? Kita seharusnya bertindak adil oleh karena Ia adil; kita harus

menyembah Dia karena Ia layak disembah; kita harus mengucap syukur karena Ia layak menerima kepercayaan kita; dan kita harus menyatakan keadilan-Nya bagi semua orang karena Ia layak menerima pujian kita.

1. Bagaimana kita harusnya hidup di hadapan Allah yang adil? Bagaimana kita akan merespons perbuatan-Nya yang adil dan penghakiman-Nya? Apa yang ayat-ayat berikut ajarkan pada kita?

a. *Kita harus takut akan Allah dan hidup adil di hadapan Allah:*

2 Tawarikh 19:7

Efesus 4:22-24

1 Yohanes 2:29; 3:7

Catatan: Adalah penting untuk diingat bahwa kita tidak dapat dinyatakan benar di hadapan Allah karena perbuatan baik kita, namun perbuatan baik kita merupakan bukti bahwa Allah telah menyelamatkan kita. Orang Kristen yang murni bukannya tidak bisa berbuat dosa lagi, tapi dia tidak akan tinggal dalam dosa dan pemberontakan seumur hidupnya. Jika seseorang mengaku orang kristen tapi hidupnya ditandai dengan ketidaktaatan akan Firman Allah tanpa adanya pertobatan atau pendisiplinan ilahi, sudah pasti pengakuannya sebagai orang Kristen tidaklah murni.

b. *Kita harus hidup dengan keyakinan yang besardi dalam Allah dan penyertaan-Nya pada kita:*

Mazmur 92:16

Yesaya 41:10

Yesaya 42:6

c. *Kita harus hidup dalam penyembahan, pujian, dan sukacita di hadapan Allah:*

Mazmur 96:11-13

Daniel 4:37

Wahyu 15:3-4

d. *Kita harus hidup dalam doa di hadapan Allah:*

Mazmur 145:17-19

Lukas 18:7-8

e. *Kita harus menyatakan keadilan Allah kepada semua manusia:*

Mazmur 40:11

Mazmur 71:15-16

Mazmur 145:3,6-7

Mazmur 147:1

Yeremia 9:23-24

1 Petrus 2:9

“Tetapi TUHAN adalah Allah yang benar, Dialah Allah yang hidup dan Raja yang kekal. Bumi goncang karena murka-Nya, dan bangsa-bangsa tidak tahan akan geram-Nya.”

-YEREMIA 10:10-

“Allah bukanlah manusia, sehingga Ia berdusta bukan anak manusia, sehingga Ia menyesal. Masakan Ia berfirman dan tidak melakukannya, atau berbicara dan tidak menepatinya?

-BILANGAN 23:19-

PELAJARAN DELAPAN

ALLAH ADALAH BENAR DAN SETIA

INTEGRITAS ALLAH

Kata *integritas* berasal dari bahasa Latin *integrer* yang artinya semuanya sempurna atau utuh. Ketika dikaitkan dengan Allah, artinya karakter Allah seluruhan-Nya tanpa cacat, sempurna, utuh. Ada tiga kata yang sesuai untuk menjelaskan integritas Allah: (1) Allah itu *murni* – Ia ada; bukan dikarang-karang, jadi-jadian, atau imitasi. (2) Allah itu benar – Ia bertindak dan berfirman dalam kebenaran. Dusta bertentangan dengan sifat-Nya. (3) Allah itu *setia* – Ia akan melakukan semua yang di telah Ia janjikan.

ALLAH ITU MURNI

Di Alkitab, kata *murni* diterjemahkan dari kata Ibrani *'emeth* dan bahasa Yunani *alethinos*. Kedua kata itu bukan hanya menandakan kebenaran Allah, namun juga keaslian-Nya. Allah itu murni atau benar. Ia benar ada sebagaimana Ia menyatakan diri-Nya. Ia bukan tiruan, palsu, rekaan, atau imitasi. Ia adalah Allah satu-satunya Allah yang benar – berbeda dari berhala-berhala buatan tangan manusia dan ilah-ilah palsu yang lahir dari imajinasi kotor manusia.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apa nama-nama yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut ini? Apa yang dikatakan ayat-ayat ini tentang keaslian-Nya? Tuliskanlah pendapat Anda.
 - a. *Tetapi TUHAN adalah Allah yang B _____, Dialah Allah yang H _____ dan Raja yang kekal (Yeremia 10:10).*

b. S _____ Allah yang B _____ (*Yohanes 17:3*).

c. Allah yang H _____ dan yang B _____ (*1 Tesalonika 1:9*).

d. Penguasa yang K _____ dan B _____ (*Wahyu 6:10*).

Catatan: Kata *satu-satunya* dan *hidup* sangat penting. Kata-kata ini dipakai dalam ayat-ayat di untuk menunjukkan perbedaan satu-satunya Allah yang hidup dengan begitu banyaknya berhala-berhala tak bernyawa yang dibuat oleh manusia.

2. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang keunikan dan keaslian Allah? Apakah ada Allah yang benar dan hidup selain dari Allah yang ada dalam Alkitab?

2 Samuel 7:22

1 Raja-Raja 8:60

Yesaya 46:9

-
-
3. Untuk benar-benar mengerti pentingnya dan signifikansi kebenaran yang telah kita pelajari, kita harus melihat ayat-ayat yang mengontraskan satu-satunya Allah yang benar dengan berhala-berhala yang tidak bernyawa dan Allah yang sesat buatan manusia. Apa yang ayat-ayat berikut ajarkan mengenai keunikan dan keaslian Allah dibandingkan allah-allah palsu dan mati?

Mazmur 115:3-9

Yesaya 46:5-10

4. Dalam **Yeremia 10:3-16** ditemukan perbandingan yang luar biasa antara satu-satunya Allah yang benar dan hidup dan berhala-berhala yang tidak bernyawa dan allah palsu buatan manusia. Bacalah ayat-ayat itu sampai Anda memahami isinya dan lanjutkan dengan latihan berikut:
- a. *Bagaimanakah berhala-berhala yang tidak bernyawa dan ilah sesat digambarkan dalam ayat-ayat berikut?*
- i. Berhala-berhala tidak lebih daripada makhluk B_____ (ayat 3,8). Berhala-berhala adalah khayalan sebab mereka digambarkan sebagai makhluk ilahi yang berkuasa, padahal pada kenyataannya mereka bahkan tidak hidup.
 - ii. Berhala-berhala tidak lebih daripada K_____ yang ditebang dari H_____ (Ayat 3,8).
 - iii. Berhala-berhala tidak lebih daripada K_____ yang dikerjakan dengan pahat oleh tukang kayu (ayat 3,9).
 - iv. Berhala-berhala tidak lebih daripada hiasan E_____ dan P_____ (ayat 4,9).
 - v. Berhala-berhala tidak lebih daripada benda yang tidak bernyawa yang harus diperkuat dengan P_____ dan P_____ supaya tidak G_____.

- vi. Berhala-berhala seperti O ____ di kebun mentimun (ayat 5).
 - vii. Berhala-berhala tidak dapat B _____, dan orang harus M _____ sebab berhala tidak dapat M _____ (ayat 5).
 - viii. Berhala-berhala tidak dapat berbuat J _____ ataupun B _____ kepada kita (ayat 5).
 - ix. Berhala-berhala adalah T _____ dan tidak ada N _____ dalam mereka (ayat 14). Berhala-berhala adalah khayalan sebab mereka digambarkan sebagai makhluk ilahi yang berkuasa, padahal pada kenyataannya mereka bahkan tidak hidup.
 - x. Berhala-berhala adalah K _____ (ayat 15).
 - xi. Berhala-berhala adalah B _____ E _____ yang akan binasa pada hari penghukuman Allah (ayat 15,11). Berhala-berhala adalah buah ejekan yang artinya bahwa mereka layak untuk dicemooh.
- b. *Bagaimanakah penyembah-penyembah berhala (mereka yang percaya dan menghormati berhala) digambarkan dalam ayat-ayat berikut ini?*
- i. Mereka semuanya B _____ dan D _____ (ayat 8).
 - ii. Mereka adalah B _____ dan T _____ B _____ (ayat 14).
 - iii. Mereka akan dibuat M _____ (ayat 14).
- c. *Bagaimanakah satu-satunya Allah yang benar dalam Alkitab digambarkan dalam ayat-ayat berikut? Bagaimanakah Dia dikontraskan dengan berhala dan ilah-ilah buatan manusia?*

i. Ayat 6-7:

ii. Ayat 10:

iii. Ayat 12-13:

d. Berdasarkan ayat 7, bagaimana semua manusia harus meresponi satu-satunya Allah yang benar yang disebutkan dalam Firman Allah?

5. Dari apa yang telah kita pelajari tentang kemuliaan Allah yang benar dan kesia-siaan kebodohan berhala dan ilah-ilah palsu, bagaimana seharusnya kita hidup? Apa yang ayat-ayat berikut ajarkan bagi kita ?

Keluaran 20:3 ; 23:13

Keluaran 20:4-5, 23 ; Imamat 19:4

1 Tesalonika 1:9

1 Yohanes 5:20-21

-
-
6. Sangat penting untuk mengerti bahwa pemujaan berhala dapat terjadi dalam banyak bentuk. Kalau kita mengutamakan seseorang atau sesuatu melebihi Allah, kita sudah jatuh dalam dosa penyembahan berhala. Kegembiraan dan kesenangan dunia ini, karir, pelayanan, hobi dan kesenangan diri sendiri merupakan beberapa berhala yang ada di dunia ini. Doakan kebenaran ini dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang paling menyenangkan bagi Anda? Apa yang paling menguasai pikiran Anda? Apakah Anda memikirkan kehormatan dan kemuliaan Allah, menghormati Allah dalam keluarga, melakukan kehendak Allah dalam vokasi Anda? Atau apakah Anda memikirkan diri sendiri, kesuksesan, harta, kesenangan, hobi, dll? Ingat: “Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” (Amsal 23:7). Apakah kita sama sekali bebas dari dosa penyembahan berhala? Tidakkah kita semua harus bertobat dan meminta belas kasihan dan anugerah Allah?

ALLAH YANG BENAR

Setelah mempelajari keaslian Allah, sekarang kita akan melihat kebenaran-Nya. Allah bukan hanya sebagaimana Ia menyatakan *diri-Nya* (Ia adalah Allah yang benar), namun *segala sesuatu* persis dengan yang Ia *katakan* (Ia adalah Allah yang setia). Allah hanya bertindak dan mengatakan kebenaran. Pengetahuan-Nya sempurna sehingga Ia tidak pernah salah. Karakter-Nya kudus dan adil; Ia tidak dapat berdusta atau memutar-balikkan kebenaran. Penafsiran yang salah dan kepalsuan adalah suatu ketidakmungkinan bagi Allah.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Nama-nama dan atribut apa saja yang digunakan untuk menyebut Allah dalam ayat-ayat berikut?
 - a. Allah yang S _____ (Yesaya 65:16 ; Mazmur 31:6).
 - b. Allah adalah B _____ (Yohanes 3:33).
 - c. Apakah yang bisa kita pelajari tentang kebenaran Allah dari sebutan yang digunakan di atas?

2. Apakah yang diajarkan **Bilangan 23:19** dan **1 Samuel 15:29** tentang kebenaran Allah?

Catatan: Allah tidak berdusta, menyesal atau mengubah rencana-Nya. Allah bukanlah manusia yang senantiasa berubah pikiran, sering salah, dan seringkali memutar-balikkan kebenaran. Allah itu benar dan firman-Nya tetap dan kekal (tidak berubah dan tidak dapat diubah).

3. Bagaimanakah kebenaran Allah dijelaskan dalam ayat-ayat di bawah ini?

- a. *Sebab kasih setia-Mu besar sampai ke langit, dan kebenaran-Mu sampai ke A _____ (Mazmur 57:11).*
- b. *Allah B _____ dalam kasih dan setia (Mazmur 86:15).*
- c. *Apakah yang kita dapatkan dari gambaran di atas tentang kebenaran Allah?*

4. Kebenaran Allah memiliki banyak implikasi, tetapi salah satu implikasi terpenting adalah kita dapat percaya kepada-Nya dan setiap janji-Nya. Apakah yang diajarkan pernyataan berikut ini tentang kebenaran ini?

- a. *Allah yang T _____ berdusta (Titus 1:2).*
- b. *Allah T _____ M _____ B _____ (Ibrani 6:18).*
- c. *Menurut ayat-ayat di atas, haruskah kita meragukan kebenaran Allah? Haruskah kita merasa takut karena mungkin Allah berdusta?*

5. Allah kita adalah Allah yang benar. Karenanya tidaklah heran pekerjaan dan perkataan-Nya juga benar. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang kebenaran ini?

- a. *Raja Sorga, yang segala P _____ adalah B _____ (Daniel 4:37).*
- b. *P _____ T _____ Nya adalah K _____ (Mazmur 111:7).*
- c. *K _____ adalah B _____ (Mazmur 119:142).*

d. *Segala P_____ adalah B_____ (Mamzur 119:151).*

e. *D_____ F_____ adalah K_____ (Mazmur 119:160).*

f. *F_____ adalah K_____ (Yohanes 17:17).*

6. Allah kita adalah Allah yang benar, dan Dia telah menunjukkan kebenaran-Nya kepada manusia dengan cara yang berbeda-beda. Menurut ayat-ayat berikut ini, apakah tiga cara Allah menyatakan kebenaran kepada semua manusia dan terutama kepada umat-Nya?

a. *Allah menyatakan kebenaran-Nya melalui Firman Allah. Apakah yang dikatakan 2 Timotius 3:16-17 tentang kebenaran ini?*

b. *Allah menyatakan kebenaran-Nya melalui Anak-Nya. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang kebenaran ini?*

Yohanes 1:14,17

Yohanes 14:6

Catatan: Pernyataan ini sangat penting. Yesus tidak hanya mengajarkan kebenaran, tetapi *Dia* adalah Kebenaran. Dia adalah pusat dari segala kebenaran dan sumber dari segala kebenaran. Di dalam diri-Nya ditemukan pewahyuan terbesar akan kebenaran. Kitab suci bersaksi dalam Efesus 4:21 bahwa kebenaran itu “ada dalam Yesus”

c. *Allah menyatakan kebenaran-Nya melalui Roh Kudus. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang kebenaran ini?*

i. Roh Kudus adalah R_____ K_____ (Yohanes 14:16-17; 15:26; 16:13).

ii. Roh Kudus akan M_____ umat Allah ke dalam semua K_____ (**Yohanes 16:13**).

7. Allah kita adalah Allah yang benar dan semua jalan-jalan-Nya, karya, dan perkataan-Nya adalah benar. Menurut ayat-ayat berikut, bagaimana seharusnya sikap orang Kristen?

a. *Kita seharusnya belajar Firman Kebenaran. Apakah yang 2 Timotius 2:15 ajarkan kepada kita?*

b. *Kita seharusnya berdoa untuk pengetahuan dan arahan dalam kebenaran Allah. Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan kepada kita?*

Mazmur 25:5

Mazmur 43:3

Mazmur 86:11

c. *Kita seharusnya memuji dan bersyukur kepada Allah untuk kebenaran-Nya. Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan kepada kita?*

Mazmur 115:1

Mazmur 138:2

-
-
-
-
- d. *Kita seharusnya hidup dihadapan Allah dan menyembah Allah dalam kebenaran Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan kepada kita?*

Mazmur 51:8

Amsal 3:3

Yohanes 4:23-24

- e. *Kita seharusnya berjalan dalam kebenaran Allah dan bersukacita ketika yang lainnya melakukan hal yang sama. Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan kepada kita?*

Mazmur 26:3

2 Yohanes 1:4

3Yohanes 1:3-4

-
-
-
-
-
-
- f. *Kita harus membagikan kebenaran Allah dengan mengasihi sesama dan berdoa agar mereka bertumbuh dalam kebenaran Apakah yang ayat-ayat berikut ini ajarkan kepada kita?*

Mazmur 40:11

Efesus 4:15

2 Timotius 2:25

1 Timotius 2:1-4

“Ya TUHAN, kasih-Mu sampai ke langit, setia-Mu sampai ke awan.”

-MAZMUR 36:6-

“Sebab TUHAN itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun.”

-MAZMUR 100:5-

PELAJARAN SEMBILAN

ALLAH ITU SETIA

Kata *setia* berasal dari bahasa Ibrani *aman* dan bahasa Yunani *pistos*. Kedua kata itu mengandung arti kepastian atau ketetapan. Ilustrasi yang tepat dari kata ini adalah tiang yang kuat yang dapat menahan berat sebuah bangunan atau kuatnya tangan seorang ayah yang menopang dan melindungi anaknya yang tak berdaya. Ketika kata *setia* dipakai untuk Allah, itu artinya Ia layak mendapat kepercayaan mutlak, dan umat-Nya dapat berharap kepada-Nya tanpa ragu. Penting untuk dimengerti bahwa Allah itu setia, bukan karena Ia melakukan apa yang umat-Nya inginkan, akan tetapi karena Ia melakukan segala yang Ia telah janjikan.

1. Dalam Alkitab, karakter seseorang seringkali dinyatakan melalui nama mereka. Nama-nama apa saja yang menjelaskan Allah dalam ayat-ayat berikut ini?
 - a. Allah yang S_____ (*Ulangan 7:9*).
 - b. Allah yang S_____ (*Ulangan 32:4*).
 - c. Yang M_____ yang S_____ (*Hosea 12:1*).
 - d. Pencipta yang S_____ (*1 Petrus 4:19*).
2. Bagaimana kesetiaan Allah dijelaskan dalam ayat-ayat berikut? Kebenaran apa saja yang disebutkan dalam setiap penjelasan?

Mazmur 36:6

Mazmur 100:5

Mazmur 146:6

3. Penting untuk dimengerti bahwa kesetiaan Allah bukan hanya bergantung pada karakter-Nya, tapi juga pada *kuasa* dan *ketetapan-Nya* (Ia tidak berubah). Allah dengan kuasa yang terbatas akan terbatas dalam kemampuan-Nya untuk memenuhi janji-Nya, dan Allah yang tidak tetap dapat merubah pikiran-Nya akan apa yang telah dijanjikan. Apa yang ayat-ayat berikut katakan tentang kuasa Allah dan sifat-Nya yang tidak berubah? Apakah Allah *sanggup* melakukan semua yang telah Ia janjikan? Akankah Ia berubah?

a. *Allah penuh kuasa melakukan semua apa yang telah Ia janjikan:*

Mazmur 135:5-6

Yesaya 14:24, 27

Efesus 1:11

b. *Allah dan janji-Nya tidak berubah:*

Mazmur 102:26-28

Maleakhi 3:6

4. Dalam Kitab Suci ditemukan empat bukti yang sangat penting tentang kesetiaan Allah kepada umat-Nya dan kepada semua ciptaan-Nya. Bukti-bukti ini adalah: (1) Perjanjian Allah; (2) Firman Allah; (3) Karya Allah; (4) Kedatangan Anak Allah. Kita akan membahas hal-hal itu secara berurutan.

- a. *Perjanjian Allah*. Kata *janji* berasal dari kosa bahasa latin *convenire* [*com*, bersama + *venire*, datang]. Dalam Kitab Suci, kata *perjanjian* berasal dari bahasa Ibrani *berit* (dalam Perjanjian Lama) dan bahasa Yunani *diathéke* (dalam Perjanjian Baru). Ketika Kitab Suci berbicara tentang perjanjian antara Allah dan umat-Nya, hal itu mengacu kepada janji-janji yang Allah buat kepada umat-Nya – komitmen-Nya bahwa Dia akan melaksanakan apa yang dijanjikan-Nya tanpa gagal. Menurut ayat-ayat berikut, seperti apakah kesetiaan Allah kepada perjanjian yang telah Dia buat?

Ulangan 7:9

1 Raja-raja 8:23-24

Yesaya 54:10

Yeremia 31:35-37; 33:20-21

-
-
- b. *Firman Allah.* Firman Allah adalah salah satu bukti kesetiaan Allah. Tidak satupun firman dari semua firman yang Allah telah sampaikan gagal. Allah setia menggenapi dan melaksanakan setiap keputusan-nya. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita berkaitan dengan kebenaran yang luar biasa ini?

Yosua 23:14

1 Raja-raja 8:56

Mazmur 119:89-90

Yesaya 40:8

Matius 5:18

- c. *Pekerjaan Allah.* Seringkali dikatakan bahwa karya seseorang terbukti atau batal bergantung pada kesetiaan orang itu pada perkataannya sendiri. Ketika kita menerapkan ungkapan ini kepada Allah, kita menemukan bahwa kesetiaan-Nya sempurna. Apakah

yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang kesetiaan Allah yang sempurna yang dibuktikan lewat karya-Nya?

Mazmur 33:4

Mazmur 138:8

Yesaya 25:1

Filipi 1:6

1 Tesalonika 5:23-24

- d. *Kedatangan Anak Allah.* Bukti terbesar dari kesetiaan Allah terlihat dari kedatangan Anak Tunggal-Nya. Dari pasal pertama dalam Alkitab, kita temukan janji kedatangan-Nya dan keselamatan yang akan Dia berikan. Setelah ribuan tahun, semua janji ini digenapi di dalam diri dan karya Yesus Kristus. Apa yang ayat-ayat berikut ajarkan tentang kesetiaan Allah melalui kedatangan anak-Nya?

Lukas 1:46-47; 54-55

Lukas 1:68-75

Roma 15:8-9

2 Korintus 1:19-20

5. Kesetiaan Allah dinyatakan dalam seluruh Alkitab. Sebagai tambahan, tidak pernah ada satu contoh dalam sejarah dimana Allah tidak setia atas setiap firman yang difirmankan-Nya. Berikut ini, kita akan melihat dampak kesetiaan itu. Bagaimana kita harus hidup dalam terang kesetiaan Allah?

a. *Kita harus percaya dalam Allah dan berseru pada-Nya dalam doa:*

Mazmur 31:15

Mazmur 56:4

Mazmur 62:8-9

Yesaya 26:4

b. *Kita harus percaya kepada kebijaksanaan dan tuntunan Allah:*

Mazmur 37:5

Amsal 3:5-6

c. *Kita percaya bahwa Ia akan memenuhi apa yang telah Ia janjikan:*

Roma 4:20-21

Ibrani 11:6

Yakobus 1:6-8

d. *Kita harus memberitakan kesetiaan-Nya kepada semua:*

Mazmur 40:11

Mazmur 89:2

6. Firman Allah selalu mengontraskan hikmat dari mempercayai Allah dengan kebohohan mengandalkan diri sendiri. Baca **Yeremia 17:5-8** sampai Anda mengerti isinya kemudian jelaskan perbedaan antara manusia yang mengandalkan kekuatannya dan pengertiannya sendiri, dan manusia yang mengandalkan kesetiaan Allah.

a. *Manusia yang mengandalkan diri sendiri (Ayat 5-6).*

b. *Manusia yang mengandalkan Allah (ayat 7-8).*

“Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.”

-1 YOHANES 4:8-10-

PELAJARAN SEPULUH

ALLAH ADALAH KASIH

KASIH: SEBUAH SIFAT ILAHI

Apakah kasih Allah itu? Itu adalah sifat ilahi yang membuat-Nya bisa bergerak bebas dan tanpa pamrih memberikan diri-Nya bagi kebaikan manusia. Firman Allah mengajarkan bahwa kasih ilahi (Kasih Allah) lebih dari sekadar sikap, emosi, atau perbuatan. Itu adalah *sifat* Allah – bagian dari diri-Nya. Allah bukan hanya mengasihi, namun Ia *adalah* kasih itu sendiri. Dia adalah inti sari dari kasih sejati dan semua kasih sejati mengalir dari diri-Nya.

1. Dengan nama apakah Allah disebut dalam **2 Korintus 13:11**? Nama ini menjelaskan sifat Allah yang seperti apa?

a. A _____ sumber K _____

Catatan: Allah itu adalah kasih dan sumber kasih sejati.

2. Dalam **1 Yohanes 4:8** dan **4:16** kita menemukan satu pernyataan yang sangat penting dalam seluruh Alkitab mengenai karakter dan sifat Allah. Pernyataan apakah itu dan apa yang dikatakannya tentang Allah?

Catatan: Penting untuk dipahami bahwa Firman Allah menyatakan “Allah adalah kasih”, dan bukan “*kasih* adalah Allah”. Dua kalimat itu tidak punya arti yang sama. Alam semesta tidak diciptakan dan tidak diatur oleh perasaan, emosi, atau sikap yang namanya “kasih”, akan tetapi oleh kedaulatan Allah yang ada dalam Alkitab, Allah yang sifat alaminya adalah kasih.

BANYAKNYA DEMONSTRASI KASIH ALLAH

Lebih mudah menghitung jumlah bintang di langit atau jumlah pasir di pantai, daripada mengukur atau berusaha menjelaskan kasih Allah. Tingginya, dalamnya, besarnya, dan lebarnya kasih Allah di luar pemahaman ciptaan yang paling mulia dan cerdas. Meskipun kita tidak akan mampu memahami sepenuhnya kasih Allah atau mengukur isinya, namun kita bisa bertumbuh dalam pengertian tentang kasih Allah dengan mengingat banyaknya perbuatan kasih dalam Kitab Suci.

KEBAJIKAN ALLAH KEPADA SEMUA CIPTAAN

Kata *kebajikan* dapat didefinisikan sebagai sifat untuk berusaha memberikan “kebaikan” kepada sesamanya, untuk memberkati, dan membantu kesejahteraan sesamanya. Alkitab terus menerus menyaksikan bahwa Allah adalah Pencipta yang penuh kasih dan kebajikan; Ia mencari cara untuk memberkati dan melakukan kebaikan bagi semua ciptaan-Nya, yang jahat dan yang baik. Ia Allah yang “benar-benar beda” dengan berbagai pendapat yang menggambarkan Dia sebagai Allah yang berubah-ubah atau dewa pendendam yang berusaha menghancurkan kesenangan umat-Nya dan menyengsarakan ciptaan-Nya.

1. Apa yang ayat-ayat dibawah ini ajarkan mengenai kebajikan Allah kepada semua ciptaan-Nya?

Mazmur 145:9, 15-16

Matius 5:44-45

Kisah Para Rasul 14:16-17

2. Menurut ayat-ayat di bawah ini, bagaimana seharusnya semua ciptaan meresponi kebajikan Allah?

Mazmur 147:7-9

Mazmur 150:6

3. Menurut **Roma 1:21-23**, bagaimana umat manusia pada umumnya meresponi kebajikan Allah terhadap mereka?

KEMURAHAN, ANUGERAH DAN KESABARAN ALLAH TERHADAP MANUSIA YANG BERDOSA

Tiga pernyataan yang paling indah dan penuh kasih yang pernah ditemukan dalam Firman Allah adalah kemurahan, anugerah, dan kesabaran Allah. Di dalam “tiga yang mutiara” ini, kasih Allah benar-benar dimanifestasikan. Kata *kemurahan* mengacu pada cinta kasih, penuh kasih sayang, dan belas kasihan Allah bahkan terhadap ciptaan-Nya yang paling menyedihkan dan miskin. Kata *anugerah* mengacu pada kesediaan Allah untuk memperlakukan ciptaan-Nya, bukan berdasarkan kebaikan atau kelayakan mereka, tapi menurut kebaikan dan kemurahan-Nya. Kata *kesabaran* dan *panjang sabar* mengacu pada kesediaan Allah untuk menanggung atau sabar akan kelemahan dan kesalahan-kesalahan ciptaan-Nya.

1. Dalam **Keluaran 34:6**, kita menemukan salah satu gambaran utama tentang pribadi Allah di dalam kitab suci. Apakah yang ayat berikut ini ajarkan mengenai “tiga mutiara” karakter Allah yang dijelaskan di atas?

Catatan: Kata *belas kasihan* dapat diartikan *penyayang* atau *penuh kasih sayang*. Frasa *lambat untuk marah* dapat diartikan *sabar* atau *panjang sabar*.

KEMURAHAN ALLAH

Kata *kemurahan* mengacu pada cinta kasih, penuh kasih sayang, dan belas kasihan Allah bahkan terhadap ciptaan-Nya yang keadaannya sangat menyedihkan dan menderita. Dalam *kemurahan-Nya* ada manifestasi kasih Allah. Dalam ayat-ayat di bawah ini, gagasan tentang kemurahan dikomunikasikan melalui kata *belas kasihan* dan *kasih sayang*.

1. Bagaimana Allah disebutkan dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini ?

1. T _____ itu P _____ dan P _____ (*Mazmur 145:8*)

2. B _____ yang penuh B _____ (*2 Korintus 1:3*)

3. Tetapi Allah yang K _____ dengan R _____ (*Efesus 2:4*)

4. Karena Tuhan maha P _____ dan penuh B _____ (*Yakobus 5:11*)

2. Bagaimana kasih setia Allah dijelaskan dalam **Mazmur 57:11**? Apa maksud penjelasan ini? Tuliskan pendapat Anda.

1. K _____ -Mu besar sampai ke L _____.

3. Menurut **Lukas 6:35-36**, Bagaimana kasih setia Allah dinyatakan kepada semua manusia?

4. Menurut ayat di bawah ini, bagaimana kasih setia Allah (kasih sayang dan belas kasihan) dinyatakan kepada umat-Nya?

Mazmur 86:5

Mazmur 103:10-14

Ratapan 3:22-23

5. Menurut ayat-ayat di bawah ini, bagaimana seharusnya sikap kita dalam menanggapi kasih setia Allah?

Ibrani 4:16

Yudas 1:21-22

Lukas 6:35-36

ANUGERAH ALLAH

Kata *anugerah* menunjukkan belas kasihan yang tanpa pamrih dan mengacu pada kesediaan Allah untuk memperlakukan ciptaan-Nya, bukan berdasarkan kebaikan dan perbuatan manusia, tapi menurut kekayaan kebaikan dan kemurahan hati-Nya yang melimpah. Dalam anugerah-Nya kita menemukan manifestasi kasih-Nya yang besar.

1. Bagaimanakah Allah digambarkan dalam ayat-ayat berikut ini?

1. a. *Allah itu P_____ (Mazmur 145:8).*

2. b. *Allah S_____ segala K_____ (1 Petrus 5:10).*

2. Menurut **Yesaya 30:18**, bagaimana sikap Allah kepada manusia terutama kepada umat-Nya ?

3. Menurut **Yohanes 1:14, 16-17**, apa atau siapakah manifestasi terbesar anugerah Allah (perkenanan yang tanpa pamrih)? Tuliskan jawaban Anda.

4. Menurut ayat-ayat di bawah ini, apakah hubungan antara anugerah Allah dan keselamatan manusia berdosa? Apa kita diselamatkan oleh perbuatan baik kita atau oleh kasih karunia Allah?

Efesus 2:8-9

2 Timotius 1:9

5. Menurut **Efesus 1:6** dan **2:7**, apakah tujuan kekal dan terbesar Allah dalam menyelamatkan dosa manusia?

a. Allah telah menyelamatkan kita supaya T _____ kasih karunia-Nya yang M _____ (Efesus 1:6).

b. Allah telah menyelamatkan kita supaya sepanjang kekekalan Dia M _____ kepada kita K _____ K _____ yang berlimpah-limpah (Efesus 2:7).

6. Menurut ayat-ayat berikut, bagaimana seharusnya kita meresponi kasih karunia Allah yang ditunjukkan melalui Yesus Kristus dan Injil?

Kisah Para Rasul 20:24

Roma 6:1-2

Filipi 4:13; 2 Timotius 2:1

Titus 2:11-13

Ibrani 4:16

1 Petrus 5:5

2 Petrus 3:18

KESABARAN ALLAH

Kata *sabar* dan *panjang sabar* menunjukkan kerelaan Allah untuk “menanggung” atau “menderita” karena kelemahan dan kesalahan ciptaan-Nya. Dalam kesabaran Allah ditemukan manifestasi kasih-Nya yang besar, terutama berkaitan dengan dosa umat manusia.

1. Salah satu kebenaran terpenting dan paling berharga tentang Allah ditemukan di **Keluaran 34:6**. Apakah kebenaran ini dan apa artinya? Jelaskan jawaban Anda.

1. a. Allah P _____ dan P _____.

Catatan: Pernyataan ini juga ditemukan dalam: Bilangan 14:18; Nehemia 9:17; Mazmur 86:15; 103:8; 145:8; Yoel 2:13; Yunus 4:2; Nahum 1:3. Seringnya gambaran tentang Allah ini muncul dalam Alkitab membuktikan kedua hal ini penting dan benar.

2. Menurut **1 Petrus 3:20**, mengapa Allah menunda begitu lama sebelum menghakimi dunia pada zaman Nuh? Apakah sifat Allah yang menyebabkan Dia menahan penghakiman-Nya? Apakah yang bisa kita pelajari di sini tentang sifat Allah?

3. Kesabaran atau panjang sabar Allah dimanifestasikan terutama dalam kebaikan yang Dia tunjukkan kepada bangsa Israel. Menurut **Mazmur 78:36-40**, bagaimanakah Allah merespons pemberontakan Israel yang terus-menerus? Apakah yang bisa kita pelajari dari respons Allah tentang kesabaran atau panjang sabar-Nya?

- 1.
4. Apakah dasar atau motivasi kesabaran Allah terhadap orang paling berdosa sekalipun? Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan pada kita? Mengapa Allah begitu sabar, mau menanggung ketidaktaatan dan sabar dengan manusia yang tidak tahu berterimakasih?

Yehezkiel 18:23,32

1 Timotius 2:4

2 Petrus 3:9

5. Di dalam **Bilangan 14:18** ditemukan salah satu teks terpenting tentang kesabaran dan panjang sabar Allah. Itu menunjukkan pada kita, meskipun Allah panjang sabar, Dia juga adil dan pada akhirnya menghakimi orang jahat setelah semua pengampunan ditolak. Isi garis kosong dan lengkapi:
- a. *Kesabaran Allah*: TUHAN itu berpanjangan S_____ dan K_____ S_____ -Nya berlimpah-limpah, Ia mengampuni kesalahan dan pelanggaran. Kebenaran ini mengajarkan kita bahwa Allah sangat sabar, sekalipun kepada orang berdosa yang bertingkah dan pemberontak yang paling keras kepala.

b. *Keadilan Allah*: Ia M_____ K_____ dan pelanggaran, tetapi sekali-kali tidak membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, bahkan Ia membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat. Kebenaran ini mengajarkan kita sekalipun Allah sabar dan bersedia untuk menunggu lama mereka yang memberontak kepada-Nya; tapi, orang berdosa yang menolak untuk bertobat pada akhirnya akan mengalami konsekuensi dosanya. Kebenaran ini juga terlihat dengan jelas dalam ayat lainnya. Contoh, di dalam Nahum 1:3 kita membaca, “TUHAN itu panjang sabar dan besar kuasa, tetapi Ia tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah.”

6. Menurut **Roma 2:4**, Bagaimana seharusnya kita meresponi kesabaran dan panjang sabar-Nya terhadap dosa kita? Apa yang seharusnya manusia berdosa lakukan atas kebaikan Allah?

PENGORBANAN ANAK-NYA BAGI KESELAMATAN UMAT-NYA

Kita telah belajar bahwa kasih Allah di luar pemahaman kita, dan dimanifestasikan untuk semua ciptaan-Nya dengan cara yang tidak terbatas. Meskipun demikian, Alkitab mengajarkan ada satu manifestasi kasih Allah yang melebihi segalanya yaitu Allah memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk keselamatan umat-Nya!

1. **1 Yohanes 4:8-10** merupakan ayat yang sangat penting dalam tentang kasih Allah dan manifestasi terbesarnya bagi manusia. Bacalah berulang kali hingga Anda benar-benar mengerti artinya, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. a. *Apa yang diajarkan dalam ayat 8 tentang karakter dan sifat Allah?*

2. b. *Menurut ayat 9, apa manifestasi terbesar kasih Allah terhadap umat-Nya?*

- c. Menurut ayat 10, apakah kasih Allah adalah respons kasih kita kepada-Nya? Ya atau Tidak? Jelaskan alasannya.

2. Kita telah belajar dari 1 Yohanes 4:8-10 bahwa Bapa mengutus Anak-Nya untuk mati bagi dosa umat-Nya adalah manifestasi terbesar dari kasih-Nya yang tidak bersyarat. Apa yang dikatakan ayat-ayat berikut tentang kebenaran ini? Mengapa Bapa mengutus Anak-Nya untuk mati bagi dosa kita dan menyelamatkan kita dari penghakiman?

Yohanes 3:16-17

Roma 5:6-8

3. Jika Allah begitu mengasihi kita sehingga Ia mengorbankan Anak-Nya untuk mati bagi kita, meskipun kita dulu adalah “musuh” dalam pandangan-Nya, apa lagi yang akan dilakukan-Nya bagi kita yang sekarang adalah anak-anak-Nya karena kasih-Nya? Apa yang diajarkan ayat-ayat berikut bagi kita?

Roma 5:8-10

Roma 8:32

“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.”

-KEJADIAN 1:1-

**“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi
Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”**

-ROMA 11:36-

PELAJARAN SEBELAS

ALLAH ADALAH PENCIPTA DAN PEMELIHARA

ALLAH ADALAH PENCIPTA

Salah satu dasar kebenaran Firman Allah dan iman kristen adalah Allah adalah pencipta langit dan bumi. Ia ada sebelum ada segala sesuatu, dan segala sesuatu ada oleh karena Dia. Ia bukan disebabkan oleh sesuatu atau dibuat dari sesuatu atau seseorang yang lebih besar dari diri-Nya. Dia adalah Penyebab atau Pencipta segala sesuatu, dan tak satupun yang ada terpisah dari-Nya. Dialah Pencipta dan tak satupun berbagi gelar ini dengan-Nya.

1. Keyakinan bahwa Allah pencipta semua makhluk di surga dan di bumi seharusnya berpengaruh secara radikal dalam kehidupan setiap makhluk hidup.
 - a. *Hal itu seharusnya membawa kepada rasa kagum dan hormat.* Pengetahuan bahwa ada Allah yang luar biasa bahkan Dia menciptakan alam semesta yang tak terhitung banyaknya dan menopangnya dengan mudah itu ada di luar pemahaman kita. Allah itu layak menerima penghormatan yang mutlak. Kalau seringkali kita merasa kagum akan ciptaan-Nya, seberapa besar seharusnya kita merasa kagum di hadapan Dia?
 - b. *Hal itu seharusnya membawa kepada ucapan syukur dan penyembahan.* Jika Allah tidak menciptakan kita, kita tidak mungkin ada. Menolak untuk mengucap syukur dan memuji Dia merupakan kesombongan terbesar dan tidak tahu terimakasih.
 - c. *Hal itu seharusnya membawa kepada kerendahan hati.* Siapakah manusia sehingga Allah harus memikirkannya? Kita ada karena Dia menciptakan kita dan terpisah dari-Nya membuat kita tidak berarti. Tidak memiliki kerendahan hati di hadapan Allah adalah sesuatu yang kurang ajar.
 - d. *Hal itu seharusnya memberi tujuan akan keberadaan kita.* Kita bukanlah hasil percobaan yang sembarangan atau proses pertumbuhan natural yang asal-asalan. Kita diciptakan menurut gambaran Allah dan untuk tujuan dan kesenangan-Nya.

2. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Nama apakah yang diberikan kepada Allah dalam **Yesaya 40:28**? Apa yang bisa kita pelajari tentang kebesaran-Nya dan hubungan-Nya dengan ciptaan-Nya –terutama kepada manusia?

3. Dalam ayat-ayat di bawah ini ditemukan pernyataan-pertanyaan yang sangat penting dalam Firman Allah mengenai Allah Sang Pencipta. Perhatikan baik-baik setiap ayat dan temukan kebenaran yang dijelaskan di dalamnya. Apa yang diajarkan ayat-ayat berikut tentang Allah? apa yang diajarkan tentang ketergantungan dan hutang budi manusia terhadap Allah?

Kejadian 1:1-2

Nehemia 9:6

Yeremia 10:12

Yohanes 1:2-3

Catatan: Penting untuk dicatat di dalam Yohanes 1:3 dan Kolose 1:16 dikatakan tentang tentang Anak Allah. Bapa menciptakan segala sesuatu melalui Anak-Nya (Kolose 1:16).

Kolose 1:16

Catatan: Penting untuk diingat bahwa semua yang ada diciptakan bukan hanya *melalui* Anak Allah, tetapi juga *bagi* Dia – bagi bagi kehormatan dan kesenangan-Nya.

Ibrani 3:4

Catatan: Mustahil rumah yang ditempati seseorang ada begitu saja. Keberadaan sebuah rumah menunjukkan ada orang yang memiliki kecerdasan yang membangunnya. Begitu juga dengan alam semesta ini. Tidak mungkin alam semesta yang kompleks ini ada begitu saja. Pasti ada pribadi dan Pencipta yang memiliki kecerdasan yang menciptakannya.

Ibrani 11:3

Catatan: Ahli teologi seringkali menggunakan frase Latin untuk menggambarkan pekerjaan penciptaan Allah: *creatio ex nihilo* – penciptaan dari ketiadaan. Allah tidak menggunakan bahan-bahan yang sudah ada untuk membuat alam semesta, tetapi menciptakan dari ketiadaan, oleh kekuatan-Nya dan untuk kemuliaan-Nya.

ALLAH YANG MEMELIHARA SEGALANYA

Kitab Suci mengajarkan bahwa Allah bukan hanya Pencipta langit dan bumi, tetapi Dia juga pemelihara langit dan bumi. Segala sesuatu yang ada tidak mungkin ada terpisah dari-Nya. Jika Dia berbalik dari ciptaan-Nya untuk sesaat saja, semuanya akan binasa. Kita berhutang kepada Dia untuk setiap tarikan nafas dan pergerakan kita. Semua makhluk, dari malaikat tertinggi sampai ulat yang terkecil, sepenuhnya bergantung kepada Allah. Manusia yang menyembah dengan penuh kerendahan hati dan yang mengepalkan tinjunya menentang Allah memiliki persamaan ini – mereka sama-sama hidup dan bernafas dan, bergerak oleh kemurahan Allah, oleh kuasan-Nya yang menopang segalanya. Mereka ada karena Dia yang membuat mereka dan

mereka bernafas karena Dia memberi nafas pada mereka. Jika Dia berbalik dari mereka, mereka akan menjadi debu.

1. Di dalam **1 Timotius 6:13** ditemukan pernyataan yang sangat singkat dan berkuasa tentang Allah dan ciptaan yang bergantung kepada-Nya. Apakah yang dikatakan ayat itu tentang kuasa Allah dan ciptaan yang bergantung sepenuhnya kepada-Nya? Lengkapi pernyataan berikut kemudian jelaskan artinya:

a. *Allah memberikan H_____ kepada S_____.*

2. Kitab Suci bukan hanya mengajarkan bahwa Allah menciptakan alam semesta, tetapi Dia juga dengan penuh kesetiaan memeliharanya dengan kuasa-Nya. Tanpa Allah, alam semesta tidak akan mungkin pernah ada, dan tanpa perhatian-Nya, alam semesta dan semua yang hidup akan berhenti. Semua benda-benda yang ada, keberadaannya bergantung sepenuhnya kepada Dia. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?

Ayub 12:10

Ayub 34:14-15

Mazmur 104: 27-30

Kolose 1:17

Catatan: Sekali lagi sangatlah penting untuk diingat bahwa Kolose 1:17 dan Ibrani 1:3 berbicara tentang Anak Allah. Dia bukan hanya Pencipta segala sesuatu, tetapi Pemelihara segala yang diciptakan-Nya.

Ibrani 1:3

3. Dalam **Kisah Para Rasul 17:22-31** dicatat khotbah Rasul Paulus kepada ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa di Bukit Areopagus. Pasal ini berisikan salah satu khotbah terbesar tentang Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Menurut ayat-ayat berikut, lengkapi dan jelaskan arti empat pernyataan tentang Allah berikut, dan tentang ketergantungan manusia sepenuhnya kepada Dia.

a. *Dia adalah Allah yang menjadikan B _____ dan S _____ (ayat 24).*

b. *Dia adalah Allah atas L _____ dan B _____ (ayat 24).*

c. *Dialah yang memberikan kepada semua orang H _____ N _____ dan S _____ (ayat 25).*

d. *Di dalam Dia kita H _____, B _____, dan A _____ (ayat 28).*

ALLAH PEMILIK SEGALA SESUATU

Allah adalah Pencipta dan Pemelihara segala sesuatu yang ada di surga dan di bumi. Oleh karena itu tidak salah bila Dia menyatakan segala sesuatu adalah milik-Nya. Salah satu “kebenaran pertama” yang harus dipahami jika kita mau memiliki pengertian yang benar tentang Allah dan tempat kita sebagai ciptaan-Nya adalah kita bukan milik kita sendiri. *Kita diciptakan bukan untuk diri kita sendiri.* Kita adalah kepunyaan Dia yang menciptakan kita dan kita bertanggung jawab di hadapan-Nya untuk hidup menurut kehendak-Nya dan untuk kemuliaan dan kesenangan-Nya.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Nama apa yang diberikan kepada Allah dalam **Kejadian 14:19, 22** dan kebenaran apa yang kita pelajari tentang Dia ?

2. Berikut ini adalah pernyataan penting dalam Firman Allah mengenai kepemilikan Allah atas ciptaan-Nya. Perhatikan dengan seksama setiap ayat dan temukan kebenaran yang disebutkan di dalamnya. Bagaimana ayat-ayat ini mendemonstrasikan kepemilikan Allah atas ciptaan-Nya terutama atas umat manusia?

Ulangan 10:14

Ayub 41:2

Mazmur 24:1-2; 50:10-12; 89:12

TUJUAN PENCIPTAAN

Kita telah belajar dari Kitab Suci bahwa Allah adalah Pencipta, Pemelihara, dan Pemilik sah atas ciptaan-Nya. Sekarang kita seharusnya menyadari tujuan mengapa Dia menciptakan segala sesuatu. Jika Allah tidak berada wajib menciptakan alam semesta, dan jika Dia tidak memerlukan alam semesta untuk mengisi ruang yang hampa di dalam diri-Nya, maka apa maksud dan tujuan ilahi di balik penciptaan dan keberadaan manusia? Firman Allah begitu nyata dan dengan jelas menyatakan bahwa itu semua adalah untuk *kemuliaan dan kesenangan Allah*.

ALLAH SEGALA KESEMPURNAAN

Salah satu kebenaran yang paling mempesona dan membuat kita rendah hati adalah bahwa Dia sepenuhnya bebas dari segala kebutuhan atau ketergantungan. Keberadaan-Nya, kepenuhan kehendak-Nya, dan kebahagiaan-Nya atau kesenangan-Nya tidak bergantung kepada seseorang atau apapun diluar diri-Nya. Dialah satu-satunya makhluk hidup yang benar-benar berdiri *sendiri*, menopang *diri sendiri*, mencukupkan *diri sendiri*, *berdiri sendiri* dan *bebas*. Ciptaan lainnya mendapatkan kehidupan mereka dan berkat dari Allah, tetapi semua yang diperlukan untuk keberadaan Allah dan kebahagiaan yang sempurna ditemukan dalam diri-Nya sendiri. Mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia karena Dia kesepian atau tidak sempurna sangat tidak masuk akal dan menghina Allah. Ciptaan bukanlah hasil dari kekurangan dalam diri Allah, tetapi hasil dari kesempurnaan-Nya, atau mengalir dari kelimpahan-Nya.

1. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita tentang Allah yang tidak diciptakan dan tidak bergantung pada siapapun? Dari manakah kehidupan atau keberadaan Allah berasal? Apakah Dia bergantung kepada yang lain?

Mazmur 36:10

Yohanes 5:26

Catatan: Allah memiliki hidup di dalam diri-Nya dan Dia adalah sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Ia tidak bergantung pada yang lain, tapi semua hal bergantung pada-Nya.

2. Bahwa Allah tidak diciptakan adalah deklarasi akan kebesaran-Nya yang tak terbatas dan keagungan-Nya di atas segala ciptaan-Nya. Semua hal bergantung pada Dia demi keberadaan mereka akan tetapi Ia sendiri tidak bergantung pada siapapun. **Kisah Para Rasul 17:22-31**, mencatat kotbah rasul Paulus kepada ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa di Bukit Areopagus. Di **ayat 24-25**, ia menyangkal cara pandang mereka tentang berhala dengan membuat tiga deklarasi yang sangat penting tentang satu Allah yang benar. Apa yang diajarkan deklarasi ini kepada kita mengenai kesanggupan Allah dan hubungan-Nya dengan ciptaan-Nya?

a. *Allah tidak berdiam di kuil-kuil buatan tangan manusia (ay.24).*

b. *Allah tidak dilayani oleh tangan manusia (ay.25).*

c. *Allah tidak butuh apa-apa (ay.25).*

KEMULIAAN ALLAH

Jika Allah tidak menciptakan alam semesta karena kebutuhan, lalu apa tujuan-Nya? Mengapa Allah menciptakan segala sesuatu? Injil mengajarkan kita bahwa Allah menciptakan semuanya untuk kesenangan dan kemuliaan-Nya (untuk menunjukkan kebesaran-Nya dan menerima kehormatan dari kita dan penyembahan yang layak Dia terima.) Ini mungkin terdengar aneh, bahkan sedikit egois, tapi itulah kebenarannya. *Pertama*, Allah layak menempatkan diri-Nya di tempat tertinggi di atas ciptaan-Nya dan Dia layak menjadi objek pemikiran, kegiatan, dan penyembahan kita. Bagi-Nya untuk menyangkal diri-Nya ada di ‘tempat pertama’ di atas seluruh ciptaan-Nya sama saja Ia menyangkal bahwa diri-Nya adalah Allah. *Kedua*, kebaikan terbesar yang Allah dapat lakukan untuk kita, dan kebaikan hati-Nya yang terbesar yang dapat Ia

tunjukkan pada kita, adalah untuk mengarahkan segala sesuatu sehingga kebesaran-Nya ditampilkan sepenuhnya di hadapan kita. Jika Allah adalah tak terbatas dalam keindahan, dan keagungan-Nya, maka hadiah yang paling berharga, indah, dan agung yang dapat Ia berikan kepada kita adalah menunjukkan kepada kita keagungan-Nya.

1. Allah adalah Pencipta, Pemelihara, dan Pemilik yang Sah atas surga dan bumi dan segala yang berdiam di dalamnya. *Sebab segala diciptakan oleh Dia, milik Dia, dan ada bagi Dia.* Apakah yang diajarkan **Roma 11:36** mengenai kebenaran ini? Selesaikan setiap pernyataan.

a. *Sebab segala sesuatu adalah D_____ Dia.* Allah adalah sumber segala sesuatu dan sumber hayat kehidupan (Mazmur 36:10). Penciptaan ada karena Dia, dan tanpa Dia tidak akan ada apa-apa. Manusia bukanlah hasil proses evolusi tak berakal yang membuat dia harus hidup tanpa tujuan; atau manusia adalah ada karena dirinya sendiri yang membuat ia harus hidup untuk dirinya sendiri, *namun ia adalah karya Allah dan dia harus hidup untuk kemuliaan-Nya.*

b. *Dan O_____ Dia.* Allah adalah *agen* yang mana melalui-Nya segala sesuatu diciptakan dan dipelihara. Jika Allah berpaling dari ciptaan-Nya untuk sebentar aja, *semua pasti kacau.* Namun melalui kedaulatan-Nya yang tak terhingga, hikmat-Nya yang terduga, dan kuasa-Nya yang tak terbatas, Ia menopang segala hal dan membawa mereka (molekul dan manusia) kepada tujuan mereka diciptakan –kemuliaan Allah.

c. *Dan K_____ Dia.* Dalam ungkapan yang sederhana ini terdapat makna dari keberadaan. Allah menciptakan segala sesuatu, dan bekerja dalam segala sesuatu untuk kesenangan dan kemuliaan-Nya – dalam rangka menunjukkan kebesaran-Nya dan menerima kehormatan dan penyembahan yang layak diterima-Nya.

d. *B_____ Dialah K_____ sampai selama-lamanya.* Satu-satunya tanggapan yang *tepat* bagi kebesaran Allah adalah menghargai-Nya di atas segala hal dan memberikan-Nya hormat, kemuliaan, dan pujian tertinggi. Dalam teologi ada ungkapan penting dalam bahasa latin yang digunakan untuk menggambarkan kebenaran ini – *Soli Deo Gloria*, yang artinya, *bagi Allah saja segala kemuliaan.*

2. **Kolose 1:16** sangat mirip dengan Roma 11:36, tetapi lebih khusus membahas mengenai anak Allah. Apakah yang diajarkan ayat ini kepada kita mengenai tujuan penciptaan?

a. *Segala sesuatu diciptakan O_____ Dia.* Bapa adalah sumber segalanya (Roma 11:36), namun Ia telah menciptakan segala sesuatu *melalui* anak-Nya (Yohanes 1:3; Ibrani 1:2), yang adalah Pengantara antara Bapa dan ciptaan. *Melalui Anak*, Bapa *menciptakan* segala sesuatu, *menyatakan* diri-Nya kepada ciptaan-Nya (Yohanes 1:18), *mendamaikan* ciptaan kepada diri-Nya (2 Korintus 5:19), *menguasai* ciptaan (Filipi 2:9-11), dan suatu hari nanti akan *menghakimi* ciptaan (Yohanes 5:22).

b. *Segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan U_____ Dia.* Bukanlah kontradiksi bila mengatakan bahwa segala sesuatu diciptakan untuk kemuliaan dan kesenangan Bapa dan Anak. Berdasarkan Injil, Bapa mengasihi Anak dan telah memberikan segala hal dalam

tangan-Nya (Yohanes 5:35); adalah kehendak Bapa semua orang menghormati Anak sebagaimana mereka menghargai Dia (Yohanes 5:23). Oleh karena itu yang dikatakan dalam Roma 11:36 mengenai tujuan penciptaan juga dapat diterapkan kepada Anak. Seluruh ciptaan, di semua alam, memiliki satu tujuan akhir yang besar – memuliakan Allah.

RESPONS KITA TERHADAP ALLAH SANG PENCIPTA

HORMAT DAN KERENDAHAN HATI

Respons pertama kita kepada Allah sebagai Pencipta seharusnya adalah hormat dan kerendahan hati. Kita menghormati Allah sampai di tingkat kita di mana kita mengakui tempat-Nya yang maha tinggi sebagai Pencipta dan Tuan atas segala yang ada, menghormati dan mengagumi Dia sepenuhnya. Kita merendahkan diri kita sampai di tingkat dimana kita mengakui tempat kita di hadapan-Nya sebagai makhluk ciptaan; bahwa kita adalah milik-Nya, diciptakan untuk kemuliaan dan kesenangan-Nya. Saat tujuan penciptaan ini benar-benar dipahami, semua manusia akan bersujud di hadapan Allah dengan hormat, gemetar, dan bergantung kepada Dia yang menciptakan mereka.

1. Dalam terang kuasa Allah yang mengagumkan dan keagungan-Nya, respons pertama manusia seharusnya rasa hormat dan kagum. Bacalah **Mazmur 33:6-9**. Menurut ayat 8, bagaimana seharusnya penduduk bumi meresponi kekuatan tak terbatas dan kebijaksanaan Allah yang diungkapkan melalui ciptaan?

2. Kekaguman dan hormat tidak dapat dipisahkan dari kerendahan hati. Jika kita telah benar-benar memahami kesempurnaan tak terbatas dan kuasa Allah, kita akan merendahkan diri kita di hadapan-Nya. Bacalah **Mazmur 8:2-5**. Menurut ayat 5, bagaimana perenungan pemazmur tentang ciptaan Allah menghasilkan kerendahan hati yang besar dalam dirinya? Bagaimana sikap ini pun bisa diterapkan dalam kehidupan setiap manusia?

MENYEMBAH DAN MEMUJA

Bagaimana bisa makhluk hidup tidak *menyembah* Pencipta dan Pemeliharanya? Utang budi kita pada-Nya tidak dapat diukur. Akankah ada sesuatu jika Ia tak berfirman? Bukankah semua akan langsung berubah menjadi kekacauan dan kehancuran jika Ia tak memeliharanya? Bisakah rasi bintang dan planet-planet menemukan jalan mereka di langit tanpa Dia? Bukankah laut akan melewati batas mereka dan menenggelamkan tanah jika tangan-Nya tidak menahan mereka? Bisakah manusia menarik nafas bahkan sekali saja jika tidak diberikan kepadanya oleh Allah? Lalu bagaimana bisa kita tidak menyembah-Nya? Tidak salah untuk mengatakan bahwa tujuan utama dari penciptaan dan terutama penciptaan manusia adalah untuk menyembah Allah yang menciptakan kita dan yang oleh kekuatan dan kesetiaan-Nya kita dipelihara. Menyembah Allah adalah hak istimewa tertinggi dan tanggung jawab terbesar kita. Saat kita menyembah-Nya, kita memenuhi tujuan terakhir kita diciptakan.

1. Berdasarkan **Wahyu 4:11**, kenapa Allah layak dipuji?

2. Dalam **Mazmur 148:1-13** kita melihat ada panggilan bagi setiap makhluk dari setiap alam untuk menyampaikan penyembahan, hormat, dan kemuliaan kepada Allah yang menciptakan mereka. Bacalah ayat-ayat sampai Anda familiar dengan isinya lalu selesaikan latihan-latihan berikut:

a. *Identifikasikan makhluk-mahluk dan alam penciptaan yang dipanggil untuk memanjatkan penyembahan pada Allah:*

b. *Berdasarkan ayat 5-6, apa alasan memanjatkan pujian pada Allah?*

c. *Berdasarkan ayat 13, apa alasan memanjatkan pujian pada Allah?*

-
-
3. Kita akan menyimpulkan pembelajaran kita tentang Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara dengan dua perintah yang secara otoritatif menjangkau setiap area penciptaan dan makhluk ciptaan. Masing-masing ayat berikut adalah jawaban dari dua pertanyaan ini. Apa yang diperintahkan? Apa arti dari masing-masing perintah ini bagi umat manusia?

Mazmur 103:22

Catatan: Bagaimana cara manusia memberkati Allah? Kita tidak memiliki kuasa untuk memberikan berkat kepada-Nya yang memang telah menjadi milik-Nya. Memberkati Allah caranya dengan mengakui dalam hati kita kebesaran-Nya dan mengakui kebesaran-Nya dalam pujian.

Mazmur 150:6

“Tetapi setelah lewat waktu yang ditentukan, aku, Nebukadnezar, menengadah ke langit, dan akal budiku kembali lagi kepadaku. Lalu aku memuji Yang Mahatinggi dan membesarkan dan memuliakan Yang Hidup kekal itu, karena kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal dan kerajaan-Nya turun-temurun. Semua penduduk bumi dianggap remeh; Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi; dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak tangan-Nya dengan berkata kepada-Nya: "Apa yang Kaubuat?"”

-DANIEL 4:34-35-

“Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin.”

-1 TIMOTIUS 1:17-

PELAJARAN DUABELAS

ALLAH ADALAH TUHAN ATAS SEGALA SESUATU

Alkitab bukan hanya mengajarkan kita bahwa Allah adalah pencipta dan pemelihara alam semesta, namun Dia adalah Allah dan Raja yang berdaulat. Ia memerintah atas semua ciptaan, perbuatan dan segalanya dari yang terbesar hingga yang terkecil, oleh hikmat-Nya yang sempurna, kuasa yang tidak terbatas, dan kebenaran-Nya yang tidak berubah. Ia berdaulat melakukan segala sesuatu menurut kehendak-Nya dan melakukannya bagi kebaikan dan kemuliaan-Nya. Apa yang telah ditetapkan-Nya tidak ada satu kuasa pun yang sanggup membatalkannya baik di surga dan di bumi.

KEAGUNGAN ALLAH

Sebelum kita memulai pelajaran kita mengenai kedaulatan Allah, kita harus terlebih dahulu melihat kembali sebuah doktrin yang benar-benar penting supaya kita punya pemahaman yang benar akan Allah – *Keagungan-Nya*. Kata *keagungan* mengacu pada keunggulan, peringkat, atau kekuasaan tertinggi. *Keagungan Allah* mengacu pada tempat-Nya yang tertinggi dan mulia di atas seluruh ciptaan.

Keagungan Allah memiliki banyak implikasi penting. Bila merujuk kepada *pribadi Allah*, artinya Ia jauh lebih sempurna daripada semua makhluk ciptaan-Nya dan jauh lebih hebat daripada semua ciptaan-Nya disatukan sekalipun. Bila merujuk kepada *tempat Allah* (atau *peringkat*), artinya Ia dimuliakan atas seluruh ciptaan dan tidak ada yang sebanding dengan-Nya. Bila merujuk kepada *Tujuan Allah*, artinya Ia adalah pusat atas segala sesuatu dan Ia mengarahkan segala sesuatu pada satu tujuan besar – kemuliaan-Nya.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apakah nama atau gelar Allah dalam ayat-ayat berikut ini? Apa yang dikatakan ayat-ayat berikut tentang keagungan-Nya, hubungan dengan ciptaan-Nya, dan khususnya dengan manusia?

a. *Ya TUHAN, Y_____ di atas seluruh B_____ (Mazmur 97:9).*

b. Yang M _____ dan Yang M _____ (Yesaya 57:15).

2. Setelah melihat nama-nama yang memperlihatkan keagungan-Nya, sekarang kita akan memperhatikan salah satu pernyataan paling indah tentang keagungan Allah dalam Alkitab. Baca **1 Tawarikh 29:11** sampai Anda familiar dengan isinya kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

a. Sebutkan 6 sifat dan hak yang dimiliki Allah?

i. K _____

ii. K _____

iii. K _____

iv. K _____

v. K _____

vi. K _____

b. Bagaimana 6 hal di atas menunjukkan kebesaran Allah atas segala sesuatu?

c. Setelah menyatakan kebesaran dan keagungan Allah atas segala sesuatu, **1 Tawarikh 29:11** ditutup dengan sebuah pernyataan penting tentang Allah. Apa yang Allah lakukan bagi diri-Nya sendiri? Bagaimana hal ini menunjukkan keagungan-Nya yang atas segala sesuatu ?

i. Engkau yang T _____ itu melebihi S _____ sebagai K _____

-
-
3. Untuk menyimpulkan pelajaran kita tentang keagungan Allah, kita akan melihat dua ayat penting dari kitab Mazmur. Apa yang diajarkan dua ayat ini tentang keagungan Allah atas segala ciptaan?

Mazmur 97:9

Mazmur 113:4-6

Catatan: dalam ayat 6, kita baca, “yang merendahkan diri untuk melihat ke langit dan ke bumi?” Ini salah satu ayat yang paling indah dalam Alkitab. Artinya bahwa Allah begitu mulia, luar biasa, dan indah sehingga Ia harus turun (merendahkan diri-Nya) memalingkan mata-Nya dari keindahan-Nya dan memandang kepada makhluk lainnya. Segala keindahan surga dan bumi digabungkan juga tak dapat dibandingkan dengan kemuliaan Allah!

GELAR BAGI KEDAULATAN ALLAH

Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan kebenaran penting tentang orang yang menyandang nama itu. Dalam Kitab Suci ditemukan beberapa nama dan gelar yang berhubungan dengan banyak kebenaran penting tentang karya dan sifat Allah. Melalui pembelajaran akan nama-nama ini kita dapat mengenal Dia dengan lebih hebat dan dalam. Pada pembahasan berikutnya, kita akan melihat nama-nama dan gelar-gelar yang paling penting yang menunjukkan kedaulatan mutlak Allah atas seluruh ciptaan.

TUHAN

Sebutan dalam bahasa Indonesia yang paling sering digunakan dalam Kitab Suci untuk menyebut kedaulatan-Nya adalah *Tuhan*. Sebutan tersebut menggambarkan seseorang yang memiliki keagungan dan kuasa atas orang lain. Bila diterapkan pada Allah, nama ini mengacu pada kedaulatan mutlak-Nya atas seluruh ciptaan. Adalah penting untuk diperhatikan bahwa sebutan *Tuhan* tidak hanya berhubungan dengan kebenaran akan diri-Nya, namun juga

menegaskan hubungan manusia dengan-Nya. Bila Ia adalah Allah, maka seluruh ciptaan (terutama manusia) ada dalam kekuasaan-Nya.

1. Apa nama-nama atau gelar-gelar yang dikaitkan dengan Allah dalam ayat-ayat berikut ini? Apa yang dikatakan ayat-ayat itu tentang ketuhanan-Nya?

a. *Tuhan atas L_____ dan B_____ (Kisah Para Rasul 17:24).*

b. *Allah adalah Tuan diatas segala T_____ (1 Timotius 6:15).*

RAJA

Sebutan yang hampir mendekati sebutan *Tuhan* adalah *Raja*. Mungkin tidak ada lagi kata lain dalam bahasa Indonesia yang dapat menggambarkan tidak hanya kedaulatan dan kuasa, namun juga kemegahan, kebangsawanan, dan kemuliaan Allah. Dalam Kitab Suci, Allah adalah Raja agung atas seluruh ciptaan dan memerintah dengan kemuliaan yang tak tertandingi. Tahta-Nya ialah surga, bumi adalah tumpuan kaki-Nya, dan kerajaan-Nya bertahan selama-lamanya.

1. Apa nama-nama yang dikaitkan dengan Allah dalam ayat-ayat berikut ini? Apa yang dikatakan ayat-ayat ini mengenai pemerintahan-Nya yang berdaulat sebagai Raja?

a. *Raja yang B_____ atas seluruh B_____ (Mazmur 47:3, 8; Maleakhi 1:14).*

b. *Raja S_____ (Daniel 4:37).*

c. R _____ di atas segala R _____ (*1 Timotius 6:15; Wahyu 17:14; 19:16*).

d. Raja yang B _____ atas segala A _____ (*Mazmur 95:3*).

Catatan: Kitab Suci tidak mengajarkan bahwa adalah lebih dari satu Allah atau Allah berlomba dengan ilah-ilah lain untuk mendapatkan posisi pertama. Yang dimaksud ialah bahwa Allah jauh melebihi semua ilah jadi-jadian yang pernah dikandung dalam hati dan pikiran manusia yang sudah jatuh dalam dosa.

e. Raja segala Z _____, Allah yang K _____, tak N _____, yang E _____ (*1 Timotius 1:17*).

BERDAULAT, PEMERINTAH, DAN PENGUASA

Tiga gelar ilahi *Berdaulat*, *Pemerintah*, dan *Penguasa* jelas menggambarkan kekuasaan mutlak Allah atas seluruh ciptaan-Nya. Sebutan *berdaulat* berasal awalan dalam bahasa Latin *super* yang artinya *lebih* atau *diatas*. Kata ini mengacu pada seseorang yang memerintah atas yang orang lain dengan kuasa. Kata *pemerintah* berasal dari kata kerja Latin *regere* yang artinya, *memimpin lurus* atau *menjaga*. Kata ini mengacu pada seseorang yang menetapkan standar dan menandai jalan. Sebutan *penguasa* berasal dari kata sifat bahasa Latin *magnus* yang artinya *hebat* atau *besar*. Kata ini mengacu pada seseorang yang memiliki kendali atau penguasaan atas sesuatu, seperti guru yang telah menguasai suatu mata pelajaran, majikan yang memiliki kendali atas budak-budaknya, atau pemerintah yang berkuasa atas rakyatnya. Dalam ayat-ayat berikut ini, kita akan belajar bahwa Allah adalah satu-satunya Pemerintah, Penguasa, dan yang Berdaulat atas seluruh ciptaan.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apa nama-nama yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut ini? Apa yang dikatakan ayat-ayat berikut mengenai Kedaulatan-Nya?

a. P _____ yang S _____ dan yang penuh B _____ (*1 Timotius 6:15*).

b. Yang M _____ berkuasa atas K _____ manusia (*Daniel 4:17*).

c. S _____ P _____ dan Tuhan kita (*Yudas 4; 2 Timotius 2:21; 2 Petrus 2:1*).

PERPANJANGAN DARI KEDAULATAN ALLAH

Biasanya ditanyakan, “Apa batasan dari pemerintahan Allah? Adakah makhluk hidup atau kegiatan yang tidak dibawah pemerintahan-Nya?” Jawaban Kitab Suci jelas – segala makhluk hidup, segala yang diciptakan, dan segala kejadian sejarah berada dibawah pemerintahan berdaulat Allah. Dia berkuasa atas segala sesuatu; tak ada, termasuk manusia, yang tidak dibawah kekuasaan-Nya. Sebagai Pencipta dan Pemelihara, Ia memiliki hak istimewa dan tak tertandingi untuk memerintah seluruh alam semesta dan makhluk hidup sesuai keinginan dan kesenangan-Nya. Segala yang Ia dambakan, Ia lakukan, dan tidak ada kuasa di surga, bumi, atau neraka yang dapat merubah atau menghalangi apa yang telah Ia tetapkan.

1. Berikut ini ada beberapa pernyataan penting dalam Kitab Suci mengenai kedaulatan mutlak Allah. Perhatikan baik-baik setiap ayat, lalu kenali kebenaran-kebenaran yang hendak disampaikan. Apa yang dikatakan ayat-ayat mengenai perpanjangan kedaulatan Allah?

Mazmur 33:11

Mazmur 103:19

Mazmur 115:3

Mazmur 135:6

Yesaya 46:9-10

Efesus 1:11

2. Kebenaran bahwa Allah melakukan apapun yang Dia mau di alam semesta ciptaan-Nya bukan hanya sebuah pembuktian atas kedaulatan-Nya, namun juga bukti kemahakuasaan-Nya. Ia sangat berkuasa maka dari itu tidak ada makhluk atau kuasa apapun yang dapat menentang-Nya. Apa yang diajarkan ayat-ayat Kitab Suci berikut mengenai kebenaran ini?

2 Tawarikh 20:6

Ayub 23:13

Amsal 21:30

3. Dalam **Daniel 4:34-35** ditemukan salah satu pernyataan terhebat dalam seluruh Kitab Suci mengenai kedaulatan Allah atas ciptaan-Nya. Ringkaskan setiap frase berikut dan jelaskan apa yang diajarkannya kepada kita mengenai kedaulatan Allah:

a. *Kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal. Kerajaan-Nya turun temurun (ayat 34):*

b. *Semua penduduk bumi dianggap remeh (ayat 35):*

c. *Ia berbuat menurut kehendak-Nya terhadap bala tentara langit dan penduduk bumi (ayat 35):*

d. *Tidak ada seorangpun yang dapat menolak tangan-Nya (ayat 35):*

e. tak ada yang dapat dikatakan pada-Nya, “Apa yang Kau buat?” (ayat 35):

RESPONS KITA TERHADAP KEDAULATAN ALLAH

Allah adalah Tuhan yang Berdaulat dan Raja atas ciptaan. Ia memerintah atas seluruh makhluk hidup, tindakan, dan segala sesuatu, dari yang terbesar hingga yang terkecil. Ia bebas melakukan apa saja menurut kehendak-Nya, dan melakukannya untuk kemuliaan dan kesenangan-Nya. Apa yang telah Ia tetapkan, tak ada kuasa di surga atau di bumi yang dapat menghalangi. Apa yang seharusnya menjadi respons manusia terhadap Allah? Kitab Suci dengan jelas menjawabnya –*penghormatan* dan *penyembahan*. Saat kedaulatan atau kedaulatan Allah benar-benar dimengerti, manusia akan tunduk di hadapan-Nya dan mengakui bahwa Ia sendiri yang layak untuk menerima penghormatan, ketaatan, pengagungan, dan pujian dari seluruh ciptaan.

PENGHORMATAN DAN KETAATAN

Respons pertama manusia terhadap kedaulatan Allah seharusnya adalah penghormatan dan ketaatan. Menghormati Allah adalah mengakui tempat tertinggi-Nya di hadapan kita sebagai Allah dan menghormati Dia dengan segala penghormatan dan kekaguman. Sikap penghormatan akan selalu menghasilkan ketaatan. Kedaulatan berarti ada hubungan kekuasaan antara seseorang terhadap orang lain. Jika kita benar-benar mengakui kedaulatan Allah, maka kita akan menempatkan diri kita di hadapan-Nya dalam ketundukan dan hormat pada kehendak-Nya.

1. Apa yang diajarkan ayat-ayat berikut kepada kita mengenai penghormatan yang besar dan tulus yang ditujukan pada Allah sebagai Tuhan dan satu-satunya yang Berdaulat atas ciptaan?

Mazmur 47:3

Yeremia 10:7

Daniel 6:27

2. Setelah melihat penghormatan yang ditujukan pada Raja segala raja dan Tuan segala tuan, kita sekarang akan melihat ketaatan yang harus mengikuti penghormatan ini. Apa yang diajarkan Kitab Suci kepada kita mengenai kesetiaan dan ketaatan yang ditujukan kepada Allah sebagai Tuan dan satu-satunya yang Berdaulat atas ciptaan?

Mazmur 66:7

Yesaya 45:23

PENGAGUNGAN DAN PUJIAN

Jika manusia berpikir adalah pantas memberikan penghormatan dan kehormatan kepada raja-raja dan pemerintah-pemerintah dunia, yang hidupnya hanya sementara dan yang kerajaannya lemah dan sementara, betapa seharusnya manusia menghormati Raja yang Kekal yang kerajaannya kekal untuk selama-lamanya! Walaupun ada banyak raja dan penguasa, hanya Allah-lah yang memiliki gelar *Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan*. Ia sendiri yang tertinggi atas seluruh ciptaan, memerintah dengan kedaulatan mutlak dan tak terhalangi. Penduduk bumi seperti belalang di hadapan-Nya. Bangsa-bangsa seperti tetesan air dari ember dan dipandang seperti butiran debu pada neraca. Ia menurunkan pemerintah hingga menjadi tak berarti dan membuat keputusan-keputusan dari yang paling kuat di antara malaikat dan manusia menjadi tidak berarti. Tidak ada hikmat dan tidak ada pengertian, dan tidak ada nasihat yang bisa menentang Dia. Ia melakukan segala sesuatu menurut hikmat-Nya yang sempurna, dan tidak ada makhluk di surga atau di bumi dapat menahan tangan-Nya atau berkata kepada-Nya, “Apa yang Kau buat?” Ia seharusnya menjadi pusat dari segala penyembahan dan pengagungan.

1. Dalam **Mazmur 99:1-5** ditemukan salah satu pernyataan paling agung dalam Perjanjian Lama mengenai penghormatan dan penyembahan yang ditujukan kepada Allah sebagai Raja yang Berdaulat dan Raja. Bacalah sampai Anda paham isinya lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a. *Bagaimana Allah digambarkan dalam ayat-ayat berikut ini? Apa hubungan penggambaran Allah dengan kedaulatan-Nya atas seluruh ciptaan? Lengkapi pernyataan-pernyataan berikut ini:*

- i. TUHAN itu R_____ (ay.1).
- ii. Ia D_____ di atas K_____ (ay.1).
- iii. TUHAN itu M_____ B_____ (ay.2).
- iv. Ia T_____ mengatasi segala bangsa (ay.2).
- v. Nama-Mu yang B_____ dan D_____ (ay.3).
- vi. Ia K_____ (ay.3).

b. *Berdasarkan ayat 4, bagaimanakah kekuasaan Allah itu? Apa karakteristik dari kedaulatan-Nya atas seluruh ciptaan? Lengkapilah pernyataan-pernyataan berikut ini:*

- i. Mencintai H_____
- ii. Menegakkan K_____
- iii. H_____ dan K_____ di antara keturunan Yakub, Engkaulah yang melakukannya

c. *Berdasarkan ayat-ayat berikut, bagaimana harusnya manusia meresponi apa yang telah diungkapkan Allah mengenai diri-Nya dan kedaulatan-Nya atas seluruh ciptaan?*

i. Ayat 1:

ii. Ayat 3:

iii. Ayat 5:

“Tetapi TUHAN bersemayam untuk selama-lamanya, takhta-Nya didirikan-Nya untuk menjalankan penghakiman. Dialah yang menghakimi dunia dengan keadilan dan mengadili bangsa-bangsa dengan kebenaran.”

-MAZMUR 9:8-9-

“Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.”

-IBRANI 9:27-

PELAJARAN TIGABELAS

ALLAH ADALAH PEMBUAT HUKUM DAN HAKIM

Setelah mempelajari bahwa Allah adalah Tuhan, sekarang kita akan melihat kedudukan-Nya atas ciptaan sebagai Pembuat hukum dan Hakim. Kitab Suci mengajarkan bahwa Allah itu Raja Berdaulat yang kudus, benar, dan penuh kasih yang peduli akan kesejahteraan ciptaan-Nya. Memang benar seorang Raja Berdaulat harus memerintah atas seluruh ciptaan-Nya dan menjalankan keadilan, memberi upah atas yang baik dan menghukum yang jahat. Menurut Kitab Suci, Allah telah menyatakan kehendak-Nya pada semua manusia dan akan menghakimi manusia sesuai standar yang telah dinyatakan kepada mereka. Semua makhluk hidup bisa yakin bahwa Allah akan menghakimi mereka berdasarkan standar keadilan dan kejujuran paling ketat. Harus diingat bahwa penghakiman Allah terhadap manusia bukannya tanpa alasan atau kejam, tetapi itu adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari karakter-Nya yang kudus dan benar dan sebagai dari pemerintahan-Nya. Allah yang tidak menghakimi orang jahat tidak bisa dibilang sebagai Allah yang baik dan benar. Sebuah ciptaan dimana kejahatan dibiarkan bebas dan tidak dihakimi akan segera hancur dengan sendirinya.

ALLAH SEBAGAI PEMBUAT HUKUM

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa Allah Pencipta dan Allah yang Berdaulat atas semesta juga adalah Pembuat hukum dan Hakim tertinggi. Allah telah menegakkan hukum moral yang olehnya manusia harus hidup dan Ia juga menyuruh mereka bertanggung jawab untuk ketaatan dan ketidaktaatan mereka. Menurut Kitab Suci, manusia tidak diciptakan untuk menjadi *otonomi* [bahasa Yunani: *auto*, diri sendiri + *nomos*, hukum], atau bebas sebebaskan-bebasnya, tapi *teonomi* [*theos*, Allah + *nomos*, hukum] atau dibawah hukum Allah.

Sebagai Pembuat Hukum dan Hakim, Allah itu kudus dan benar. *Kekudusan* Allah merujuk pada keterpisahan-Nya dari keadaan yang biasa, kotor, atau penuh dosa. *Kebenaran* Allah merujuk pada kejujuran dan kebenaran pekerjaan dan penghakiman-Nya. Sifat-sifat ini menjamin bahwa hukum Allah akan selalu pantas dan benar, dan penghakiman-Nya akan selalu

sempurna dan adil. Dia akan selalu melakukan hal yang benar. Pada hari penghakiman, saat semua manusia berdiri di hadapan-Nya, mereka bisa yakin bahwa Ia akan menghakimi dengan keadilan yang sempurna. Yang terhukum tidak bisa beralasan melawan Dia, gertakan atau seruan permohonan tidak berlaku – *“Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Allah yang maha kudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya.”* (Yesaya 5:16).

1. Dalam **Yesaya 33:22**, ada tiga jabatan sangat penting yang adalah milik Allah. Setiap jabatan itu berbicara tentang pribadi dan pekerjaan Allah dan hubungan kita dengan-Nya. Apakah tiga jabatan ini dan tuliskan penjelasan singkat tentang kebenaran yang disampaikan dalam jabatan ini.

a. **H** _____

b. **P** _____

c. **R** _____

2. Dalam **Yakobus 4:12**, ditemukan kebenaran yang penting sekali mengenai Allah. Apa yang diajarkan Kitab Suci kepada kita mengenai Allah dan hubungan kita dengan-Nya?

DASAR HUKUM ALLAH

Mengapa Allah menyatakan ada yang “benar” dan ada yang “salah”? Apakah hukum Allah tidak lebih dari peraturan yang sewenang-wenang? Adakah alasan dibalik semua perintah dan

larangan ini? Apakah inti hukum Allah? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan penting, dan jika kita punya pemahaman yang benar akan hukum Allah kita harus berikan pertimbangan yang hati-hati. Pernyataan-pernyataan berikut membantu:

1. Allah adalah Allah Pencipta, Pemelihara, dan Tuhan atas segalanya. Ia tidak diciptakan. Adalah benar untuk Allah memerintah dan menghakimi segala yang telah Ia buat dan pelihara. Adalah benar untuk-Nya menegakkan hukum-Nya dan meminta ciptaan-Nya bertanggung jawab atas perbuatan mereka.
2. Allah adalah satu-satunya dasar untuk moralitas. Mengapa beberapa hal “baik” dan yang lain “jahat”? Apa dasar untuk menentukan “benar” atau “salah”? Alkitab mengajarkan bahwa Allah *itu* baik. Yang seperti Allah (sesuai karakter-Nya) adalah “baik”; dan yang tidak seperti Allah (bertentangan dengan karakter-Nya) adalah “jahat”. Terlepas dari Allah, tidak akan ada hukum, tidak ada benar atau salah, tidak ada baik atau jahat.
3. Hukum Allah adalah ekspresi diri-Nya. Hukum Allah bukanlah peraturan sewenang-wenang yang dipilih-Nya secara acak, namun menggambarkan karakter-Nya yaitu kekudusan, kebenaran, kebajikan, dsb. Terkadang, orang Kristen mengatakan hukum sebagai kumpulan prinsip yang kekal dan universal, terlepas dari Allah, bahkan Allah sendiri tunduk pada hukum itu. Sekali lagi, ini salah. Allah-lah yang membuat hukum dan hukum yang dibuat-Nya itu menggambarkan sifat-Nya.
4. Esensi hukum Allah ialah mengasihi Dia dengan sungguh dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Hal ini jelas diajarkan oleh Yesus sebagai hukum yang terutama dan semua hukum Allah ada di dalam pernyataan itu dan itulah inti dari semua perintah Allah (Markus 12:29-31). Pemahaman bahwa kita harus mengasihi Allah dengan sungguh dan mengasihi sesama seperti diri sendiri dituliskan di dalam hati setiap manusia, dan implikasinya (apa saja yang melibatkan) disebutkan dengan jelas dan spesifik dalam Firman Allah (contoh: jangan menyembah berhala, jangan mencuri dan membunuh dan sebagainya).

HUKUM DINYATAKAN DALAM FIRMAN ALLAH

Hukum Allah dinyatakan kepada manusia melalui Firman Allah. Di setiap lembar halaman Alkitab kita belajar bahwa manusia harus mengasihi Allah sepenuhnya dan mengasihi sesamanya seperti dirinya sendiri. Dan di dalam Alkitab semua pengertian akan kasih disebut dengan jelas dan detail: Kita mengasihi Allah dengan tidak menyembah berhala, tidak mencuri, tidak membunuh, dsb (Keluaran 20:1-17). Pewahyuan tertulis tentang hukum ini dibentangkan dengan kejelasan yang semakin lama semakin besar di seluruh Alkitab, dimulai dari Kejadian dan mencapai puncaknya di Perjanjian Baru. Dari Kejadian sampai Wahyu, kehendak Allah terungkap dan diterangkan dengan jelas, oleh karenanya rasul Paulus menulis dalam 2 Timotius 3:16-17:

“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”

Walaupun pewahyuan hukum Allah dalam Alkitab mencakup seluruh isi Alkitab, kehendak Allah bagi perbuatan manusia dinyatakan dengan kuasa dan kejelasan khusus dalam dua peristiwa sejarah dalam Alkitab yaitu: saat pemberian perjanjian lama kepada umat Israel melalui Musa di gunung Sinai (Keluaran 20:1-18) dan saat kehadiran Tuhan Yesus Kristus, kebesaran Allah dan firman terakhir bagi seluruh umat manusia (Ibrani 1:1-2).

HUKUM TERTULIS DALAM HATI MANUSIA

Kita telah melihat bahwa Allah adalah Pembuat Hukum Agung yang akan menghakimi setiap manusia menurut hukum-Nya, tapi kebenaran ini mengingatkan kita pada pertanyaan yang sulit dan sangat penting, “Bagaimana mungkin Allah menghakimi setiap manusia menurut hukum-Nya jika banyak manusia belum pernah tahu Firman Allah dimana hukum-Nya dinyatakan?” Berdasarkan Firman Allah, Allah telah menyatakan dasar moral-Nya yang tidak berubah kepada umat manusia dengan 2 cara: (1) Ia telah menyatakan kehendak-Nya secara detail kepada *beberapa orang* melalui perintah tertulis dalam Firman Allah, dan (2) Ia telah menyatakan kehendak-Nya kepada *semua manusia* secara umum melalui hukum yang telah tertulis dalam hati mereka. Dalam kedua cara tersebut, pewahyuan hukum Allah sudah cukup untuk membuat semua manusia dimanapun dia berada untuk tidak lagi berdalih pada hari penghakiman. Mereka yang telah mendapatkan hak istimewa memiliki Firman Allah akan di hakimi menurut Firman Allah, dan mereka yang hanya menerima hukum tertulis dalam hati mereka akan dihakimi sesuai dengan pewahyuan hukum tersebut. Setiap manusia akan dihakimi menurut terang yang ia telah terima. Sebagaimana Alkitab katakan dalam Lukas 12:47-48:

“Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan. Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, daripadanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, daripadanya akan lebih banyak lagi dituntut.”

1. Sejauh ini kita telah belajar bahwa Allah adalah Pembuat Hukum Agung yang akan menghakimi setiap manusia menurut hukum-Nya, tapi kebenaran ini mengingatkan kita pada pertanyaan yang sulit dan sangat penting, “Bagaimana mungkin Allah menghakimi setiap manusia menurut hukum-Nya jika banyak manusia belum pernah tahu Firman Allah dimana hukum-Nya dinyatakan?” Dalam Roma 2:12, masalah ini dihadapkan bagi kita dengan jelas.
 - a. Menurut **Roma 2:12**, semua manusia dapat dibagi dalam dua kelompok. Kelompok apakah tersebut?
 - i. Semua orang yang berdosa T _____ hukum Taurat. Secara spesifik ini mengacu kepada orang kafir atau pagan diluar Israel yang tidak mengenal hukum Allah yang dinyatakan melalui Musa. Konteks yang lebih luas dari ayat ini mengacu kepada semua orang sepanjang sejarah yang telah hidup dan mati *tanpa* mendapatkan hak istimewa mengenal detail hukum Allah melalui perintah tertulis dalam Firman Allah.

- ii. Semua orang yang berdosa D _____ hukum Taurat. Secara khusus ini mengacu kepada bangsa Israel yang dipercayakan hukum Taurat yang dinyatakan melalui Musa. Dalam konteks yang lebih luas ayat ini mengacu kepada semua orang sepanjang sejarah yang telah *menerima hak istimewa untuk mengenal* hukum Allah sebagaimana dinyatakan dengan detail melalui perintah tertulis dalam Firman Allah.
- b. *Menurut Roma 2:12, apa konsekuensi dosa bagi kedua kelompok tersebut – semua yang mengenal hukum sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah dan semua orang yang belum pernah mendapat keuntungan dari pengenalan tersebut?*

2. Kita mengerti bahwa Allah berhak menghukum semua orang yang telah mengenal hukum yang tertulis tapi yang memberontak terhadap hukum itu, tapi bagaimana Ia bisa menghukum *dengan adil* semua orang yang telah hidup dan mati tanpa Firman Allah yang tampaknya mereka hidup tanpa mengenal Allah? Firman Allah telah memberikan kita dua kebenaran penting dan yang tidak dapat disangkal. Kebenaran tersebut (yang akan dibahas dibawah ini) membuktikan bahwa *Allah adil* dalam menghukum semua manusia dan menunjukkan *semua manusia bertanggung jawab* di hadapan Allah, bahkan mereka hidup tanpa Firman Allah:

- a. *Allah telah menyatakan diri-Nya kepada semua umat manusia melalui penciptaan. Apakah yang diajarkan **Roma 1:19-20** tentang kebenaran ini?*

Catatan: Hal ini tidak berarti bahwa semua manusia mengetahui segalanya tentang Allah atau semua manusia diberikan tingkat pewahyuan yang sama tentang Allah. Artinya bahwa semua manusia dimana saja dan kapan saja memiliki pengetahuan yang cukup bahwa ada satu Allah yang benar supaya mereka tidak memiliki alasan akan dosa-dosa mereka pada hari penghakiman. Sekalipun terbatas, bukan berarti pewahyuan akan Allah dalam diri semua manusia tidak pasti atau tidak jelas. Dia telah membuat hal itu “nyata” kepada semua manusia bahwa ada satu Allah yang benar dan hanya Dia yang layak disembah. Frase “di dalam diri mereka” membuktikan pengetahuan akan satu Allah yang benar tidak hanya didemostrasikan melalui karya penciptaan, *tetapi Allah sendiri telah menanamkan pengetahuan ini dalam setiap hati manusia.* Allah telah menjadikan alam semesta sebagai bukti keberadaan-Nya, tapi bukti ini secara sederhana menegaskan apa yang semua manusia telah ketahui – bahwa ada satu Allah yang benar yang layak disembah dan dipatuhi.

- b. *Allah telah menaruhkan hukum-Nya dalam setiap hati semua manusia. Apakah yang Roma 2:14-15 ajarkan kepada kita tentang kebenaran ini?*

Catatan: Ini bukan berarti bahwa di antara orang-orang bukan Yahudi ada yang taat kepada hukum Taurat secara sempurna dan menjadi benar di hadapan Allah (lihat Roma 3:9-12), bahkan dalam budaya penyembah berhala ada moral dan standar yang sesuai dengan hukum Taurat – mengatakan yang benar, menghormati orang tua, tidak boleh membunuh, dan selanjutnya. Ini adalah bukti yang tak dapat disangkal bahwa Allah telah menulis (mencantumkan, mengukir) hukum-Nya (kasih kepada Allah dan sesama manusia) dalam hati setiap manusia. Sekalipun ada banyak orang tidak punya hukum Allah yang tertulis dalam Firman Allah, Allah telah menulis hukum-Nya di pikiran dan hati mereka yang paling dalam. Sekalipun tidak secara terperinci seperti yang tertulis dalam Firman Allah, hal itu cukup untuk menuntun mereka, oleh karena itu semua manusia akan bertanggung jawab atas dosa-dosa mereka pada hari penghakiman.

Catatan: *Suara hati* menunjukkan perasaan moral atau kesadaran tentang yang baik dan buruk dalam diri setiap manusia yang akan membelanya ketika dia taat kepada hukum Allah dan mendakwa dia dengan adil ketika dia tidak taat. Suara hati dapat dijauhi dan ditolak (1 Timotius 1:19) sampai tidak lagi berfungsi sebagai petunjuk moral. Paul merujuk kepada situasi yang menakutkan ini menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan (Roma 1:24, 26) atau memiliki hati nurani yang memakai cap penyesat-penyesat (1 Timotius 4:2).

ALLAH SEBAGAI HAKIM

Menurut Firman Allah, Allah telah menyatakan kehendak-Nya pada semua manusia dan akan menghakimi manusia sesuai standar yang telah dinyatakan kepada mereka. Semua makhluk hidup bisa yakin bahwa Allah akan menghakimi mereka berdasarkan standar keadilan dan kejujuran paling ketat. Harus diingat bahwa penghakiman Allah terhadap manusia bukannya tanpa alasan atau kejam, tetapi itu adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari karakter-Nya yang kudus dan benar dan bagian penting dari pemerintahan-Nya. Allah yang tidak menghakimi orang jahat tidak bisa dibilang sebagai Allah yang baik dan benar. Ciptaan dimana kejahatan dibiarkan bebas dan tidak dihakimi akan segera hancur dengan sendirinya.

PENGAMAT YANG MAHA TAHU

Dalam pelajaran sebelumnya, kita belajar bahwa Allah itu kudus dan benar, dan kedua sifat-Nya ini adalah jaminan yang kekal dan pasti bahwa penghakiman-Nya selalu sesuai dengan standar aturan yang paling ketat dan adil. Tapi jika kita ingin mengerti benar keadilan Allah, maka sambil kita berusaha memahami pengajaran Firman Allah kita harus ingat satu sifat ilahi yang telah kita pelajari – kemahatahuan Allah.

Kata *maha tahu* berasal dari bahasa Latin *omnisciens* [*omnis*, semua + *sciens*, dari *scire*, mengetahui] dan menunjukkan sifat memiliki semua pengetahuan. Kemahatahuan Allah artinya Dia memiliki pengetahuan yang sempurna akan segala sesuatu tanpa harus mencari atau menemukan faktanya. Dia mengetahui segala hal yang terjadi dahulu, sekarang, dan yang akan datang – dengan seketika, dengan mudah, dan menyeluruh. Tidak ada yang tersembunyi di hadapan Allah. Setiap ciptaan, setiap kata, perbuatan, pikiran seperti buku yang terbuka di hadapan Allah. Allah bukan hanya *mengetahui* semua fakta, tetapi *menafsirkan* semua itu dengan hikmat yang sempurna, benar, dan akurat. Tidak ada perbedaan sedikitpun antara pengetahuan Allah dan kenyataan. Kemahatahuan Allah tidak hanya membuktikan bahwa Dia layak menghakimi ciptaan-Nya, tetapi juga menjamin penghakiman-Nya akan selalu sempurna. Allah akan selalu menghakimi menurut pengetahuan-Nya yang sempurna.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Nama apakah yang diberikan kepada Allah dalam **1 Samuel 2:3** dan apakah yang dikatakan ayat itu tentang kemahatahuan-Nya?

2. Dalam ayat-ayat berikut ini, ada 3 kata yang digunakan untuk menggambarkan kemahatahuan Allah. Melalui pengertian kita akan kata-kata ini, kita dapat mulai mengerti sesuatu tentang pengetahuan-Nya yang besar. Tandai setiap kata menurut ayat-ayat yang diberikan dan jelaskan artinya.

a. Y _____ M _____ (*Ayub 37:16*)

b. T _____ T _____ (*Mazmur 147:5*)

c. T _____ T _____ (*Yesaya 40:28*)

3. Firman Allah menegaskan bahwa tidak ada yang tidak diketahui Allah. Dia mengetahui segala hal yang terjadi dahulu, sekarang, dan yang akan datang – dengan seketika, dengan mudah, dan menyeluruh. Hal ini bukan hanya membuktikan bahwa Ia layak menghakimi ciptaan-Nya, tapi juga menjamin penghukuman-Nya akan selalu sempurna. Kemahatahuan Allah tidak hanya membuktikan bahwa Dia layak menghakimi ciptaan-Nya, tetapi juga menjamin penghakiman-Nya akan selalu sempurna. Allah akan selalu menghakimi menurut pengetahuan-Nya yang sempurna. Kebenaran apakah yang diajarkan ayat-ayat berikut kepada kita ?

Ayub 34:21-23

Mazmur 33:13-15

Amsal 5:21

Amsal 15:3

Amsal 15:11

Yeremia 17:10

Ibrani 4:13

4. Dalam **Mazmur 139:1-4** dan **11-12** kita melihat salah satu gambaran paling indah dan mendalam tentang kemahatahuan Allah berkenaan dengan pengetahuan-Nya akan perbuatan manusia. Menurut ayat-ayat di bawah ini, jelaskan sifat Allah yang maha mulia:

a. *Ayat 1:*

b. *Ayat 2:*

c. *Ayat 3:*

d. *Ayat 4:*

e. *Ayat 11 & 12:*

5. Menurut Firman Allah, tidak ada rahasia dalam hati manusia yang tidak diketahui Allah. Apakah yang diajarkan ayat-ayat berikut tentang kebenaran ini? Lengkapi setiap pernyataan dan jelaskan artinya.

a. *Allah mengenal H_____ semua manusia (1 Raja-raja 8:39).*

b. *Allah M_____ H_____ dan B_____ (Mazmur 7:10).*

c. *Allah mengetahui R_____ manusia (Mazmur 94:11).*

d. *Allah akan M_____ segala sesuatu yang T_____ dalam hati manusia (Roma 2:16).*

6. Menurut ayat-ayat yang sudah kita pelajari, terangkan bagaimana kemahatahuan Allah tidak hanya membuktikan bahwa Dia layak menghakimi ciptaan-Nya, tetapi juga menjadi jaminan bahwa penghakiman-Nya akan selalu sempurna.

HAKIM ILAHI

Setelah melihat kemahatuhuan Allah, sekarang kita akan melihat posisi-Nya sebagai Hakim atas semua. Alkitab mengajarkan bahwa Allah itu kudus, benar, dan penguasa yang penuh kasih, peduli kepada ciptaan-Nya. Penguasa seperti itu harus melaksanakan keadilan, menghargai yang baik, dan menghukum yang jahat. Karena kekudusan Allah, kebenaran, kemahatahuan-Nya, semua ciptaan dapat yakin bahwa Allah akan menghakimi dengan standar keadilan yang ketat. Sekali lagi, harus diingat bahwa penghakiman Allah terhadap manusia bukanlah tanpa alasan atau kejam, tetapi konsekuensi yang tak terelakkan dari kekudusan dan karakter-Nya yang benar dan bagian penting dari pemerintahan-Nya. Allah yang tidak menghakimi orang jahat tidak bisa dibilang sebagai Allah yang baik dan benar. Sebuah ciptaan dimana kejahatan dibiarkan bebas dan tidak dihakimi akan segera hancur dengan sendirinya.

1. Dalam Kitab Suci, nama seseorang mempunyai arti penting dan sering kali mengungkapkan sesuatu tentang karakternya. Apakah nama yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut? Apakah yang dikatakan ayat-ayat ini tentang kepribadian-Nya dan posisi-Nya sebagai Hakim atas semua?

a. H _____ segenap B _____ (*Kejadian 18:25*).

b. A _____ yang M _____ semua orang (*Ibrani 12:23*).

2. Gelar-gelar di atas menyatakan bahwa Allah adalah Hakim atas semua. Berikutnya kita akan melihat dua gelar lain yang menyatakan integritas-Nya. Nama-nama apakah yang diberikan kepada Allah dalam ayat-ayat berikut? Apakah yang dikatakan ayat-ayat berikut tentang pribadi-Nya dan penghakiman-Nya yang benar?

a. H _____ yang A _____ (*Mazmur 7:12, 2 Timotius 4:8*).

b. Allah yang A _____ (*Yesaya 30:18*).

3. Berikut adalah beberapa pernyataan paling penting di dalam Kitab Suci yang berhubungan dengan penghakiman-Nya. Apakah yang diajarkan ayat-ayat berikut tentang kepastian bahwa suatu hari semua manusia akan berdiri di hadapan Allah dalam penghakiman?

Mazmur 9:8-9

Pengkhotbah 12:14

Ibrani 9:27

4. Sejauh ini kita sudah melihat beberapa gelar Allah tentang peran-Nya sebagai Hakim, dan kita telah mempelajari beberapa ayat terpenting dalam Alkitab yang membuktikan bahwa Dia akan menghakimi dunia. Sangat penting bagi kita dalam pelajaran ini untuk mengingat kembali ayat-ayat kunci yang menegaskan keadilan dan kebenaran penghakiman Allah. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan berhubungan dengan kebenaran ini?

Kejadian 18:25

Mazmur 96:10-13

Yesaya 5:16

5. Dalam kitab **Wahyu 20:11-13** ditemukan salah satu ayat yang paling mengagumkan di seluruh Alkitab. Bacalah ayat-ayat ini beberapa kali sampai Anda memahami isinya dan jawab pertanyaan berikut:

a. *Menurut ayat 11, bagaimanakah penggambaran takhta penghakiman Allah? Kebenaran apakah yang disampaikan oleh penggambaran ini?*

b. *Menurut ayat 11, dimanakah Allah bertakhta? Kebenaran apakah yang disampaikan kepada kita tentang Allah dan hubungan-Nya dengan ciptaan-Nya?*

c. *Dalam ayat 11, tertulis bahwa langit dan bumi telah menghilang dan tidak ditemukan lagi tempatnya. Apakah kebenaran utama yang disampaikan?*

Catatan: Dua kebenaran yang disampaikan adalah: (1) Allah sungguh mengagumkan dan luar biasa sehingga seluruh ciptaan-Nya tidak dapat tahan berdiri di hadapan-Nya. Apalagi manusia? (2) Dunia saat ini dan segala isinya akan lenyap pada hari penghakiman.

- d. Menurut ayat 12, siapakah yang akan berdiri di hadapan takhta penghakiman Allah pada hari penghakiman? Menurut ayat 13, adakah yang dapat melarikan diri atau bersembunyi pada hari itu?

Catatan: Kata *kerajaan maut* di ayat 13 lebih berarti kuburan atau tempat orang mati. Manusia tidak dapat bersembunyi di samudera paling dalam, makam paling gelap, atau wilayah terendah di neraka. Semua akan dipanggil untuk berdiri di hadapan Allah pada hari penghakiman yang mengagumkan itu.

- e. Menurut ayat 12-13, “kitab-kitab” itu menyingkapkan apa? Apakah yang menjadi dasar Allah ketika menghakimi semua manusia?

Catatan: Semua manusia akan dihakimi menurut perbuatan mereka (semuanya telah ditulis di “kitab-kitab”) di hadapan takhta Allah. Hanya nama-nama mereka yang tertulis di kitab kehidupan, yang akan diselamatkan pada hari itu – mereka yang percaya kepada Kristus dan karya keselamatan-Nya yang sempurna bagi mereka (ayat 15).

6. Untuk menyimpulkan pelajaran kita tentang penghakiman Allah, kita akan melihat bagaimana orang Kristen harus hidup dalam terang penghakiman Allah yang benar. Apakah yang ayat-ayat berikut ajarkan kepada kita?

- a. *Keyakinan di dalam Kristus:*

Roma 5:1

Filipi 3:3

Ibrani 10:17-23

b. *Ketaatan:*

2 Korintus 5:9-10

c. *Kesalehan:*

2 Petrus 3:11-14

d. *Penyembahan dengan penuh rasa hormat:*

Wahyu 14:7

e. *Fokus:*

1 Petrus 4:7

f. *Pengharapan dan sukacita:*

Mazmur 96:10-13

g. *Komitmen menyerahkan diri kita kepada Allah:*

Roma 12:19

1 Petrus 2:23

Mazmur 37:5-6

“Sebab dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari nama-Ku besar di antara bangsa-bangsa, dan di setiap tempat dibakar dan dipersembahkan korban bagi nama-Ku dan juga korban sajian yang tahir; sebab nama-Ku besar di antara bangsa-bangsa, firman TUHAN semesta alam.”

-MALEAKHI 1:11-

PELAJARAN EMPAT BELAS

NAMA-NAMA ALLAH

APA ARTI SEBUAH NAMA?

Dalam budaya Ibrani, sebuah nama bukan hanya sekadar nama, tetapi sebuah ekspresi atau pernyataan tentang orang tersebut. Dalam Firman Allah, kita temukan beberapa contoh: *Abraham* artinya *bapa banyak bangsa* (Kejadian 17:5), *Yakub* artinya *yang memegang tumit* atau *seseorang yang merampas* (Kejadian 25:26; 27:36), *Nabal* artinya *orang bodoh* (1 Samuel 25:25), dan *Barnabas* artinya *anak penghiburan* (Kisah Para Rasul 4:36). Semua nama ini mencerminkan karakter orang yang menyandang nama itu. Nama Allah juga tak terpisahkan dari pribadi-Nya. Nama-nama Allah menggambarkan siapa Dia yang sebenarnya. Masing-masing dan setiap nama Allah mengekspresikan beberapa kebenaran tentang pribadi dan karakter-Nya. Berikut ini kita akan membicarakan secara singkat nama-nama Allah. Tidak ada latihan dalam bagian ini; sederhana pelajari setiap nama secara hati-hati dan berdoalah sungguh-sungguh.

NAMA ALLAH

ALLAH (IBRANI: *EL*)

Kata *el* merupakan salah satu nama tertua dan sebutan umum untuk Allah dipergunakan oleh bangsa Semit (Babel, Fenisia, Aram, Ibrani). Arti yang sesungguhnya dari kata itu tak menentu. Hal itu mungkin menunjukkan kuasa, kekuatan, kehebatan, dan keagungan. Nama ini dipergunakan 208 kali dalam Firman Allah (Keluaran 34:14; Mazmur 19:2; Yesaya 43:12).

ALLAH (IBRANI: *ELOAH*)

Arti sesungguhnya dari kata *eloah* adalah tidak menentu. Kata itu mungkin berarti sama seperti kata *el* – kuasa, kekuatan, kehebatan, dan keagungan. Kata itu muncul 56 kali dalam Perjanjian Lama – 41 kali dalam kitab Ayub. (lihat Ayub 22:12; 27:3; 27:8; 33:12; 37:22; 39:35).

ALLAH (IBRANI: *ELOHIM*)

Kata *elohim* adalah nama Allah yang pertama kali muncul di Alkitab (Kejadian 1:1) dan digunakan untuk menyebut Allah lebih dari semua nama lain yang ada dalam Alkitab (2,570 kali). Nama *elohim* mungkin bentuk jamak dari *eloah* dan memiliki arti yang sama: kekuatan dan kuasa. Dalam Alkitab, *elohim* diterjemahkan menjadi empat kata yang berbeda, tergantung konteksnya. Kata itu dapat diterjemahkan menjadi: (1) Allah, (2) berhala, (3) malaikat atau (4) hakim. Fakta bahwa *elohim* adalah kata jamak sangat penting dan mempunyai dua tafsiran: pertama, semua bahasa orang semit menggunakan bentuk jamak untuk mengkomunikasikan sesuatu yang mempunyai arti unik atau istimewa. Sedikit air disebut ‘air’, sedangkan air yang banyak disebut ‘kumpulan banyak air’. *Elohim* (bentuk jamak) digunakan berkenaan dengan Allah, bukan karena ada lebih dari satu Allah, tapi Dialah Allah yang besar dan yang tiada bandingannya, Allah yang benar di atas segala allah. Kedua, *elohim* (bentuk jamak) dapat menunjukkan tiga pribadi dalam Trinitas.

ALLAH (ARAM: *ELAH*, YUNANI: *THEOS*)

Bahasa Aram *elah* diterjemahkan sebagai *Allah* dalam sebagian kitab Ezra yang ditulis dalam bahasa Aram (4:8, 6:18, 7:12-26) dan kitab Daniel (2:4b, 7:28). Dalam bahasa Yunani kata *Theos* diterjemahkan sebagai *Allah* di seluruh kitab Perjanjian Baru. Tidak satupun dari dua kata itu memberikan sesuatu yang baru bagi pengertian alkitabiah tentang Allah. dengan menggunakan dua kata tersebut, penulis Kitab Suci tidak menegaskan ide yang keliru tentang Allah yang dipegang orang Yunani dan Aram.

MAHA TINGGI (IBRANI: *ELYON*, ARAM: *ILLAI*, YUNANI: *HUPSISTOS*)

Kata Ibrani *elyon* diterjemahkan *Maha Tinggi*, dan menunjukkan keadaan yang ditinggikan dan kemuliaan Allah yang tak terlukiskan. Dalam Mazmur 97:9, dikatakan, “Sebab Engkaulah, ya TUHAN, Yang Mahatinggi di atas seluruh bumi, Engkau sangat dimuliakan di atas segala allah.” Kata ini dipergunakan 31 kali dalam Kitab Suci. Kitab Daniel (2:4b-7:28) dalam bahasa Aram, nama *Yang Maha Tinggi* diterjemahkan dari kata *illai*. Dalam Perjanjian Baru, nama *Maha Tinggi* diterjemahkan dari bahasa Yunani *hupsistos* (Markus 5:7, Lukas 1:32, 35; 76; 6:35; 8:28; Kisah 7:48; 16:17; Ibrani 7:1).

MAHA KUASA (IBRANI: *SHADDAI* / YUNANI: *PANTOKRÁTOR*)

Kata Ibrani *shaddai* diterjemahkan *Yang Maha Kuasa*, dan menunjukkan kuasa Allah yang tak terbatas. Dalam Septuagint (terjemahan bahasa Yunani untuk Kitab Ibrani Perjanjian Lama), kata ini diterjemahkan dari kata *pantokrátor* (segala kuasa), dan dalam Alkitab Vulgate

terjemahan bahasa Latin, diartikan *omnipotens*, yang melahirkan kata dalam bahasa Inggris *omnipotent*.

TUHAN (IBRANI: *ADON, ADONAI*)

Nama *Adon* menunjukkan kekuasaan dan kepemilikan. Dalam Alkitab, ketika nama itu ditemukan dalam bentuk jamak (*Adonai*), nama itu selalu mengarah kepada Allah. Bentuk jamak menunjukkan intensitas – *Allah adalah Raja atas segalanya tanpa pengecualian* (lihat *Elohim* di atas). Gelar *Adonai* menunjukkan kekuasaan Allah atas segala ciptaan. Nama itu juga menunjukkan hubungan antara Allah dan umat-Nya. Sebagai *Pemilik* dan *Tuan*, Allah bertanggung jawab untuk menjaga umat-Nya dan menyediakan kebutuhan mereka. Sebagai hamba dari *Tuan*, kita harus bertanggung jawab untuk melayani Dia dalam ketaatan mutlak. Nama *Adonai* muncul 456 kali dalam Kitab Suci dan merujuk kepada Allah.

TUHAN (IBRANI: *YAHWEH OR JEHOVAH*)

Nama *Yahweh* adalah nama pribadi Allah dan paling sering digunakan dalam Kitab Suci (6.825 kali). Dalam bahasa Ibrani, nama itu ditulis dengan bentuk tetragram (kata yang terdiri dari empat huruf): YHVH. Sekalipun belum diketahui secara pasti, pengucapan yang benar mungkin Yahveh atau Yahweh. Sebagian besar sarjana Alkitab percaya nama Yahweh berasal dari kata kerja *hayáh* – *adalah* (Keluaran 3:14). Nama itu menunjukkan kekekalan, ketetapan, dan keunikan Allah. Penting untuk mengenali bahwa Tuhan Yesus Kristus mempergunakan nama ini kepada diri-Nya sendiri (Yohanes 8:58-59), dan dengan begitu menegaskan ke-Allahan-Nya.

TUHAN (IBRANI: *YAH*)

Nama *Yah* disingkat dari *Yahweh*. Muncul 48 kali dalam Kitab Suci, paling sering dalam kitab Mazmur dan dalam seruan *halelu[yah]* (“Pujilah Yahweh” atau “Pujilah Tuhan”). kata *yah* juga merupakan bagian dari beberapa nama pribadi dalam Kitab Suci: *Eli[jah]* (Elia) – (“Allahku adalah Yahweh” atau “Yahweh adalah Allah”).

TUHAN (IBRANI: *KURIOS* ATAU *KYRIOS*)

Untuk orang Yunani, kata *kyrios* dapat menunjuk kepada seseorang dengan posisi yang tinggi dan berkuasa atau sesuatu yang supernatural (Allah). Kata ini dipergunakan dalam Septuagint (terjemahan Yunani untuk Perjanjian Lama bahasa Ibrani) menggantikan nama *Yahweh* dalam bahasa Ibrani atau *Jehovah*, dan dalam Perjanjian Baru untuk menunjukkan pemikiran orang Ibrani tentang Allah sebagai Tuhan. Kata ini dipergunakan 640 kali dalam Perjanjian Baru dan mengacu kepada Allah. Sangatlah penting bahwa kata *kyrios* dipergunakan untuk menyebut Yesus.

ALLAH (YUNANI: *DESPOTES*)

Bahasa Yunani *despotes* menunjukkan kepemilikan dan kekuasaan sepenuhnya. Dahulu kala, kata *despotes* diartikan sebagai tuan atas rumah tangga yang memerintah dengan otoritas. Lambat laun istilah itu menunjukkan seseorang dengan kekuasaan yang tak terbatas atau bahkan tirani politik otoritas yang kejam. Saat ini, istilah itu seringkali dipergunakan secara negatif karena alasan sederhana bahwa kekuasaan mutlak merusak manusia. Ketika istilah itu digunakan untuk Allah dalam Septuagint dan Perjanjian Baru, tidak ada maksud negatif di dalamnya. Allah adalah *Pemilik* dan *Raja* yang sah atas apa yang Dia telah buat. Kekudusan dan kebenaran-Nya menjamin bahwa Dia akan selalu mempergunakan otoritas-Nya dengan keadilan yang sempurna. Istilah *despotes* dipergunakan 6 kali dalam Perjanjian Baru merujuk kepada Allah (Lukas 2:29; Kisah Para Rasul 4:24; 2 Timotius 2:21; 2 Petrus 2:1; Yudas 1:4; Wahyu 6:10). Dalam 2 Petrus 2:1 dan Yudas 1:4, kata ini digunakan untuk merujuk kepada Yesus Kristus.

MEMANDANG YAHWEH LEBIH DEKAT

Berikut ini, secara singkat kita akan mempelajari gabungan nama-nama Allah yang menggunakan nama *Yahweh*. Setiap nama akan memberi kita wawasan yang lebih baik tentang pribadi dan karya Allah.

ALLAH SEMESTA ALAM (IBRANI: *YAHWEH-SABAOTH*)

Nama *Yahweh-sabaoth* melambangkan Allah sebagai Raja yang maha kuasa dan Prajurit yang memimpin dan melindungi umat-Nya. Kata *semesta alam* menunjukkan: (1) malaikat atau (2) alam semesta – bintang, matahari, dan kekuatan alam. Nama ini menunjukkan bahwa Allah mengatur semua makhluk hidup dan benda apakah itu di dunia, di alam semesta, atau di surga. Allah melakukan kehendak-Nya yang sempurna dan tak seorangpun dapat menyangkal Dia. (Mazmur 24:10; Yesaya 6:1-5; Yesaya 31:4-5).

ALLAH YANG MAHA TINGGI (IBRANI: *YAHWEH-ELYON*)

Nama *Yahweh-Elyon* berbicara tentang kedaulatan, peninggian, dan keagungan Yahweh. Allah adalah Raja *atas semua dan atas segalanya* – Dia layak atas semua penyembahan dan pujian (Mazmur 7:18; 47:3; 97:9).

ALLAH YANG MENYEDIAKAN (IBRANI: *YAHWEH-JIREH*)

Nama ini diberikan kepada Allah oleh Abraham dalam Kejadian 22:14. Dalam ketaatan kepada perintah Allah, Abraham meletakkan anaknya Ishak di atas mezbah sebagai korban persembahan. Sebelum Abraham menikam anaknya, Allah menahan dia dan menyediakan domba jantan sebagai gantinya. Penebusan yang Allah sediakan pada hari itu di gunung Moria memotivasi Abraham untuk menyebut tempat itu *Yahweh-Jireh*. Walaupun benar bahwa Allah berkuasa dan sangat setia untuk menyediakan *semua* keperluan kita, nama *Yahweh-Jireh* bukanlah janji akan kemakmuran secara ekonomi, tetapi merupakan janji penebusan dari dosa. Kita seharusnya mati bagi dosa kita (Roma 6:23), tetapi *Yahweh-Jireh* telah menyediakan korban untuk menggantikan kita – Anak-Nya yang tunggal dan sangat dikasihi. Dia adalah Anak Domba yang menanggung dosa dunia (Yohanes 1:29). Adalah penghujatan jika kita menekankan kemakmuran ekonomi di atas penebusan. Yesus tidak mencururkan darah-Nya untuk penambahan keuangan kita, tetapi untuk keselamatan jiwa kita – penebusan jiwa yang sangat mahal (Mazmur 49:9).

ALLAH ADALAH PANJI-PANJIKU (IBRANI: *YAHWEH-NISSI*)

Nama ini diberikan kepada Allah oleh Musa dalam Keluaran 17:15 setelah Allah mengalahkan tentara Amalekh. Pada zaman dahulu, para pasukan akan berkumpul mengelilingi suatu patok atau panji sebagai persiapan untuk berperang. Kebenaran yang hendak disampaikan di sini adalah bahwa Allah adalah panji-panji bagi Umat-Nya. Ketika kita berkumpul di dekat Dia, kemenangan kita sudah nyata.

ALLAH YANG MENGUDUSKAN (IBRANI: *YAHWEH-QADESH*)

Nama ini muncul pertama kali dalam Keluaran 31:13 dan beberapa kali dalam kitab Imamat (20:8; 21:8, 15, 23; 22:9,16,32). Kata *kudus* (Ibrani: *qadash*) artinya *memisahkan* sesuatu atau seseorang dari kebiasaannya dan mentahirkan atau memberikan hidup mereka untuk satu tujuan khusus. Nama *Yahweh-qadesh* menyampaikan banyak kebenaran indah kepada umat Allah. Allah telah memisahkan kita dari semua manusia di bumi, Dia telah mentahirkan kita untuk pelayanan-Nya, dan Dia bekerja supaya kita seperti diri-Nya.

ALLAH ADALAH GEMBALAKU (IBRANI: *YAHWEH-RAAH*)

Nama ini ada di dalam pasal yang sangat dikenal yaitu Mazmur 23. Bagi umat Allah, nama *Yahweh-raah* adalah salah satu nama yang sangat berharga. Allah adalah *gembala* bagi umat-Nya. Ia mengasihi mereka, memberi mereka makan, menuntun mereka dan menjaga mereka dari musuh (Kejadian 48:15, 49:24, Mamur 28:9, Yesaya 40:11, Yehezkiel 34:12, Mikha 7:14, Yohanes 10:1-42, Wahyu 7:17). Dalam Perjanjian Baru, Allah hadir dalam pribadi Yesus Kristus sebagai Gembala yang baik yang memberikan hidup-Nya untuk domba-Nya (Yohanes 10:11).

ALLAH ADALAH PENYEMBUHMU (IBRANI: *YAHWEH-RAFAH*)

Nama ini ditemukan dalam Keluaran 15:26, dimana Musa menyampaikan janji Allah kepada bangsa Israel: “Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit manapun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; sebab Aku Tuhanlah yang menyembuhkan engkau.” Nama *Yahweh-rafah* menjamin bahwa kita dapat mempercayai penyertaan Allah dalam hidup kita. Dia telah menyembuhkan kita dari penyakit dosa yang mematikan, dan dapat menyembuhkan kita secara jasmani jika lewat penyembuhan itu kemuliaan dan kehendak-Nya dapat dinyatakan.

ALLAH ADALAH DAMAI (IBRANI: *YAHWEH-SHALOM*)

Nama ini ditemukan dalam Kitab Hakim-hakim 6:22-24 dan menyatakan salah satu hal paling penting dalam hubungan antara Allah dan umat-Nya – damai. Dalam pasal ini, Gideon melihat pewahyuan Allah yang luar biasa lewat Malaikat Allah dan tentu dia dapat mati karena penglihatan itu. Rasa takut seperti itu biasa terjadi saat seorang yang berdosa berhadapan dengan Allah yang kudus. Dalam kisah Gideon dan umat Allah, *kasih karunia Allah merubah rasa ngeri menjadi damai*. Kebenaran ini merupakan penggenapan terbesar di dalam Tuhan Yesus Kristus yang adalah damai kita (Efesus 2:14).

ALLAH ADA DISINI ATAU HADIR SECARA PRIBADI (IBRANI: *YAHWEH-SAMA*)

Nama ini ditemukan dalam Kitab Yehezkiel 48:35 dimana Allah berjanji kehadiran-Nya dalam pemulihan umat-Nya yang sempurna pada akhir zaman. Hadirat Allah selalu merupakan berkat yang spesial bagi umat Allah. Adam berada bersama Allah di taman Eden sebelum kejatuhan dan penghukumannya (Kejadian 3:8). Dalam Keluaran 33:12-16, Musa meminta agar hadirat Allah menyertai bangsa Israel dalam perjalanan mereka melalui padang gurun. Dalam 1 Raja-raja 8:10-11, Allah memberkati umat-Nya, memenuhi bait suci dengan hadirat-Nya. Dalam Perjanjian Baru, janji-janji Allah digenapi dengan cara yang sempurna melalui Yesus Kristus. Dalam Dia, Allah telah menjadi daging dan tinggal diantara manusia (Yohanes 1:1, 14). Dalam gereja, Allah tidak hanya tinggal *bersama* umat-Nya, tetapi *di* dalam umat-Nya melalui Roh Kudus (Yohanes 14:17). Dalam menyempurnakan segala sesuatu, Allah akan berdiam dengan dan di dalam umat-Nya di langit dan bumi yang baru (Wahyu 21:1-3; Roma 8:11).

ALLAH ADALAH KEBENARAN KITA (IBRANI: *YAHWEH-TSIDKENU*)

Nama ini ditemukan dalam Yeremia 23:5-6. Dalam ayat-ayat ini Allah berjanji bahwa Mesias akan “menyelamatkan” dan “memerintah” atas umat-Nya dengan keadilan-Nya yang sempurna. Nubuatan ini digenapi dengan sempurna dalam Yesus Kristus. Melalui kehidupannya yang sempurna, penebusan melalui kematian, dan pendoa syafaat surgawi. Dia telah membenarkan umat-Nya dan Dia memerintah atas mereka dengan kebenaran yang sempurna. Kebenaran kita bukanlah milik kita, tetapi milik Yesus Kristus, yang adalah Tuhan Yahweh, kebenaran kita.

NAMA ILAHI, GELAR, DAN KIASAN

Berikut adalah daftar nama, gelar, dan kiasan lainnya dalam Kitab suci yang merujuk kepada Allah dengan referensi untuk setiap nama. Sekali lagi, setiap nama akan memberi kita wawasan yang lebih lagi kepada pribadi dan karya Allah. Pastikan untuk melihat dan mempelajari setiap referensi untuk diri anda sendiri.

NAMA YANG MENCERMINKAN KEMULIAAN DAN KEAGUNGAN ALLAH (8)

Allah Segala Allah: Ulangan 10:17; Mazmur 136:2; Daniel 2:47; 11:36

Allah yang Mulia: Mazmur 29:3; Kisah Para Rasul 7:2

Allah di Langit di Atas dan di Bumi di Bawah: Yosua 2:11

Allah yang Tidak Kelihatan: Kolose 1:15

Allah yang Mulia dan Maha Bahagia: 1 Timotius 1:11

Yang Mahamulia: 2 Petrus 1:17

Yang Mahabesar di Surga: Ibrani 8:1

Dia yang Ditakuti: Mazmur 76:12

NAMA YANG MENCERMINKAN KEKEKALAN ALLAH (6)

Allah yang Kekal: Kejadian 21:33; Ulangan 33:27; Yesaya 40:28; Roma 16:26

Yang Lanjut Usia: Daniel 7:9-10, 13-14, 22

AKU ADALAH AKU: Keluaran 3:13-14; Yohanes 8:56-58

Alfa dan Omega: Wahyu 1:8, 21:6; 22:13

Yang Awal dan Yang Akhir: Wahyu 21:6

Yang Pertama dan Yang Terkemudian: Yesaya 41:4; 44:6; Wahyu 22:13

NAMA YANG MENCERMINKAN KEKUDUSAN DAN KEADILAN ALLAH (6)

Yang Mahakudus: Amsal 9:10; Yesaya 40:25; 43:15; Hosea 11:9; Habakuk 1:12
Allah yang Kudus: 1 Samuel 6:20
Allah yang Cemburu: Yosua 24:19
Allah yang Adil: Yesaya 30:18, Yesaya 45:21
Hakim yang Adil: Mazmur 7:12

NAMA YANG MENCERMINKAN KUASA DAN KEDAULATAN ALLAH (29)

Pencipta: Roma 1:25
Perancang dan Pembangun: Ibrani 11:10
Pencipta Langit dan Bumi: Kejadian 14:19, 22
Tukang Periuk: Roma 9:20-21
Yang Maha Kuasa: Lukas 1:49
Allah Segala MakhluK: Yeremia 32:27
Allah Seluruh Bumi: Yesaya 54:5
Allah Segala Kerajaan di Bumi: Yesaya 37:16
Allah yang Perkasa: Yesaya 9:6
Allah yang Maha Besar dan Dahsyat: Nehemia 1:5
Allah yang Besar, Kuat dan Dahsyat: Ulangan 10:17
Allah yang Besar, dan Raja yang Besar Mengatasi Segala Allah: Mazmur 95:3
Raja yang Besar Atas Seluruh Bumi: Mazmur 47:3
Allah yang Hidup dan Raja yang Kekal: Yeremia 10:10
Raja Segala Zaman, Allah yang Kekal, yang Tak Nampak: 1 Timotius 1:17
Raja dari Zaman Purbakala: Mazmur 74:12
Raja Seluruh Bumi: Mazmur 47:8
Raja Bangsa-Bangsa: Yeremia 10:7
Raja Surga: Daniel 4:37
Raja Diatas Segala Raja: 1 Timotius 6:15, Wahyu 17:14; 19:16
Yang Berkuasa Di Sorga: Daniel 5:23
Tuhan Seluruh Bumi: Mazmur 97:5
Tuhan Langit Dan Bumi: Lukas 10:21; Kisah Para Rasul 17:24
Yang Berkuasa Atas Segala Raja: Daniel 2:47
Allah Segala Allah: Ulangan 10:17; Mazmur 136:3; 1 Timotius 6:15; Wahyu 17:14; 19:16
Tuan yang Empunya Tukaan: Matius 9:37-38
Penguasa yang Satu-Satunya dan yang Penuh Bahagia: 1 Timotius 6:15
Yang Memberi Hukum: Yesaya 33:22; Yakobus 4:12
Hakim Segenap Bumi: Kejadian 18:25

NAMA YANG MENCERMINKAN PENGHAKIMAN DAN

MURKA ALLAH (7)

Allah yang Cemburu: Keluaran 20:4-5; Ulangan 4:24; Yosua 24:19-20

Api yang Menghanguskan: Ulangan 4:24; Ibrani 12:29

Pembalas dan Pendendam: Nahum 1:2

Allah Pembalas: Yeremia 51:56

Penjaga Manusia: Ayub 7:20

Hakim Segenap Bumi: Kejadian 18:25; Mazmur 94:2

Hakim yang Adil: Mazmur 7:12

NAMA YANG MENCERMIKAN HUBUNGAN ALLAH DENGAN UMAT-NYA

ALLAH SATU-SATU-NYA TUHAN DAN PENCIPTA UMAT-NYA (4)

Allah yang Benar: Yeremia 10:10; Yohanes 17:3

Pencipta: Yesaya 43:7, 15; 44:2, 21

Pencipta yang Setia: 1 Petrus 4:19

Yang Menjadikan Kita: Mazmur 95:6, 149:2-3; Yesaya 54:5

ALLAH DEKAT DENGAN UMAT-NYA (10)

Bapa: Mazmur 103:13; Yesaya 64:8; Maleakhi 1:6; 2:10; Yohanes 20:17; 1Yohanes 3:1

Bapa yang Kudus: Yohanes 17:11

Bapa yang Adil: Yohanes 17:25

Bapa yang penuh Belas Kasihan: 2 Korintus 1:3

Bapa Segala Terang: Yakobus 1:17

Bapa yang Mulia: Efesus 1:17

Bapa yang di Surga: Matius 6:14

Bapa Segala Roh: Ibrani 12:9

Abba Bapa: Roma 8:15; Galatia 4:6

Suami: Yesaya 54:5

ALLAH SETIA MENGASIHI DAN MENGAMPUNI UMAT-NYA (9)

Allah yang Setia: Mazmur 31:6; Yesaya 65:16; Ulangan 7:9

Allah Penyayang: Ulangan 4:31

Allah yang Pengasih dan Penyayang: Nehemia 9:31, Mazmur 86:15
Allah yang Mengampuni: Mazmur 99:8
Allah Sumber Segala Kasih Karunia: 1 Petrus 5:10
Allah Sumber Damai Sejahtera: Roma 15:33; 16:20; 1 Tesalonika 5:23; Ibrani 13:20
Allah Sumber Kasih dan Damai Sejahtera: 2 Korintus 13:11
Allah Sumber Segala Penghiburan: 2 Korintus 1:3

ALLAH BERKUASA ATAS UMAT-NYA (4)

Raja: Yesaya 33:22; 43:15
Raja Besar: Mazmur 48:3
Pembuat Hukum: Yesaya 33:22; Yakobus 4:12
Hakim: Yesaya 33:22; Yakobus 4:12; 5-9

ALLAH MENYELAMATKAN UMAT-NYA (9)

Penebus: Ayub 19:25; Mazmur 19:15; Yesaya 44:24; 54:5; Yeremia 50:34
Penebus Sejak Dahulu Kala: Yesaya 63:16
Tanduk keselamatan: 2 Samuel 22:3
Penyelamat: 2 Samuel 22:2; Mazmur 40:18; Mazmur 144:2
Benteng Keselamatan: Mazmur 28:8
Keselamatan: Keluaran 15:2; Mazmur 27:1; 62:2-3; 118:14; Yesaya 12:2
Juruselamat: 2 Samuel 22:3; Yesaya 45:21; Lukas 1:47; 1 Timotius 1:1; Yudas 1:25
Juruselamat semua manusia: 1 Timotius 4:10
Kekuatan keselamatan: Mazmur 140:8

ALLAH MENJAGA UMAT-NYA (26)

Gunung Batu: Ulangan 32:4, 31; 2 Samuel 22:2, 32, 47; Mazmur 62:7-8
Gunung Batu tang Kekal: Yesaya 26:4
Gunung Batu Keselamatan: Mazmur 95:1
Gunung Batu Tempat Perlindungan: Mazmur 31:2-3
Gunung Batu Kekuatanku: Mazmur 62:8
Gunung Batu, Tempat Berteduh: Mazmur 71:3
Kubu Pertahanan: 2 Samuel 22:2; Mazmur 71:3; 91:2; 144:2
Kekuatan: Mazmur 59:10, 16-17; 144:2; Yeremia 16:19
Menara yang Kuat: Mazmur 61:4; Amsal 18:10
Tempat Kudus: Yesaya 8:13-14
Tempat Pelarian: Mazmur 59:17, 61:4; 62:8; 91:2
Tempat Pelarian Pada Hari Kesusakan: Yeremia 16:19

Naungan Terhadap Panas Terik: Yesaya 25:4
Persembunyian: Mazmur 32:7; 119:114
Tempat Perlindungan: Ulangan 33:27; 91:9
Tempat Pengungsian Bagi Orang Lemah: Yesaya 25:4
Benteng Hidupku: Mazmur 27:1
Tempat Pengungsian Bagi Orang Miskin: Yesaya 25:4
Perlindungan Terhadap Angin Ribut: Yesaya 25:4
Perisai: Kejadian 15:1; 2samuel 22:3, 31; Mamzur 3:4; 18:3, 31; 28:7; 115:9-11; 119:114; 144:2; Amsal 2:7; 30:5
Perisai Pertolongan: Ulangan 33:29
Tembok Berapi: Zakharia 2:5
Bapa Bagi Anak Yatim: Mazmur 68:6
Pelindung Bagi Para Janda: Mazmur 68:6
Gunung Batuku: Mazmur 73:26

ALLAH BERPERANG BAGI UMAT-NYA (4)

Pahlawan: Keluaran 15:3; Yesaya 42:13
Orang Perang: Yesaya 42:13
Pahlawan yang Gagah: Yeremia 20:11
Pedang Kejayaan: Ulangan 33:29
Api yang Menghanguskan: Ulangan 9:3
Singa: Yesaya 31:4-5

ALLAH MENOLONG UMAT-NYA (4)

Kekuatan: Keluaran 15:2; Mazmur 18:2; 28:8; Yeremia 16:19; Habakkuk 3:19
Penolong: Mazmur 30:11; Ibrani 13:6
Sandaran: Mazmur 18:19
Penolong dalam Kesusakan: Mazmur 46:2

ALLAH MENOPANG UMAT-NYA (7)

Matahari: Mazmur 84:12; Maleakhi 4:2
Naungan: Mazmur 121:5; Yesaya 25:4
Embun: Hosea 14:6
Sumber Air yang Hidup: Yeremia 2:13; 17:13
Kehidupan: Yohanes 14:6; Kolose 3:4
Terang: Mazmur 27:1; Mikha 7:8; 1Yohanes 1:5
Penerang Abadi: Yesaya 60:19-21

ALLAH PEDULI PADA UMAT-NYA (10)

Allah yang Melihat: Kejadian 16:7-14

Gembala: Mazmur 23:1; Yesaya 40:11; Yehezkiel 34:11-16

Gembala Agung: 1 Petrus 5:4; Ibrani 13:20

Gembala yang Baik: Yohanes 10:11;14

Gembala dan Pemelihara Jiwa Kita: 1 Petrus 2:25

Pengusaha Kebung Anggur: Yohanes 15:1-2

Tukang Periuk: Yesaya 64:8; Yeremia 18:1-6

Pelita: 2 Samuel 22:29

Penjaga: Mazmur 121:5

ALLAH ADALAH BAGIAN UMAT-NYA (6)

Milik Pusaka: Bilangan 18:20; Ulangan 10:9; 18:2; Yosua 13:33; Yehezkiel 44:28

Tanha Milik: Yehezkiel 44:28

Bagian: Bilangan 18:20

Perhiasan Kepala yang Indah: Yesaya 28:5

Mahkota Kepermaian: Yesaya 28:5

Mazmur: Keluaran 15:2; Yesaya 12:2

TENTANG PENULIS

Paul Washer menjadi orang percaya ketika kuliah di Universitas Texas untuk menjadi pengacara minyak dan gas. Dia menyelesaikan sarjananya dan masuk ke South Western Theological Seminary dimana dia menerima gelar Master Divinity-nya. Tidak lama setelah lulus Paul pergi ke Amerika Utara, Peru, sebagai misionaris.

Paul melayani sebagai misionaris di Peru selama 10 tahun, dimana pada masa itu dia mendirikan HeartCry Missionary Society untuk mendukung penanaman gereja di Peru. HeartCry saat ini menopang lebih dari 80 misionaris suku asli di 15 negara mulai dari Eropa Timur, Amerika Selatan, Afrika, Asia dan Timur Tengah.

Sebagai pengkhotbah keliling, Paul juga sering mengajar di gereja lokalnya, Grace Life Church of the Shoals. Saat ini, Paul melayani sebagai direktur HeartCry Missionary Society dan tinggal di Muscle Shoals, Alabama dengan istrinya Charo dan dua anak laki-lakinya Ian dan Evan, dan satu anak perempuan, Rowan.

TENTANG HEARTCRY MISSIONARY SOCIETY



Sebagai orang kristen, kita semua dipanggil, ditugaskan, diperintahkan untuk memberikan hidup kita supaya Injil dapat diberitakan kepada setiap makhluk yang hidup di bawah langit. Inilah obsesi besar kedua kita setelah mengasihi Tuhan. Tidak ada pekerjaan yang lebih mulia yang mengharuskan kita memberikan hidup kita selain mempromosikan kemuliaan Tuhan dalam karya penebusan manusia dengan cara memberikan Injil Yesus Kristus. Jika orang Kristen sungguh-sungguh taat kepada Amanat Agung, dia akan memberikan hidupnya, untuk masuk ke dalam sumur atau memegang tali bagi mereka yang turun ke dalam sumur. Apapun yang kita lakukan, diperlukan komitmen yang radikal.

Orang Kristen yang sungguh-sungguh bergairah akan kemuliaan Tuhan dan yakin pada kedaulatan-Nya tidak akan tergerak oleh miliaran manusia di dunia yang belum mendengar berita Injil Yesus Kristus. Jika kita sungguh-sungguh seperti Kristus, banyaknya jumlah manusia yang terhilang akan membuat kita iba (Matius 9:36), bahkan membuat kita sedih mendalam dan terus-menerus (Roma 9:2). Ketulusan pengakuan iman Kristen kita harus dipertanyakan jika kita tidak mau melakukan semua dalam batas kemampuan kita untuk membuat Kristus dikenal di antara bangsa-bangsa dan menanggung segalanya demi umat pilihan Tuhan (2 Timotius 2:10).

Ketika kami mengenali bahwa kebutuhan umat manusia dan penderitaannya berbeda, kami percaya bahwa mereka semua berasal dari sesuatu yang sama – kerusakan moral dari hatinya yang jahat, permusuhannya terhadap Tuhan, dan penolakannya akan kebenaran. Karena itu, kami percaya bahwa manfaat terbesar bagi umat manusia dapat tercapai melalui pemberitaan Injil dan mendirikan gereja lokal yang menyatakan Firman Tuhan yang lengkap dan melayani sesuai

perintah, ajaran, dan hikmatnya. Pekerjaan seperti itu tidak dapat tercapai melalui usaha manusia, tetapi hanya melalui pemeliharaan supernatural dari Tuhan dan sarana yang Dia telah ditahbiskan: pemberitaan Firman, pendoa syafaat, pelayanan korban, kasih tanpa syarat, dan menjadi seperti Kristus yang sejati.

TUJUAN KAMI

Tujuan akhir dari semua pekerjaan misi adalah kemuliaan Allah. Perhatian terbesar kita agar nama-Nya ditinggikan di antara segala bangsa, dari saat matahari terbit sampai terbenam (Maleakhi 1:11), dan Anak Domba yang dikorbankan harus menerima penghargaan penuh bagi penderitaan-Nya (Wahyu 7:9-10). Kita menemukan tujuan dan motivasi terbesar kita bukan pada manusia dan kebutuhannya, tetapi pada Tuhan, komitmen-Nya pada kemuliaan-Nya sendiri dan kerinduan yang Tuhan berikan untuk melihat Dia disembah oleh setiap bangsa, suku, dan bahasa. Kita menemukan kepercayaan terbesar kita bukan pada kemampuan gereja untuk memenuhi Amanat Agung, tetapi pada kemampuan Tuhan yang tidak terbatas dan kekuatan tanpa hambatan untuk menyelesaikan semua yang sudah Dia katakan.

MISI KAMI

Tujuan pelayanan adalah memuliakan Tuhan melalui pemberitaan Injil dan mendirikan gereja yang alkitabiah diseluruh dunia.

Alasan:

- Gereja yang alkitabiah adalah kehendak Tuhan. Mendirikan gereja lokal adalah tujuan pelayanan kerasulan (Efesus 3:10-11, 21; 4:11-13).
- Gereja yang alkitabiah adalah hasil atau ‘buah yang matang’ dari karya Tuhan yang murni. Oleh karena itu, menanam gereja yang alkitabiah adalah sarana membimbing dan menetapkan semua upaya misionaris kami.
- Gereja yang alkitabiah adalah “dasar dan dukungan” kebenaran. Gereja yang alkitabiah adalah pertahanan melawan kesalahan (1Timotius 3:15). Gereja adalah “garam dunia” dan satu-satunya entitas yang dapat melindungi bangsa atau manusia dari kebohongan dan penipuan diri-sendiri.
- Gereja yang alkitabiah berarti menciptakan kemandirian, yang selalu melipatgandakan upaya misi.

Sifat dari Gereja Perjanjian Baru:

- Lokal dan terlihat
- Rohani dan teratur. Lebih mengarah pada organisme daripada organisasi, institusi, atau mekanisme.
- Otonom – persekutuan orang percaya memimpin dirinya sendiri dan membiayai dirinya sendiri.
- Sifatnya kolektif atau bersama-sama. Anggotanya saling bergantung, melayani satu dengan yang lain menurut karunia dan panggilannya.

- Dikendalikan oleh doktrin dan teologi (berlawanan dengan paham pragmatis atau budaya sensitif).
- Misionaris – persekutuannya melibatkan langsung pendirian gereja-gereja baru dengan iman dan praktek yang sama.
- Tujuan akhir dan motivasinya adalah kemuliaan Tuhan dalam Kristus.

DASAR KEYAKINAN HEARTCRY MISSIONARY SOCIETY

1. **Misi adalah sesuatu yang tidak mungkin terpisah dari Kuasa Tuhan.** Semua manusia dari setiap budaya dilahirkan dengan moral yang rusak, bermusuhan dengan Tuhan, dan tidak bisa melihat kebenaran. Perubahan manusia dan kemajuan misi sangat mustahil terpisah dari kuasa supernatural Roh Kudus dalam kelahiran kembali. Strategi pertumbuhan gereja masa kini dan banyaknya metodologi misi yang baru seringkali mengabaikan dasar kebenaran ini.
2. **Injil yang benar harus Dinyatakan.** Injil adalah kekuatan Tuhan yang menyelamatkan (Roma 1:16) dan memberitakan Injil adalah *sarana* dan *metodologi* misi yang utama. Injil, adalah yang pertama dan paling utama, adalah Tuhan dalam Kristus mendamaikan dunia kepada diri-Nya sendiri (2 Korintus 5:19). Hal itu menjawab pertanyaan abadi, bagaimana Tuhan yang adil dapat membenarkan orang jahat (Roma 3:26). Hal ini menunjuk kepada Kristus, yang menanggung dosa umat-Nya di atas kayu salib, dan ditinggalkan Tuhan, dan diremukkan oleh murka-Nya karena dosa. Kabar baik Injil adalah melalui kematian Kristus, keadilan Tuhan ditegakkan, dan keselamatan menang semua manusia. Hal ini dibuktikan oleh kebangkitan Yesus Kristus dari kematian – “yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita” (Roma 4:25).
3. **Injil yang melampaui Budaya.** Kebutuhan terbesar seluruh umat manusia dari setiap budaya adalah proklamasi yang jelas tentang Injil. Manusia diselamatkan melalui Injil dan berlanjut dalam pengudusan melalui pertumbuhan yang kontinu dalam Firman Tuhan. Sekalipun perbedaan-perbedaan di dalam budaya harus dipertimbangkan, lebih penting bagi misionaris untuk sensitif secara alkitabiah daripada sensitif secara budaya. Seorang misionaris ditanya bagaimana dia mengabarkan Injil kepada suku terpencil. Dia menyatakan, “Saya tidak mengabarkan Injil kepada suku terpencil, Saya mengabarkan Injil kepada manusia!”
4. **Perwujudan misi adalah hal penting.** Meskipun ada beberapa cara non personal yang efektif untuk mengabarkan Injil, tidak ada yang dapat menggantikan satu orang yang tinggal di antara orang lain, mengajarkan Injil kepada mereka, dan menghidupi imannya di hadapan mereka. Tuhan mengirim anak-Nya satu-satunya, dan Dia menjadi manusia dan hidup di antara kita (Yohanes 1:1, 14; 3:16).
5. **Penyampaian Injil yang tidak sungguh-sungguh adalah salah satu rintangan besar bagi misi.** Khotbah yang tidak teologis, pertunjukan singkat, dan film tentang Injil tidak bisa menggantikan penjelasan eksposisi alkitabiah tentang Injil. Mengundang manusia untuk mengangkat tangan mereka dan berdoa tidak bisa menggantikan panggilan alkitabiah untuk bertobat, beriman, dan memuridkan secara pribadi. Jaminan alkitabiah tentang keselamatan

tidak mengalir dari keputusan masa lalu atau doa, tetapi dari pengujian gaya hidup yang langsung dan terus menerus di dalam terang Firman Tuhan.

6. **Penanaman gereja adalah pekerjaan utama dari misi.** Banyak karunia dan panggilan dalam tubuh Kristus, tetapi semuanya itu seharusnya bekerja sama dalam ladang penginjilan dengan sasaran utamanya penanaman gereja yang alkitabiah. Melakukan penginjilan massal dan menyombongkan jumlah orang yang bertobat, dan membangun gereja yang alkitabiah adalah dua hal yang berbeda.
7. **Misi sejati mahal harganya.** Amy Carmichael mengatakan bahwa misi tidak lebih dan tidak kurang adalah kesempatan untuk mati. Kita hidup dalam dunia yang jatuh dalam dosa yang menentang Allah dan kebenaran-Nya, karena itu, misi dan penderitaan saling berbarengan. Setiap usaha Kerajaan Kristus merebut kekuasaan iblis akan disambut dengan peperangan. Banyak negara dan kelompok orang dimana kemartiran tidak bisa dihindari.